

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **PEMBINAAN DAN AFIRMASI RISET DOSEN**

### **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MOROFSINTAKSIS INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN QAWAID BAHASA ARAB**



Ketua/Anggota Tim :

Dr. H. MAD ALI, M.A	NIDN 0008096607
H. ASEP SOPYAN, S.Pd., M.Ag	NIDN 0017018002

Dibiayai oleh:

Dana yang tersedia di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Anggaran 2017  
Dengan SK Rektor Nomor 4826/UN40/KM/2017  
Tanggal 16 Juni 2017

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
NOVEMBER, 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Morofsintaksis  
Integratif Untuk Meningkatkan  
Kemampuan *Qawaid* Bahasa Arab

Nama Ketua Peneliti : Dr. Mad Ali, M.A  
NIP. : 19660908 199203 1 002

Pangkat/Gol./Jabatan : Pembina/ IVb/Lektor Kepala  
Departemen/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra  
Alamat Rumah : Jl. Gegerkalong Girang, G.g. Al-Barkah,  
Rt.02/Rw.03 Kel. Gegerkalong, Kec. Sukasari,  
Kota Bandung.


Telepon/HP/Faksimili/e-mail : 081320454121/ madalitarkum@gmail.com  
Nama Anggota Peneliti (jika ada) :

No.	Nama dan Gelar	Bidang Keahlian	Instansi Departemen/Fakultas/Asal PT
1	H. Asep Sopian, S.Pd., M.Ag	Kebahasaan	Pendidikan Bahasa Arab, FPBS, UPI

Jangka Waktu Penelitian : 8 bulan  
Total Biaya yang dibutuhkan : 30.000.000,-

Mengetahui  
Dekan FPBS UPI,  
  
Prof. Dr. Syinabuddin, M.Pd  
NIP. 19601201987031001

Bandung, 26 Oktober 2017  
Ketua Peneliti

  
(Dr. Mad Ali, M.A)  
NIP. 196609081992031002

Menyetujui;  
Ketua LPPM UPI  
  
(Prof. Dr. H. Ahman, M.Pd)  
NIP/NIK 195901041985031002

## ABSTRAK

Problematika morfosintaksis bahasa Arab sudah banyak diteliti, tetapi obyek pembahasannya lebih mengerucut pada kesalahan-kesalahan morfosintaksis. Berbeda dengan penelitian morfosintaksis sebelumnya tersebut, penelitian ini mencoba membahas problematika pembelajarannya untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dialami para pelajar itu. Maka obyek pembahasannya focus pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuannya untuk mendeskripsikan ketiga variable tersebut secara komprehensif diawali dengan problematika yang ada, lalu dilaksanakan upaya solusi pembelajaran di kelas, hingga akhirnya pelaksanaan evaluasi yang tepat dan komprehensif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analisis. Hasilnya adalah terwujudnya model perencanaan, model proses dan model evaluasi pembelajaran morfosintaksis integrative. *Model perencanaan pembelajaran* meliputi tujuan, materi, metode, alat dan sumber bahan, serta evaluasi, dengan rincian bahwa tujuannya berupa diperolehnya kemahiran mempergunakan setiap *shighah* (kata dasar dan kata jadian) dalam pembentukan kalimat, materinya meliputi pemahaman kata dasar dan kata jadian serta penggunaan masing-masing jenis kata tersebut dalam pembentukan kalimat, metode pembelajarannya berupa ceramah, penugasan dan diskusi dengan penekanan pada penugasan individual dan bimbingan individual, alat dan sumber bahannya berupa table *tashrif*-an, kamus besar bahasa Arab-Indonesia (semisal al-Munawwir), dan teks bahasa Arab untuk latihan analisis, buku khusus yang didesain untuk itu, dan buku-buku sumber yang berkaitan, dan evaluasinya meliputi test lisan dan tulisan, test formatif dan sumatif. *Model proses pembelajarannya* berupa pengintegrasian *ilmu sharaf*/morfologi (kata dasar-kata jadian) dengan *nahwu*/sintaksis (penggunaan kata dasar dan kata jadian dalam pembentukan kalimat). Dan *model evaluasinya* berupa test lisan dan tulisan, formatif dan sumatif, yang soal-soalnya berupa pengintegrasian antara hafalan *tashrif*-an dan penggunaannya dalam pembentukan kalimat, dan pencarian makna harfiyah pada kamus besar Arab-Indonesia-Arab, dan kontribusinya pada pemahaman makna struktural untuk tujuan reseptif dan produktif dalam berbahasa Arab.

Kata kunci: Problematika perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi morfosintaksis integrative, bahasa Arab.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah berkat qudrat, iradat dan pertolongan Alloh swt. Laporan Akhir penelitian Dana UPI, penelitian ini dapat kami selesaikan sesuai dengan rencana.

Laporan akhir ini merupakan tanggungjawab kami sebagai tim peneliti untuk melaporkan dua pertiga kegiatan penelitian dengan biaya 100 persen dari UPI. Secara keseluruhan penelitian ini bisa dikatakan telah selesai keseluruhan.

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak kemenristekdikti yang telah membantu pembiayaan penelitian ini, juga kepada pihak dekanat dan LPPM UPI yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Mudah mudahan laporan ini ada manfaatnya.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
BAB III METODE PENELITIAN .....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
BAB V KESIMPULAN .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tujuan dan Materi Pembelajaran Sharaf .....	19
Tabel 4.2 Konsep Tashrif perubahan kata dasar .....	29
Tabel 4.3 Konsep Tashrif <i>tashrif lughawi</i> bagi <i>fi'il madhi</i> , <i>fi'il mudhari'</i> dan <i>isim fa'il</i> . .....	30
Tabel 4.4 Deskriptif Fi'il, Masdar, dan Isim Fai'ilnya .....	35
Tabel 4.5 <i>Tashrif Ishthilah</i> .....	45
Tabel 4.6 Hasil UTS .....	57
Tabel 4.7 Deskripsi kemampuan mahasiswa Kelas A.....	61
Tabel 4.8 Deskripsi kemampuan mahasiswa Kelas B .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 5.1 Model Kerangka Pembelajaran Morfosintaksis Integrative .....	74
------------------------------------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal UTS/UAS .....	88
Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Semester .....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Kualitas lulusan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Pascasarjana UPI, merupakan hal yang menjadi perhatian utama segenap dosen di program studi ini. Kurikulum demi kurikulum telah berubah demi memenuhi tuntutan kualitas lulusan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Segenap upaya telah dilakukan agar para mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa yang mumpuni, mulai dari penyiapan pasilitas, peningkatan kualitas dosen, pemberian layanan khusus bagi mahasiswa yang merasa lemah, dan lain-lain. Namun demikian, dari tahun ke tahun upaya tersebut belum nampak signifikansinya bagi para lulusannya, terutama bagi para mahasiswa yang ketika masuk ke Universitas Pendidikan Indonesia pada Pendidikan Bahasa Arab ini belum memiliki background penguasaan tatabahasa Arab yang sangat kuat. Dari survey yang peneliti lakukan pada setiap ujian akhir sidang tesis, terutama ketika mendapati mahasiswa yang lemah dalam keahasaannya, ternyata kelemahan mereka itu berpangkal pada kelemahan penguasaan dua mata kuliah tatabahasa yang utama, yaitu morfologi atau dalam bahasa Arab disebut *ilmu sharaf* dan sintaksis yang dikenal dengan *ilmu nahwu*. Kelemahan tersebut di samping terjadi pada pemahaman konsep, kemudian terjadi pada pengaplikasian kedua mata kuliah ini dalam menyusun kalimat dan menerjemah teks bahasa Arab, sehingga berimplikasi pada lemahnya mahasiswa pada kemampuan membaca, menerjemahkan, menulis dalam bahasa Arab, berbicara, dan akhirnya mereka mengalami kendala dalam penulisan tesis berbahasa Arab.

Dari pengamatan penulis selama ini terhadap kedua mata kuliah ini, ternyata kedua ilmu ini diajarkan benar-benar terpisah satu sama lain, dan masing-masing amat mengerucut pada spesifikasinya sendiri-sendiri secara mendalam. Hal tersebut memang tergambar pada buku-buku tatabahasa Arab, *Ilmu Sharaf dan Nahwu*, di mana pembahasannya yang berkenaan dengan kata dasar dan kata turunan, yang dikenal dengan *TASHRIF* itu, benar-benar melulu membahas perubahan-perubahan bentuk kata, tanpa dihubungkan dengan penerapannya dalam penyusunan kalimat, padahal para mahasiswa ketika menyusun kalimat bahasa Arab memerlukan pemahaman yang mendalam tentang penempatan setiap bentuk itu pada posisi jabatan kalimat secara tepat. Mengingat adanya

pemisahan yang tajam antara *sharaf* dan *nahu* dalam proses pembelajarannya, hal ini berimplikasi pada sukarnya para mahasiswa memahami materi yang termuat pada kedua ilmu tersebut, padahal satu sama lain dalam kenyataannya berkaitan erat, terbukti ketika setiap bentuk kata dalam morfologi itu dijelaskan, akan mudah dipahami jika dihubungkan dengan konteksnya pada struktur kalimat. Demikian pula ketika dosen mengajarkan struktur kalimat dalam sintaksis, yang meliputi subyek (S), predikat (P), obyek (O), dan keterangan/complement (K), yang dikenal dengan sebutan fungsi-fungsi sintaksis (jabatan kalimat), akan terlibat di dalamnya bentuk-bentuk kata yang menempati posisi SPOK tersebut, sehingga akan jelas bentuk kata yang mana yang ditempatkan pada masing-masing jabatan kalimat itu.

Misalnya bentuk kata-kata bahasa Indonesia seperti: *baca, membaca, dibaca, terbaca, pembaca, bacaan* dan seterusnya, hal itu akan jelas perannya dan maknanya jika sudah ditempatkan pada struktur kalimat, seperti contoh-contoh kata itu dalam struktur kalimat sederhana seperti berikut ini:

1. *Baca* buku itu !
2. Ali *membaca* Koran.
3. Majalah itu *dibaca* oleh Ahmad.
4. Tulisannya *terbaca* dengan mudah.
5. *Pembaca* berita itu bernama Hasan.
6. Al-Qur'an adalah *bacaan* yang mulia.

Sekarang coba bandingkan dengan kalimat-kalimat berikut ini:

7. *Bacaan* buku itu !
8. Ali *dibaca* Koran.
9. Majalah itu *pembaca* oleh Ahmad.
10. Tulisannya *membaca* dengan mudah.
11. *Terbaca* berita itu bernama Hasan.
12. Al-Qur'an adalah *baca* yang mulia.

Setelah membaca kalimat-kalimat tersebut (no. 07 hingga no. 12), seseorang dapat merasakan bahwa kalimat-kalimat itu begitu rancu, tidak jelas maknanya, karena ada penempatan bentuk-bentuk kata yang salah. Dengan begitu, jelaslah bahwa bentuk-bentuk kata (morfologi) berhubungan dengan penempatannya pada struktur kalimat (sintaksis). Oleh sebab itu, perlu adanya upaya integrasi pembelajaran antara morfologi dan sintaksis.

Hal semacam ini berlaku pula dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemisahan pembelajaran morfologi (عِلْمُ الصَّرْفِ) dengan sintaksis (عِلْمُ النَّحْوِ) berakibat pada susahnya mahasiswa dalam memahami bentuk-bentuk kata ketika tidak dikaitkan dengan poisisi- poisisinya dalam struktur kalimat bahasa Arab, termasuk susahnya mereka dalam memilih bentuk-bentuk kata yang tepat dalam kamus untuk ditempatkan pada jabatan-jabatan kalimat dalam suatu struktur kalimat tersebut. Hal ini pernah dialami sendiri oleh peneliti ketika mengajarkan penerjemahan Indonesia-Arab, yakni ada seorang mahasiswa diberi tugas menyusun kalimat bahasa Arab yang bahasa Indonesia-nya: *Ali berkunjung ke Bandung*. Maka si mahasiswa tersebut membuka kamus bahasa Indonesia-Arab pada kata dasar (entry) *kunjung*. Lalu, dia menemukan kata *berkunjung*, yang dalam bahasa Arab-nya, ada tiga bentuk kata, yaitu: 1) زَارَ , 2) يَزُورُ , dan 3) زِيَارَةٌ , ternyata mahasiswa tersebut secara serampangan memilih bentuk kata no.3, زِيَارَةٌ , sehingga ditulisnyalah kalimat bahasa Arab berbunyi زِيَارَةٌ عَلِيٌّ إِلَى بَانْدُونِغ. Padahal di antara ketiga bentuk itu, yang dapat menempati kalimat *Ali berkunjung ke Bandung* itu hanyalah bentuk kata no. 1 dan 2, sehingga kalimat tersebut dalam bahasa Arabnya berbunyi: زَارَ عَلِيٌّ إِلَى بَانْدُونِغ atau زِيَارَةٌ عَلِيٌّ إِلَى بَانْدُونِغ. Adalah **tidak benar** jika berbunyi: زِيَارَةٌ عَلِيٌّ إِلَى بَانْدُونِغ.

Kesalahan seperti pada contoh زِيَارَةٌ عَلِيٌّ إِلَى بَانْدُونِغ tersebut masih banyak terjadi di kalangan mahasiswa dalam karangan bahasa Arab mereka, padahal mereka sudah mengikuti mata kuliah morfologi (عِلْمُ الصَّرْفِ) dan sintaksis (عِلْمُ النَّحْوِ) kurang lebih dalam tigasemester. Ketika mereka ditanya kenapa masih sering terjadi kesalahan seperti itu. Jawabannya relatif sama antara satu mahasiswa dengan lainnya yang mengalami kekeliruan seperti itu, yaitu kurang memahami penempatan bentuk-bentuk kata yang dibahas dalam morfologi (عِلْمُ الصَّرْفِ) itu dalam pembentukan kalimat bahasa Arab seperti yang diajarkan dalam sintaksis (عِلْمُ النَّحْوِ). Dan ketika dikompirmasi kepada para mahasiswa tersebut, mereka mengatakan bahwa pembelajaran bentuk-bentuk kata tersebut tidak disertai pengaplikasiannya dalam pembentukan kalimat, sebab pengaplikasian bentuk-bentuk kata pada penyusunan kalimat adalah urusan ilmu nahu (sintaksis), bukan urusan ilmu sharaf (morfologi). Inilah yang menjadi penyebab sukarnya penguasaan ilmu sharaf dan nahu serta sulitnya pengaplikasian kedua ilmu ini dalam memahami teks Arab dan dalam menulis kalimat bahasa Arab. Jika hal ini dibiarkan, maka mahasiswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Arab secara keseluruhan, karena

tatabahasa memiliki peranan penting dalam penguasaan bahasa, terutama bahasa asing, seperti bahasa Arab ini.

Atas dasar persoalan tersebut, maka pembelajaran tatabahasa atau gramatika bahasa Arab yang terdiri atas morfologi (عِلْمُ الصَّرْفِ) dan sintaksis (عِلْمُ النَّحْوِ), harus dicoba diintegrasikan, dan dipraktikan langsung pada pembentukan kalimat dan pada penerjemahan teks, serta diaplikasikan pada cara penggunaan kamus Arab-Indonesia-Arab untuk menerjemahkan teks. Dengan cara demikian, diharapkan pemahaman mahasiswa atau pembelajar pada umumnya terhadap kedua ilmu tersebut, akan lebih mudah, sehingga tidak keliru dalam penyusunan kalimat bahasa Arab, juga dalam pemahaman teks-teks bahasa Arab, yang pada gilirannya mereka akan mampu menyusun skripsi berbahasa Arab dengan mudah. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang model pembelajaran morfosintaksis (ilmu sharaf dan nahu) secara integratif untuk menjadi solusi terhadap klemahan mahasiswa Arab, dengan mencoba melakukan observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran morfosintaksis dan mencoba menerapkan teknik-teknik yang sesuai sehingga akan tersusun sebuah model pembelajaran morfosintaksis untegratif.

## **2. Permasalahan**

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka peneliti mengajukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika perencanaan pembelajaran morfosintaksis integratif itu?
2. Bagaimana problematika proses pembelajaran morfosintaksis integratif itu?
3. Bagaimana problematika evaluasi pembelajaran morfosintaksis integratif itu?

### **b. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan problematika perencanaan pembelajaran morfosintaksis integratif.
2. Mendeskripsikan problematika prosesd pembelajaran morfosintaksis integratif.
3. Mendeskripsikan problematika evaluasi pembelajaran morfosintaksis integratif.

### **c. Urgensi penelitian**

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah sbb.

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan:

- 1) Secara konseptual hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan dan mengarahkan model pembelajaran morfosintaksis integratif sehingga mahasiswa mampu membaca Arab *tak bersyaka* secara cepat, mudah dan menyenangkan, Pengetahuan baru mengenai sistematika materi ajar nahwu bagi para peneliti, guru, dan semua orang yang menekuni bidang pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf.
- 2) Buku ajar nahwu dan sharaf baru yang menarik dan berkualitas.

#### **2. Praktis**

- 1) Dapat memudahkan para guru dalam mengajarkan Nahwu / Sharaf sehingga mahasiswa mampu membaca Arab *tak bersyaka* secara cepat.
- 2) Dapat menambah motivasi mahasiswa dalam membaca dan mempelajari bahasa Arab.
- 3) Dapat mendorong para guru dan dosen untuk berinovasi dalam pengajaran Nahwu/sharaf
- 4) Dapat mendorong penelitian selanjutnya.

### **d. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian yang dijanjikan adalah sebagai berikut

1. Artikel jurnal nasional
2. Makalah seminar internasional
3. Formulasi dan rekomendasi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab (*Nahwu/sharaf*) yang efektif untuk memahami literature keagamaan berbahasa Arab
4. Draf buku ajar morfosintaksis integratif.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Buku Teks (Buku Ajar)

Buku teks terdiri atas dua kata: buku dan teks.

Buku: beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk ditulis) (Purwadarminta 1985: 161); lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab (KBBI 1994: 152); kertas berlembar-lembar yang sama ukuran panjang lebarnya yang dijilid baik bertulisan maupun tidak (Badudu 1996: 217), dan teks: sesuatu yang tertulis untuk dasar memberi pelajaran, berpidato dsb. (Purwadarminta 1985: 1035); bahan tertulis (Badudu 1996: 1455); bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb. (KBBI 1994: 1024).

Dari batasan kata-kata di atas, dapat ditarik simpulan sementara bahwa buku teks adalah buku yang berisi bahan tertulis untuk memberikan pelajaran. Di sini tidak ditegaskan apakah buku itu untuk murid atau untuk guru; tetapi hanya dijelaskan bahwa buku itu digunakan untuk memberikan pelajaran (oleh guru atau orang yang berperan sebagai guru).

Apabila ditelusuri lebih lanjut, kata buku teks bukan kata Indonesia asli, melainkan kata serapan dari bahasa Inggris *textbook* atau *coursebook*. Kata *textbook*, sebagaimana dijelaskan beberapa rujukan, mempunyai arti sebagai berikut, yaitu:

*a book used in schools or colleges for the formal study of a subject* (Bookshelf 98)

1. *a standard book for a particular branch of study.* 2. *a manual of instruction* (Hutchinson Encyclopedia 2002)

*book containing the assigned text for a course of study* (Microsoft® Encarta® Encyclopedia 2002)

*a standard book of instruction in the principles of a particular subject* (Webster New School 1974: 751)

*Course* adalah *a program of study or training, especially one that leads to a degree or certificate from an educational institution* (Microsoft® Encarta® Encyclopedia 2002).

Dari dua buah kamus dan dua ensiklopedi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku standar yang berisi teks pelajaran atau bahan ajar dari suatu cabang ilmu atau bidang studi, dan digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan sertifikat atau gelar.

Padanan kata *textbook* dalam Bahasa Arab adalah *الكتاب المدرسي* (*al-kitab al-madrasi*), yang berarti buku sekolah (Al-Mawrid 1976: 961). Juga disebutkan bahwa *textbook*: *schoolbook*, *class book* *مُقرّ تعليمي أو مدرسي*, (*kitab madrasi*, *kitab ta'limi* atau *kitab muqarrar*) yang berarti buku sekolah, buku pengajaran atau buku yang ditetapkan, sedangkan *course: subject*; *مادة (دراسية أو علمية)*, berarti materi/bahan ajar/keilmuan (Al-Muhaddith 2002).

Sebenarnya, nama yang lebih tepat bagi buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar atau buku pelajaran, baik untuk jenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Akan tetapi, karena kata-kata itu dapat dipertukarkan maka kata yang satu dapat menggantikan yang lain, dan sebaliknya.

Hal ini juga terjadi pada kata *textbook* dan *coursebook* dalam bahasa Inggris, yang sering dipertukarkan. Padahal *coursebook* merujuk kepada *textbook* yang digunakan dalam pengajaran, sehingga untuk menjadi *coursebook*, *textbook* harus dilengkapi dengan latihan-latihan, dan kegiatan-kegiatan pedagogik lainnya, yang dapat memudahkan proses belajar-mengajar bagi siswa dan guru. Adapun sebagai *textbook* dalam arti yang luas dan umum, tidak harus dilengkapi dengan latihan-latihan, dan kegiatan pedagogik lainnya.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar, atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya buku pegangan siswa.

## **2. Morfosintaksis Bahasa Arab, ruang lingkup, tujuan, metode, dan sistem evaluasi**

### **a) Morfosintaksis**

*Morfosintaksis* merupakan istilah baru yang berasal dari gabungan istilah *morfologi* dan *sintaksis*. Morfologi berkenaan dengan ilmu yang mempelajari bangunan kata, sedangkan sintaksis berhubungan dengan bangunan kalimat. Dalam bahasa Arab, *morfologi* dikenal dengan sebutan *ilmu sharaf*, sedangkan *sintaksis* dikenal dengan sebutan *ilmu nahwu*.

Ilmu *Sharaf* sepadan dengan sebutan *morfologi*, karena ilmu ini membahas tentang morfem, yaitu bentuk terkecil yang berulang-ulang pada tempat yang berbeda-beda tapi mempunyai makna yang sama. Misalnya, *me-* yang berulang pada tempat yang berbeda, seperti *menulis*, *membaca*, *menyembah*, dan sebagainya, menunjukkan makna yang sama

yaitu *aktif berbuat* ; bentuk *ber-* pada *berfikir* dan *bertanya* mempunyai arti sama, yaitu melakukan perbuatan; juga bentuk *-an* pada *hafalan* dan *bacaan*, yang menunjukkan penanda benda, demikian pula bentuk *ter-* yang berarti *tidak sengaja berbuat*; dan bentuk *me-kan*. Semua itu bisa berada pada tempat yang berbeda-beda dalam makna yang sama, sehingga disebut *morfem*. Morfem itu, bukan sekedar awalan dan akhiran, tetapi juga bisa berupa kata dasar, misalnya kata dasar *baca*, pada tempat (bentuk) yang berbeda-beda, seperti *membaca, dibaca, terbaca, bacaan, pembaca, bacalah*. Kata *baca* tersebut makna dasarnya tetap sama, sekalipun pada tempat-tempat yang berbeda seperti itu, maka kata dasar pun bisa disebut morfem. Bedanya, kata dasar ini disebut morfem bebas, sedangkan awalan dan akhiran itu disebut morfem terikat, karena tidak bisa berdiri sendiri, tanpa digandengkan dengan kata dasar. Atas dasar itu, kata *menulis, berfikir, terinjak*, dsb, masing-masing adalah satu kata yang terdiri atas dua morfem, yaitu morfem terikat: *me-, ber-, ter-* dan morfem bebas: *tulis, fikir, injak*, dsb. (Chaer, A, 1084: 16).

Konsep ini berlaku pada berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab, misalnya bunyi *ت* (*ta*) pada kata *تَذْهَبُ*, *تَجْلِسُ*, *تَعْلَمُ*, *تَعْبُدُ*, dan sebagainya adalah morfem karena sekalipun berbeda tempat, ia memiliki maknanya yang sama, yaitu *kamu lelaki seorang atau dia perempuan seorang*. Misalnya lagi bunyi *وُنْ* (*uuna*) pada kata-kata *مُسْلِمُونَ*, *مُؤْمِنُونَ*, *حَاضِرُونَ*, *صَالِحُونَ*, dan sebagainya memiliki makna yang sama, yaitu *laki-laki banyak*, maka inipun disebut morfem. Jadi, ilmu sharaf atau morfologi ini pada dasarnya membahas tentang kata dasar dan kata turunan atau kata jadian.

Adapun *ilmu nahwu* sepadan dengan *sintaksis*, karena ilmu nahwu membahas tentang struktur kalimat, yang terdiri atas konstituen-konstituen subyek, predikat, obyek, komplement, dan keterangan. Masing-masing konstituen tersebut akan ditempati oleh bentuk-bentuk kata yang dibicarakan dalam morfologi. Namun, pemilihan bentuk kata itu tidak sembarangan, sebab setiap konstituen akan menuntut bentuk khusus sesuai dengan konteksnya. Misalnya, konstituen subyek hanya bisa ditempati kata benda, tidak bisa ditempati kata kerja. Kata kerja hanya bisa menempati konstituen predikat, tidak bisa menempati konstituen subyek, keterangan, komplement. Demikian bentuk-bentuk kata lainnya, menuntut posisi tertentu yang tepat baginya.

#### b) **Ruang lingkup Morfosintaksis**

Ruang lingkup morfologi bahasa Arab, meliputi jenis-jenis kata dilihat segi jantina, segi bilangan, segi *zhahir* dan *dhamir*, kata dasar dan kata jadian yang meliputi *tashrif*



*ishthilahi*, *tashrif lughawi*, dan *i'lal*. Jenis-jenis kata bahasa Arab ada tiga, yaitu *ism*, *fi'l*, dan *harf*.

Jenis kata *isim* dilihat dari segi peranannya, ada *ism jamid* (kata benda), *ism sifat* (kata sifat), *'adad* (kata bilangan), *ism dhamir* (kata ganti), *ism isyarah* (kata tunjuk), dan *ism maushul*. Dilihat dari segi jantina (jenis kelamin), *ism* terdiri atas *ism mudzakkar* (bentuk laki-laki) dan *ism muannats* (bentuk perempuan). Dilihat dari segi bilangan, *ism* terdiri atas *ism mufrad* (bentuk tunggal), *ism mutsanna* (bentuk tunggal), *ism jama'* (bentuk jamak). Bentuk-bentuk *ism* tersebut muncul karena kebutuhan struktur kalimat, sebab dalam bahasa Arab, harus selalu ada *muthabaqah* (kesesuaian) dari segi jender dan bilangan antara subyek dan, predikat bahkan ada jenis keterangan, seperti *hal* (keterangan keadaan), jenis jender dan bilangannya harus sesuai dengan *shahibul hal* (subyek atau obyek) (Ali, M, 2009 : 3-4).

Jenis kata *fi'l*, dilihat dari segi bentuknya ada *fi'l madhi* (past tense), *fi'l mudhari'* (present tense), dan *fi'il amr* (kata kerja perintah/future tense). Bentuk-bentuk *fi'l-fi'l* tersebut, akan mengalami perubahan akhiran, bahkan ada perubahan awalan untuk *fi'l mudhari'*, yang berkaitan dengan jender dan bilangan pelakunya. Itu terjadi karena tuntutan struktur kalimat, terutama berkaitan dengan subyek bagi kata-kata *fi'l* (kata kerja) tersebut (Ibn Ali, M,M., tth.: 20)

Adapun *harf*, dalam bahasa Indonesia sepadan dengan kata tugas, karena kata-kata tersebut tidak memiliki makna yang mandiri kecuali sesudah menjalani tugas tertentu dalam stuktur kalimat. *Harf* yang bertugas sebagai kata depan bagi suatu benda disebut *harf jarr*, yang bertugas menjadi penyambung antar kata disebut *harf 'athaf*, yang bertugas sebagai pembentuk kalimat tanya disebut *harf istifham*, yang bertugas menjadi pembentuk kalimat larangan disebut *harf nahi*, yang bertugas menegatifkan predikat disebut *harf nafi*, yang bertugas sebagai keterangan waktu disebut *harf zharfiyyah*, yang bertugas membendakan kata kerja disebut *harf mashdariyyah*, yang bertugas memperkuat statemen disebut *harf taukid*, dan lain sebagainya.

Ruang lingkup *sintaksis* bahasa Arab meliputi struktur frasa, struktur kalimat atau klausa, dan *i'rab*. *Frasa* adalah gabungan kata-kata yang tidak memiliki hubungan predikatif. Pembentukan struktur frasa berkaitan erat dengan jenis-jenis kata dari ketiga jenis kata *ism*, *fi;l* dan *harf*, baik dari segi jantinya maupun bilangannya.

Kalimat bahasa Arab bisa dilihat dari segi bentuk, bisa juga dilihat dari segi makna. Di lihat dari segi bentuk kalimat bahasa Arab terdiri atas dua jenis, yaitu *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal) dan *jumah fi'liyyah* (kalimat verbal). Pada *jumlah ismiyyah* subyeknya bisa di depan atau di belakang predikatnya, sedangkan *jumlah fi'liyyah* adalah jumlah yang predikatnya hanya berupa *fi'il* (verba), dan terletak selalu setelah subyeknya. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa pada *jumlah ismiyyah*, predikatnya bisa berupa *kata fi'il* (kata kerja), *kata sifat*, *kata benda*, *kata numeral*, dan *frasa kata depan*, sedangkan pada jumlah *fi'liyyah* predikatnya hanya berupa *fi'il*.

Dilihat dari segi makna, kalimat bahasa Arab ini terdiri atas kalimat berita, kalimat tanya, kalimat larangan, dan kalimat seru.

Jenis frasa bahasa Arab meliputi frasa *idhafiy*, yakni gabungan kata benda dengan kata benda, frasa *washfiy*, yakni gabungan kata benda dengan kata sifat, frasa *'adadiy*, yakni gabungan kata bilangan dengan kata benda, frasa *badaliy*, yakni kata benda dengan penjelasnya, frasa *taukidiy*, yakni gabungan kata benda dengan penegasnya, frasa *'athfiy*, yakni gabungan kata benda dengan kata benda atau kata kerja dengan kata kerja yang dihubungkan dengan kata penghubung, frasa *maushuliy*, yakni gabungan kata sambung dengan ungkapan pelengkapannya, frasa *fi'liy*, yakni gabungan kata kerja dengan obyek dan atau keterangannya (Ali, M. 2010)

### c) Tujuan Pembelajaran Morfosintaksis

Syahatah, H. (1996: 201) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran *qawaid al-nahwi wa al-sharfiy* (morfosintaksis) ialah a) memperbaiki gaya-gaya bahasa dan menghindarkannya dari kesalahan nahu (struktural) yang menghilangkan keindahannya, sehingga dengan mempelajari kaidah tersebut mahasiswa dapat memahami segi kekeliruan pada apa yang dia tulis sehingga segera menghindarinya; b) menghantarkan para siswa mampu berfikir dan mengetahui perbedaan-perbedaan lebih detail antar struktur frasa, ungkapan-ungkapan, dan kalima-kalimat; c) mengembangkan kekayaan bahasa siswa dengan ungkapan-ungkapan dan contoh-contoh yang mereka pelajari, yang berada di sekitar lingkungannya dan mampu mengungkapkan minatnya; d) menyusun informasi-informasi kebahasaan para siswa sehingga mudah memanfaatkannya, dan mereka mampu mengkritisi uslub-uslub (gaya-gaya bahasa) dan ungkapan-ungkapan dengan kritikan yang mampu memperjelas kerumitan-kerumitan dan sebab-sebab kerancuan gaya-gaya bahasa itu; e) membantu siswa membiasakan diri mengamati, mempertimbangkan dan memberi keputusan secara

akurat, dan melahirkan rasa sastra pada jiwa mereka, karena di antara fungsi morfosintaksis adalah menganalisis lafaz-lafaz, ungkapan-ungkapan, dan gaya-gaya bahasa (idiom-idiom), membedakan antara lafaz, ungkapan, dan gaya bahasa yang benar dan yang keliru, menjaga hubungan antara struktur dan makna, dan meneliti perubahan-perubahan yang terjadi; f) melatih para siswa menggunakan lafaz-lafaz dan struktur-struktur kalimat secara benar dengan mengetahui karakteristik kalimat bahasa Arab yang indah dan mudah, misalnya mereka dilatih bahwa kalimat-kalimat bahasa Arab itu terdiri atas *fi'l* (predikat) dan *fa'il* (subyek) atau *mubtada* (subyek) dan *khobar* (predikat), dan terdiri atas beberapa konstituen pelengkap, seperti *maf'ul bih* (obyek), *hal* (keterangan keadaan), *tamyiz* (ungkapan penjelas), dan seterusnya; g) membentuk kebiasaan-kebiasaan berbahasa yang benar agar tidak terpengaruh dengan arus bahasa slang; dan h) membekali mereka dengan sejumlah struktur bahasa Arab, dan menjadikan mereka secara bertahap mampu membedakan antara yang salah dan yang benar.

#### **d) Metode Pembelajaran Morfosintaksis**

Tentang metode pembelajaran kaidah (morfosintaksis) bahasa Arab, Syahatah, H. (1996: 208) melanjutkan bahwa metode tersebut meliputi *thariqah qiyasiyah*, *thariqah istiqrailyah/istinbathiyah*, dan *thariqah mu'addilah*.

*Thariqah Qiyasiyah* (metode analogi/deduktif) berangkat dari penjelasan kaidah, atau definisi, atau prinsip umum, kemudian guru menjelaskan kaidah ini dengan contoh-contoh yang berkaitan dengannya, sehingga metode ini berakhir dengan penerapan kaidah tersebut. Prinsipnya adalah berangkat dari kebenaran umum menuju kebenaran bagian-bagian.

*Thariqah istiqrailyah* (metode induktif), berangkat dari realitas atau kebenaran yang langsung disaksikan atau diketahui menuju kaidah umum, dari keadaan khusus menuju hukum-hukum umum. Dengan metode ini, siswa menyingkap sendiri data-data dan realitas-realitas, sementara guru dituntut memfasilitasnya dengan menghimpun banyak contoh yang bisa dicakup oleh kaidah umum tersebut.

*Thariqah mu'addilah*, merupakan metode terbaru dalam sejarah metode pembelajaran morfosintaksis. Metode ini lahir sebagai hasil dari *ta'dil* (perbaikan) metode pembelajaran sebelumnya, sehingga disebut metode perbaikan. Metode ini berdasar pada pembelajaran kaidah struktural melalui teknik-teknik yang sambung-menyambung, tidak terputus-putus. Maksud teknik sambung-menyambung ini ialah ada satu petikan wacana

tentang suatu topik, atau salah satu teks bacaan, lalu dibaca oleh para mahasiswa dan difahami, kemudian ditunjukkan kalimat-kalimat dengan ciri-ciri khusus di dalamnya, lalu diikuti dengan penyimpulan kaidah-kaidah tentangnya, dan berakhir dengan tahap penerapan kaidah tersebut.

#### **e) Model Pembelajaran**

Mengenai model pembelajaran, Rusman (2012: 131-134) mengemukakan panjang lebar tentang hal ini, yang secara garis besar meliputi *pengertian model pembelajaran, dasar pertimbangan memilih model pembelajaran, pola-pola pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, dan model pembelajaran berdasarkan teori.*

##### **1) Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajar di kelas atau di tempat lain. Model tersebut menurut Rusman merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

##### **2) Dasar Pertimbangan Memilih Model Pembelajaran**

Menurut Rusman lebih lanjut, bahwa dasar pertimbangan memilih model adalah: a) tujuan yang hendak dicapai, b) bahan atau materi pembelajaran, c) peserta didik atau siswa, d) hal lain yang bersifat nonteknis.

##### **3) Pola-pola Pembelajaran**

Pola pembelajaran pada hakikatnya merupakan pola interaksi guru dan siswa dengan menggunakan berbagai media. Barry morris, yang diikuti Rusman, mengemukakan empat pola pembelajaran:

###### **(a) Pola Tradisional 1**

TUJUAN---PENETAPAN ISI DAN METODE---GURU—SISWA

###### **(b) Pola Pembelajaran Tradisional 2**

TUJUAN--- PENETAPAN ISI DAN METODE---GURU DENGAN MEDIA—  
SISWA

###### **(c) Pola Pembelajaran Guru dan Media**

TUJUAN ----PENETAPAN ISI DAN METODE---GURU—SISWA MEDIA

###### **a) Pola Pembelajaran Bermedia**

TUJUAN --- PENETAPAN ISI DAN METODE— MEDIA ---- SISWA

#### **4) Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Ada ciri-ciri model pembelajaran, yaitu: a) didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu; b) mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu; c) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; d) memiliki bagian-bagian model, meliputi urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung; e) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran; dan f) membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

#### **5) Model Pembelajaran Berdasarkan Teori**

Rusman lebih lanjut mengemukakan empat teori pada model pembelajaran, yaitu a) model interaksi sosial, b) model pemerolehan informasi; c) model personal; dan d) model modifikasi tingkah laku.

#### **(d) Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan morfosintaksis pada umumnya hanya berkenaan dengan kesalahan-kesalahan mahasiswa tentang penerapan kaidah-kaidah morfosintaksis dalam penulisan teks berbahasa Arab. Di antaranya, pada tahun 1988, Amir Saripudin meneliti tentang kesalahan-kesalahan kaidah bahasa Arab yang dialami mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab IKIP Bandung dalam menyusun *insya* (karangan). Penelitian terbaru dilakukan oleh Wagino Hamid Hamdani (2013) tentang kesalahan morfosintaksis pada skripsi mahasiswa yang sudah mengikuti ujian sidang.

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan sebelumnya, karena justru penelitian ini ingin mengatasi kekeliruan yang sama untuk mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab, FPBS, UPI di masa yang akan datang, dengan melakukan treatment berupa proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Morfosintaksis Integratif, agar tumbuh pada diri siswa sebuah paradigma bahwa sharaf (morfologi) dan nahu (sintaksis) harus diintegrasikan dalam proses pembelajarannya, karena satu sama lain saling berkaitan, sehingga muncul di kalangan para ahli sharaf-nahu suatu statement: (Sharaf adalah ibunya ilmu, sedangkan nahu adalah bapaknya). Agar terlahir anak-anak dari kedua ilmu itu, maka keduanya harus dipersatukan dalam pembelajarannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analitis. Dengan deskriptif analitis dimaksudkan bahwa penelitian ini mencoba mendeskripsikan data apa adanya di lapangan, kemudian dianalisis. Dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan bahwa data-data dan fenomena-fenomena yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa perbuatan dan kata-kata dari subyek penelitian apa adanya, tanpa rekayasa.

Mengenai pendekatan kualitatif, Bogdan, Robert C; Biklen; Konop Sari (1982: 27-29) mengemukakan lima karakteristik yang membedakannya dari pendekatan kuantitatif, yaitu : (1) Hakikat penelitian adalah memperoleh data langsung dari sumbernya, peneliti sebagai instrument inti; peneliti langsung mengikuti kehidupan di lokasi penelitian; (2) Penelitian adalah deskriptif, data yang dikumpulkan melalui transkrip interview, photo, catatan, lapangan, video tape, dokumen, dan catatan lain; lebih menekankan proses daripada hasil; (4) Berkecenderungan menganalisis data secara induktif; (5) Makna adalah esensi penelitian kualitatif.

#### **B. Subyek Penelitian**

Maksud *subyek penelitian* adalah subyek yang menjadi sasaran penelitian ini. Yang menjadi subjek penelitiannya adalah para mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab, FPBS, UPI, yang mengontrak mata kuliah *Sharaf*.

#### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, S., 1996: 99). Karena itu, sesuai dengan masalah dan judul penelitian di muka, yakni: **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MORFOSINTAKSIS INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN QAWAID BAHASA ARAB,**

maka dalam penelitian ini terdapat lima variabel utama, yang menjadi titik perhatian, yaitu: Problematika pembelajaran morfosintaksis integratif, dan meningkatkan kemampuan qawaid bahasa Arab.

## 2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran secara operasional tentang variabel penelitian ini, maka berikut ini penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

### a. Problematika pembelajaran morfosintaksis integratif

Untuk memperjelas definisi oprasional pernyataan **problematika pembelajaran morfosintaksis integratif**, penulis membaginya menjadi dua istilah, **problematika** dan **pembelajaran morfosintaksis integratif**. **Problematika** diartikan sebagai segala permasalahan yang terjadi dan perlu diatasi. **Pembelajaran morfosintaksis integratif** diartikan sebagai proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas yang difasilitasi oleh guru bagi para mahasiswa tentang mata pelajaran morfologi (sharaf) dan sintaksis (nahwu) bahasa Arab dengan pembelajaran kedua ilmu secara sekaligus. Dalam arti, ketika diajarkan morologi yang menitik beratkan pada bentuk-bentuk kata dan klasifikasinya, maka diajarkan pula cara menggunakannya dalam menyusun suatu kalimat, sehingga pemahaman mereka terhadap bentuk-bentuk dan klasifikasi kata tersebut lebih utuh, bukan sekedar mengetahuinya semata tetapi mampu memanfaatkannya dalam pembentukan kalimat, dan mampu memanfaatkannya untuk menerjemah kalimat atau teks secara lebih luas.

Data ini diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

### b. Meningkatkan kemampuan qawaid bahasa Arab.

**Meningkatakn kemampuan qawaid bahasa Arab** diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan segenap sumber daya yang ada, baik fasilitas belajar, buku, dosen, mahasiswa dan lingkungan sekitar untuk disinergikan dalam upaya melejitkan potensi mahasiswa untuk memahami, mengingat, menggunakan, menganalisis dan mengevaluasi materi-materi bahan ajar *qawaid bahasa Arab*.

Qawaid bahasa Arab lebih spesifik dartikan sebagai mata ajar morfolgi (ilmu sharaf), yang meliputi shighah (benetuk-bentuk) kata dan perubahannya, dan mata ajar sintaksis (ilmu nahwu), yang membahas tentang pembentukan struktur kalimat.

## D. Instrumen Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka yang menjadi instrumen penelitian di sini adalah peneliti sendiri. Moleong (1989: 121) mengatakan bahwa peneliti yang bertindak sebagai instrument, dia memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu: (1) dia akan bersifat

responsive terhadap lingkungan; (2) menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian, terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam keutuhan dalam konteks suasana, keadaan dan prasaran; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, mengubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

## **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **1. Teknik Observasi**

Nasution (1991: 51) mengatakan bahwa dalam situasi social ada tiga unsure yang dapat dijadikan sasaran observasi, yakni tempat, pelaku, dan kegiatan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk di laboratorium.

### **2. Teknik Wawancara**

Dalam hal ini wawancara akan digunakan untuk memperoleh data yang bersifat verbal, yang dapat memperkuat data hasil observasi, sehingga diperoleh data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini akan digunakan tiga pendekatan wawancara sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1991: 74), yaitu: (1) percakapan informal yang mengandung spontanitas, kesantiaian, tanpa pola arah yang ditentukan sebelumnya, (2) menggunakan garis-garis besar pokok-pokok, topic atau masalah yang dijadikan panduan dalam pembicaraan, dan (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka sesuai dengan situasi yang berkembang di lapangan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Bachtiar, Wardi (1997:77) mengatakan bahwa studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran yang masih aktual. Maka dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen, yang berupa buku kurikulum, brosur, tata tertib, daftar statistik kemajuan pendidikan, dan sebagainya, yang ada di Yayasan Pendidikan Salman al-Farisi ini.

### **4. Studi Kepustakaan**



Studi kepustakaan dijalankan untuk mengkaji berbagai literatur yang menunjang penelitian ini dari berbagai sumber, baik berupa buku, e-book, dan situs-situs di internet.

## **F. Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, verifikasi data, penafsiran, dan pengambilan kesimpulan.

### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, data dihimpun dari berbagai sumber, baik melalui obeservasi wawancara langsung, maupun dari berbagai literature dan dokumen yang tersedia tentang keseluruhan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan Yayasan Salman Al-Farisi Bandung.

### **2. Verifikasi Data**

Pada tahap ini, data-data yang sudah dihimpun itu, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan keperluan untuk penganalisisan, dan diberi kode-kode rujukan agar mudah merujuknya ketika diperlukan oleh peneliti dan lembaga yang diteliti.

### **3. Penafsiran Data**

Pada tahap ini seluruh data yang sudah diklasifikasikan selanjutnya diberi tafsiran atau pemaknaan, sehingga dapat diperoleh nilai-nilai pragmatis dan teoritis yang berguna bagi pengembangan ilmu maupun tujuan terapan pada lembaga-lembaga pendidikan yang sejenis.

## **G. Tahap-tahap Penelitian dan Pelaksanaan**

Lincoln,S, Yvona & Egon G. Guna (1985: 253) menyatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, secara umum melalui tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check. Namun di sini peneliti mengembangkannya dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam hal ini peneliti mengadakan pembicaraan dengan para mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah qawaid (morfosintaksi) bahasa Arab untuk mengetahui kebutuhan mereka sewaktu belajar, kesulitan-kesulitannya, juga berkonsultasi dengan dosen-dosen yang mengampu mata kuliah qawaid bahasa Arab, dan sejauh mana kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, agar memperoleh gambaran awal tentang penelitian yang akan dilaksanakan nanti.

### **2. Tahap Orientasi**

Dalam hal ini, peneliti melakukan studi pendahuluan penelitian untuk memperoleh data awal yang akan diteliti sebelum penelitian yang sebenarnya.

### 3. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap tempat dan subyek penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan.

### 4. Tahap Member Ckeck

Tahap ini adalah tahap untuk mengecek kebenaran data dengan cara meminta tanggapan kepada subyek penelitian, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data, sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya.

### 5. Tahap Trianggulasi

Tahap ini untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain, maksudnya dengan meminta pihak-pihak yang dimintai data untuk mengecek ulang data-data tersebut guna meyakinkan kalau ada data yang kurang lengkap dan kurang akurat.

### 6. Tahap Pelaporan

Dalam hal ini, penulis menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL YANG DICAPAI DAN PEMBAHASAN

#### A. Problematika Perencanaan Pembelajaran Morfosintaksis Integratif

Untuk memperjelas pembahasan tentang problematika perencanaan pembelajaran morfosintaksis integrative, penulis akan mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Semester (RPS), yang sebenarnya termuat pada RPS mata kuliah Ilmu Sharaf I, semester genap. Isi RPS, hanya akan dideskripsikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang tertera pada RPS tersebut. Selanjutnya akan dibahas problematikanya.

##### 1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah deskripsi data tentang rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah sharaf 1 di Departemen Pendidikan Bahasa Arab, FPBS, UPI, yang dilihat dari segi tujuan, materi, metode, alat dan sumber bahan, dan evaluasinya:

##### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari mata kuliah Ilmu Sharaf 1, ini sebagai berikut:

- 1) Dapat menguasai dan menerapkan prinsip dan teori tentang ilmu sharaf, khusus bidang shighah-shighah kata bahasa Arab, dalam membaca teks bahasa Arab dan menyusun kalimat bahasa Arab.
- 2) Dapat menerapkan kaidah shighah-shighah kata bahasa Arab, baik *tashrif ishthilahiyy* maupun *tashtif lughawiy* dalam mempergunakan kamus Arab-Indonesia-Arab untuk membaca dan menulis teks bahasa Arab.
- 3) Dapat menghafal seluruh wazan-wazan bagi *shighah-shighah* kata bahasa Arab, baik kelompok *tsulatsi mujarrad*, *tsulatsiy maziid*, *ruba'i mujarrad* dan *ruba'i maziid*.

##### b. Tujuan Khusus dan Materi

Pendeskripsian tujuan khusus dan materi secara sekaligus, karena kedua hal ini tidak dapat dilepaskan, sebab tujuan khusus berkenaan dengan karakteristik setiap materi bahan ajar mata kuliah *Sharaf I* ini.

Tabel 4.1. Tujuan dan Materi Pembelajaran Sharaf

No.	Tujuan Khusus Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1	Menyebutkan ruang lingkup silabus dan prosedur perkuliahan.	Pengantar perkuliahan Ilmu Sharaf 1 : - Silabus <i>Sharaf I</i> , hakikat, tujuan, ruang lingkup materi ilmu sharaf, hubungan ilmu sharaf dengan hirarki

		kebahasaan : wacana, alinea, kalimat, klausa, frasa, morfem, kata, fonem, fon (grafem).
2	<p>- Dapat <b>menentukan</b> jenis-jenis kata dalam wacana bahasa Arab, yang meliputi <i>isim, fi'il, dan harf</i>.</p> <p>- <b>Menyebutkan</b> jenis-jenis <i>tashrif</i> : <i>lughawiy, istilahiy</i>; jenis-jenis <i>shighah</i> kata bahasa Arab;</p> <p>- Menyebutkan makna-makna <i>harfiyah</i> dari setiap <i>shighah</i>;</p> <p>- <b>Menyebutkan</b> kelompok <i>fi'il tsulatsi mujarrad, tsulatsi maziid, ruba'i mujarrad- ruba'i maziid</i>, beserta turunannya, dari <i>fi'il madhi</i> hingga <i>isim alat</i>.</p>	<p>a. Mengenal selintas jenis-jenis kata bahasa Arab (<i>isim, fi'il, harf</i>),</p> <p>b. Mengenal kembali jenis kata benda (<i>isim</i>) dilihat dari segi jantina (<i>mudzkkar-muannats</i>) dan bilangan (<i>mufrad-mutsanna-jamak</i>);</p> <p>c. Mengenal kata dasar dan kata jadian/kata turunan dalam bahasa Arab: tabel <i>tashrifan</i>:</p> <p>1) perubahan ke samping kiri (<i>shighah fi'il madhi, fi'il mudhari', mashdar, mashdar mimi, isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, fi'il amar, fi'il nahy, isim zaman, isim makan, isim alat</i>), yang keseluruhannya disebut perubahan kolom dengan makna kolomnya masing-masing (seperti: sudah, sedang, perbuatan, pelaku perbuatan, yang dikenai perbuatan, perintah berbuat, larangan berbuat, tempat berbuat, waktu berbuat, dan alat berbuat);</p> <p>2) perubahan ke bawah: yang meliputi <i>tsulatsi mazid, ruba'i mujarrad, dan ruba'i maziid</i>, yang disebut perubahan baris dengan tambahan makna masing-masing sesuai dengan makna kamus.</p> <p>3) Huruf asli dan huruf ziyadah;</p> <p>4) implikasi kedua perubahan tersebut dalam memperoleh makna <i>harfiyah</i> dan makna leksikal (kamus).</p>
3	Dapat <b>menggunakan</b> kamus-kamus bahasa Arab-Indonesia untuk mencari kata terjemah bagi kata-kata bahasa Arab dan istilah-istilah bahasa Arab dalam teks bahasa Arab.	Latihan secara klasikal dan individual tentang penggunaan kamus Arab-Indonesia, dan hubungannya dengan kata dasar dan kata turunan yang sudah dipelajari pada TABEL TASHRIF, khusus dalam bentuk <i>mufrad</i> .
4	Dapat <b>menjelaskan</b> fungsi-fungsi	- Macam-macam <i>fi'il: madhi,</i>

	kata dalam wacana bahasa Arab.	<p><i>mudhari'</i>, <i>nahy</i> dan <i>amar</i> dari <i>tsulasy mujarrad</i>, <i>tsulatsi maziid</i>, <i>ruba'i mujarrad</i>, <i>ruba'i maziid</i> dan perubahannya dalam <i>tashrif lughawy</i>, serta penggunaannya dalam penyusunan <i>jumlah ismiyyah</i> dan <i>jumlah fi'liyyah</i>, dengan melibatkan jenis-jenis <i>isim dhamir</i>.</p> <p>- Cara pembentukan kata kerja fasrif (<i>fi'il mabniy lil-majhul</i>) dari <i>fi'il madhi</i> dan <i>fi'il mudhari'</i> (<i>fi'il mabniy lil-ma'lum</i>), dan penggunaannya dalam menerjemahkan kalimat aktif dan pasif dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.</p> <p>- <i>Fi'il mabniy lil-majhul</i> yang <i>naib fa'il</i>-nya diawali harf jar.</p>
5	Dapat <b>menerjemahkan</b> <i>fi'il</i> - <i>fi'il</i> <i>madhiy</i> , <i>mudhari'</i> , <i>nahyi</i> , <i>amar</i> dalam teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.	<p>- Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat (<i>jumlah</i>) yang mengandung <i>fi'il madhi</i>, <i>mudhari'</i>, <i>nahy</i> dan <i>amar</i> pada teks bahasa Arab dengan menggunakan kamus Arab-Indonesia.</p> <p>- Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan predikat <i>fi'il madhi</i>, <i>mudhari'</i>, <i>nahy</i> dan <i>amar</i>.</p> <p>- Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, baik yang tidak mengandung <i>frasa oleh</i> maupun yang memilikinya.</p>
6	Dapat <b>menentukan</b> jenis-jenis wazan <i>mashdar</i> , <i>mashdar mimiyy</i> , <i>isim fa'il</i> , <i>sifat musyabahah</i> , <i>isim maf'ul</i> , <i>isim zaman/makan</i> dan <i>isim alat</i> bagi setiap wazan <i>fi'il madhiy</i> baik <i>mujarrad</i> , <i>mazid</i> , baik <i>tsulatsi</i> maupun <i>ruba'i</i> .	<p>Macam-macam isim: <i>mashdar</i>, <i>mashdar mimiyy</i>, <i>isim fa'il</i>, <i>sifat musyabahah</i>, <i>isim maf'ul</i>, <i>isim zaman/makan</i> dan <i>isim alat</i>. dari <i>tsulatsiy mujarrad</i>, <i>tsulatsiy maziid</i>, <i>ruba'i mujarrad</i>, <i>ruba'i maziid</i>; dan penggunaannya dalam penyusunan <i>frasa</i> dan <i>jumlah</i> (SPOK).</p>
7	Dapat <b>menggunakan</b> <i>shighah</i> - <i>shighah</i> <i>mashdar</i> , <i>mashdar mimi</i> , <i>isim fa'il/sifat musyabahah</i> , <i>isim maf'ul</i> , <i>isim zaman/makan</i> , dan <i>isim alat</i> , dalam menyusun kalimat bahasa Arab .	<p>Latihan penggunaan macam-macam <i>isim</i>: <i>mashdar</i>, <i>mashdar mimi</i>, <i>isim fa'il / sifat musyabahah</i>, <i>isim maf'ul</i>, <i>isim zaman</i>, <i>isim makan</i>, dan <i>isim alat</i> dalam penyusunan kalimat yang</p>

		meliputi jabatan-jabatan kalimat: subyek (S), Predikat (P), Obyek (O) dan Keterangan (K).
8	Dapat <b>menentukan</b> jenis-jenis <i>jamak qillah, jamak katsrah, shighat munthal jumuk</i> pada kamus dan wacan bahasa Arab.	Jamak <i>taksir qillah, jamak taksir kasrah, dan shighat muntahal jumu'</i> .
9	Dapat <b>membedakan</b> <i>fi'il lazim dan fi'il mudhari'</i> , dan menerapkan <i>fi'il-fi'il muta'addiy</i> dengan satu dan dua obyek dalam menyusun kalimat bahasa Arab.	- Analisis <i>fi'il lazim</i> (intransitif = tak berobyek) dan <i>fi'il muta'addy</i> (berobyek satu dan berobyek dua).
10	- Dapat <b>menyusun</b> kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.  - Dapat <b>menyusun</b> kalimat bahasa Arab dengan <b>menggunakan</b> <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.	- <i>Shighah mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki obyek.  - <i>Mashdar dan isim fa'il</i> yang berobyek satu dan dua baik yang diawali <i>harf jarr</i> maupun yang tidak.
11	Dapat <b>menyusun</b> kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> yang berobyek satu dan dua yang diawali <i>harf jarr</i> .	- Latihan penggunaan <i>mashdar</i> yang berobyek satu dan dua baik yang diawali <i>harf jarr</i> maupun yang tidak.
12	Dapat <b>menganalisis</b> teks bahasa Arab dilihat dari segi <i>shihgah-shighah</i> kata yang ada di dalamnya.	Analisis teks bahasa Arab dilihat dari shighah-shighah kata dalam <i>tashrif-an</i> .
13	Dapat <b>menyebutkan</b> <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan penggunaannya dalam <b>menerjemahkan</b> teks bahasa Arab.	Kajian komprehensif <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan penggunaannya dalam menerjemah Arab-Indonesia-Arab.
14	Dapat <b>menyebutkan</b> <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan tempat-tempatnya dalam jabatan kalimat bahasa Arab, yang meliputi subyek, predikat, obyek, dan keterangan (SPOK).	Latihan komprehensif menganalisis teks dari segi bentuk-bentuk shighah kata bahasa Arab, dalam menempati posisi-posisi jabatan kalimat dan struktur frasa.

### c. Metode Pembelajaran Morfosintaksis Integratif

- 1) **Ceramah, tanya jawab** tentang silabus dan prosedur perkuliahan *Sharaf 1*, dan evaluasi;
- 2) **Tugas individu** untuk menganalisis jenis kata dalam wacana dan **diskusi** bersama dalam menganalisis jenis kata dasar dan kata turunan dalam wacana;
- 3) **Diskusi kelompok** untuk menggunakan kamus bahasa Arab-Indonesia-Arab;
- 4) **Diskusi kelas** tentang fungsi kata dalam wacana dan **tanya jawab** tentang fungsi-fungsi kata dalam wacana;

- 5) **Diskusi kelas** tentang peran kata dalam wacana, dan **tanya jawab** tentang peran-peran kata dalam wacana;
- 6) **Tugas individu** meng'irab wacana bahasa Arab dan **diskusi bersama** dalam meng'irab wacana bahasa Arab;
- 7) **Diskusi kelompok dan kelas** menyusun kalimat-kalimat dengan menggunakan shighah-shighah kata bahasa Arab secara tepat;
- 8) Berlatih **menggunakan kamus** untuk mengetahui jamak-jamak *taksir qillah* dan *katsrah*, serta *shighah muntahal jumu'*.
- 9) **Disukusi kelompok dan kelas** untuk menganalisis *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addiy* dalam kamus, dan penerapannya dalam menyusun kalimat;
- 10) **Diskusi kelas** menganalisis *shighah mashdar* dan *isim fa'il* yang berobyek satu dan dua, berhuruf *jarr* atau tidak;
- 11) **Latihan bersama** menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi *shighah-shighah*;
- 12) **Diskusi kelas** dalam menganalisis bentuk-bentuk *shighah* kata bahasa Arab dan makna leksikal-kontekstualnya;
- 13) **Tugas individual** menganalisis *shighah-shighah* bahasa Arab dalam teks Arab.

#### d. Alat dan sumber bahan

##### 1) Alat Pembelajaran

Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran morfosintaksis integrative meliputi buku tulis, papan tulis, alat tulis, buku-buku sumber, bagan *tashrif-an*, LCD.

##### 2) Sumber Bahan

Sumber bahan atau rujukan yang digunakan dalam pembelajaran morfosintaksis integrative ini meliputi:

- Abdurrahman, Maman & Mu'in, Abdul. (2001). *Pengajaran Nahwu (Sintaksis Bahasa Arab) bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Bandung : Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Ali, M.M.B. (tnp,th.). *Al-Amsilah al-Tashrifiyah*. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah Salim Nabhan.
- Ali, Mad. (2009). *Bahasa Arab Al-Quran I. Kata*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2010). *Bahasa Arab Al-Quran II. Frasa*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2011). *Bahasa Arab Al-Quran III. Kalimat*. Bandung: Habibah Press.
- Al-Kalali, A.M. (1993). *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Mu'min, Abdul. (1998). *Qawaid al-Nahwi al-Juz al Awwal (Sintaksis Bahasa Arab Jilid 1)*. Bandung: Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nimah, Fuad. (tt). *Mulakhkhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*. Dimasyqa: Dar al-Hikmah.
- Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982). *Al-Qawaid al-'Arabiyyah al-Muyassarah. Al-Kitab al-Awwal*. Riyadh: Imadah Syuun al-Maktabat Jmai'ah al-Malik Su'ud.
- Zakaria, A. (1998). *Almuyassar fi 'Ilmi al-Nahwi al-Mujallad al-Awwal*. Garut: Pesantren Persatuan Islam.

#### e. Evaluasi dalam Pembelajaran Morfosintaksis Integratif

**Evaluasi** yang digunakan dalam pembelajaran morfosintaksis integrative ini, dilihat dari segi bentuknya ada evaluasi lisan, ada tulisan; dilihat dari rentang waktunya, ada evaluasi yang bersifat formatif, yaitu dilaksanakan setiap selesai satu satuan materi, ada yang bersifat sumatif, yang diselenggarakan dua kali, yaitu pada tengah semester, yang disebut UTS (Ujian Tengah Semester) dan pada akhir semester, yang dikenal dengan sebutan UAS (Ujian Akhir Semester).

Jenis evaluasi formatif yang tertera dalam RPS, meliputi:

- 1) **Menyebutkan** tujuan dan ruang lingkup mata kuliah *Sharaf 1*;
- 2) Tugas individual **analisis** jenis kata dalam **wacana**, dan **praktik** menggunakan **kamus** manual Arab-Indonesia secara umum;
- 3) Tugas individual **analisis** kata dasar dan **kata jadian**/turunan pada teks bahasa Arab;
- 4) Test tentang **analisis** peran *fi'il madhiy, nahy, dan amar* dalam wacana;
- 5) **Tugas individual mengi'rab** kata-kata dalam wacana Al-Qur'an.
- 6) **Tugas kelompok menyusun kalimat** dengan menggunakan *shighah-shighah* kata bahasa Arab secara tepat;
- 7) Tugas kelompok **menganalisis** jamak *qillah* dan jamak *katsrah, shighah muntahal jumu'*;
- 8) Tugas individual **menyusun** kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *fi'il muta'addiy*, baik yang berobyek satu maupun dua;
- 9) Tugas individual : **menyusun kalimat** dengan menggunakan *mashdar* dan *isim fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek;
- 10) Tugas kelompok menunjukkankkesalahan nahwiyah pada teks dan meluruskannya.



Adapun jenis evaluasi sumatif, meliputi UTS dan UAS. Ruang lingkup test pada UTS meliputi hafalan *tashrif istihlahi* dan *tashrif lughawiy*, penerjemahan teks bahasa Arab ke b. Indonesia, dan penerjemahan teks Indonesia ke b. Arab. Ruang lingkup test pada UAS meliputi hafalan tashrif-an, praktik penerjemahan, analisis kata, dan analisis wacana.

## 2. Pembahasan

Pada poin pembahasan (poin 2) ini akan digali kebermaknaan data yang dideskripsikan pada poin 1 di atas dengan memperhatikan teori-teori yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran morfosintaksis, agar pembaca dapat memperoleh manfaat untuk kepentingan pembuatan perencanaan pembelajaran morfosintaksis integrative semacam ini. Berikut akan diuraikan menurut urutan data yang disajikan di muka (poin 1) dari bab pertama ini, yang meliputi tujuan, materi, metode, alat dan sumber bahan, serta teknik evaluasi yang harus termuat dalam perencanaan pembelajaran morfosintaksis.

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari mata kuliah Ilmu Sharaf 1, meliputi kemampuan-kemampuan: 1) **menguasai** dan **menerapkan** *shighah-shighah* kata bahasa Arab dalam membaca teks bahasa Arab dan menyusun kalimat bahasa Arab; 2) dapat **mempergunakan kamus** Arab-Indonesia-Arab untuk membaca dan menulis teks bahasa Arab; dan 3) dapat **menghafal** seluruh *wazan-wazan* bagi *shighah-shighah* kata bahasa Arab, baik kelompok *tsulatsi mujarrad*, *tsulatsiy maziid*, *ruba'iy mujarrad* dan *ruba'iy maziid*.

Esensi pencapaian tujuan poin 1) tersebut ialah bahwa selama ini, para mahasiswa yang mempelajari *ilmu sharaf* hanya disugahi pola-pola atau *wazan-wazan tashrif-an* (fleks) tanpa dilatih menerapkannya dalam pembentukan frasa-frasa dan kalimat-kalimat. Ini karena tradisi pembelajaran *ilmu sharaf* di pesantren-pesantren tradisional mengacu pada buku-buku *sharaf* yang ditulis oleh orang-orang Arab untuk para pelajar Arab, yang tidak terpengaruh oleh bahasa lain, bahasa ibu misalnya, seperti yang dialami oleh para pelajar/mahasiswa yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan, bahwa pada buku-buku itu tidak adanya penjelasan penggunaan setiap *shighah* tersebut dalam penyusunan kalimat, dengan alasan bahwa penggunaan *shighah* sedemikian ini adalah urusan pembelajaran Ilmu Nahwu (sintaksis). Akibatnya ketika menyusun kalimat bahasa Arab, para mahasiswa Indonesia ini mengalami kekeliruan dalam memilih *shighah* (bentuk/kategori) kata yang tepat. Misalnya dia ingin mengungkapkan “*membaca buku itu*

*hobiku*” dalam bahasa Arab. Lalu dia membuka kamus Indonesia-Arab, dan menemukan bahwa kata *membaca* itu dalam bahasa Arab ada tiga *shighah* (bentuk) : . . . - يَفْرَأُ - . . . . Maka adalah salah ketika menyusun kalimat bahasa Arabnya يَفْرَأُ الْقِتَابَ مِهْنَتِي atau يَفْرَأُ الْقِتَابَ مِهْنَتِي , sedangkan yang benar adalah قِرَاءَةُ الْقِتَابِ مِهْنَتِي . Maka pemerolehan keterampilan menerpkan jenis-jenis *shighah* dalam pembentukan frasa-frasa dan kalimat-kalimat sedemikian itu - penting ditekankan.

Esensi pencapaian tujuan poin 2) tersebut ialah bahwa kemahiran menggunakan kamus bahasa Arab untuk menerjemahkan Arab-Indonesia-Arab, mutlak diperlukan. Kemahiran ini hanya diperoleh ketika seseorang mengerti *shighah-shighah* kata yang akan diterjemahkannya. Misalnya dia akan menerjemahkan ungkapan Arab يُخْرِجُ مُحَمَّدٌ كِتَابَهُ مِنَ الْحَقِيْبَةِ . Maka dia akan membuka kamus Arab-Indobesia pada huruf , bukan pada huruf , sebab huruf tersebut adalah huruf tambahan pada awal *fi'il mudhari'*. Dalam kamus itu ditemukanlah kata dasarnya خرج . Kata dasar ini sebenarnya berupa *fi'il madhi mujarrad*. Bisanya kata sedemikian ini diiringi dengan *shighah fi'il mudhari'* dan *shighah mashdar-nya*, sehingga di kamus tertulis - - يَخْرُجُ - yang ketiga-tiganya berarti sama dalam kamus itu, yaitu *keluar*. Arti ini belum bisa menerjemahkan kata , sebab ia berupa bentuk *shighah fi'il mudhari'* dari *fi'il madhi-nya* - , kelompok *tsulatsi mazid*. yang berarti *mengeluarkan*. Sekalipun di kamus tidak tertulis kata يُخْرِجُ , maka seseorang dapat menerjemahkannya hanya dengan mengetahui *fi'il madhi-nya*, tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman *shighah-shighah* pada *ilmu sharaf* ini harus diterapkan dalam membuka kamus Arab-Indonesia-Arab untuk menerjemahkan suatu teks Arab ke Indonesia atau sebaliknya.

Esensi pencapaian tujuan poin 3) ialah bahwa menghafal *wazan-wazan* (pola-pola) dari *shighah* kata bahasa Arab, mulai dari *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *mashdar*, *mashdar mim*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il mar*, *fi'il nahi*, *isim zaman/makan*, hingga *isim alat*-adalah keniscayaan. Ini memiliki dua kepentingan berbahasa, yaitu berbahasa secara pasif, dan berbahasa secara aktif. Berbahasa secara pasif artinya hanya mendengar atau membaca teks Arab, sedangkan secara aktif artinya mampu memproduksi ungkapan secara lisan maupun tulisan.

Misalnya secara pasif, dia membaca teks Arab. Ketika menerjemahkan kata, dia ingat/hafal bahwa kata tersebut berpola, yang *fi'il madhi-nya* dia ingat yaitu ber-*wazan* , sehingga ketika dia menerjemahkan , dia ingat pada *fi'il madhi-nya* , yang di dalam kamus

bermakna *memohon ampun*. Sekalipun tidak ada *fi'il mudhari'* pada kamus, dia bisa menerjemahkannya hanya dengan menambah kata *sedang*, pada kata *memohon ampun* itu, sehingga bermakna *sedang memohon ampun*, sebab kata adalah *fi'il mudhari'*, yang memiliki makna kolom (*shighah*), *sedang berbuat*.

Penguasaan secara pasif, misalnya ketika seseorang ingin mengungkapkan "*Musa adalah pembunuh pemuda Mesir*". Ketika dia, misalnya akan menerjemahkan kata *pembunuh* ke dalam bahasa Arab, dia akan ingat *isim fa'il*, yang arti kolomnya: *pelaku perbuatan*. Lalu dia buka kamus Indonesia-Arab, dan mencari pada huruf **b**, dengan kata dasar *bunuh*, lalu menemukan kata *membunuh* yang dalam bahasa Arabnya adalah *بغض*. Sekalipun di kamus itu hanya ada *fi'il madhi* *بغض* tersebut, dia akan mengubah kata *بغض* ke dalam *isim fa'il*, yang dia ingat polanya *فعل*, maka dia katakan *بغض*, sehingga terjemahan ungkapan di atas secara lengkap misalnya *موسى قاتل الفتى المصرى*. Dengan demikian menghafal *wazan-wazan* tersebut adalah keharusan. Tanpa hafal *wazan-wazan tashrif-an*, susah baginyan untuk melihat artinya pada kamus, atau memproduksi kata-kata yang tidak ada dalam kamus Arab-nya.

#### **b. Tujuan Khusus dan Materi**

Hubungan antara tujuan khusus dan materi sangat erat, karena tujuan khusus itu pada umumnya akan diwujudkan melalui penguasaan materi-materi (bahan) ajar. Tujuan khusus itu harus spesifik dan terukur, agar dapat dilihat langsung pemerolehannya. Maka jika tabel tujuan khusus dan materi di muka itu diperhatikan, akan ditemukan verba-verba khusus terukur, seperti *menyebutkan* (muncul lima kali), *menentukan* (muncul dua kali), *menggunakan* (muncul tiga kali), *menjelaskan* (muncul sekali), *menerjemahkan* (muncul dua kali), *menyusun* (muncul empat kali), dan *menganalisis* (muncul satu kali). Verba-verba ini menggambarkan keterampilan-keterampilan yang dituntut untuk diwujudkan pada diri mahasiswa sebagai bukti tercapainya tujuan pembelajaran oleh mereka. Keterampilan-keterampilan ini juga mengindikasikan tercapainya tujuan umum pembelajaran mahasiswa, khususnya pada kemampuan *morfosintaksis* ini.

Untuk mengetahui esensi atau pentingnya pencapaian tujuan-tujuan khusus sesuai dengan materi-materi bahan ajar sebagaimana dikemukakan di atas, maka berikut ini akan disajikan secara rinci pembahasan setiap tujuan pada setiap pertemuan pembelajaran *morfosintaksis integrative*, yang dijalankan melalui pembelajaran mata kuliah *Sharaf* :

**Pertemuan pertama**, *tujuan khusus* dan *materi* yang harus dicapai ialah **menyebutkan** 1) *hakikat*, 2) *tujuan*, 3) *ruang lingkup materi ilmu sharaf*, dan 4) *hubungan ilmu sharaf dengan hirarki kebahasaan : wacana, alinea, kalimat, klausa, frasa, morfem, kata, fonem, font (grafem)*. Tujuan ini dapat dicapai dengan indikator bahwa mahasiswa mengetahui hakikat keempat materi tersebut secara jelas. Ini sebagai pengantar perkuliahan agar mereka memiliki semangat belajar, memiliki target yang pasti tentang apa yang akan dikuasainya, bagaimana cara mempelajarinya, dan bagaimana konteknya dengan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh, yang berkaitan dengan pemahaman wacana, kemampuan menyusun paragraph/alinea, kemampuan menyusun kalimat, klausa dan frasa, serta mengetahui konsep morfem, kata, fonem, dan font/grafem (huruf abjadiah). Pengantar ini sangat penting agar ada kesiapan pada diri mahasiswa untuk mempelajari secara serius ilmu ini.

**Pertemuan kedua**, *tujuan khusus* dan *materi* yang harus dicapai ialah 1) *dapat menentukan jenis-jenis kata dalam wacana bahasa Arab, yang meliputi isim, fi'il, dan harf*; 2) *menyebutkan jenis-jenis tashrif : lughawiy, isthilahiy; jenis-jenis shighah kata bahasa Arab*; 3)

*menyebutkan makna-makna harfiyah dari setiap shighah*; 4) *menyebutkan kelompok fi'il tsulatsi mujarrad, tsulatsi maziid, ruba'i mujarrad- ruba'i maziid, beserta turunannya, dari fi'il madhi hingga isim alat*. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut mengenal secara umum konsep-konsep yang dibahas pada *Ilmu Sharaf*, meliputi jenis-jenis kata bahasa Arab yang terdiri atas *isim, fi'il, dan harf*, perubahan-perubahan kata dari kata dasar menjadi kata turunan, baik perubahan ke samping yang menghasilkan makna kolom, maupun perubahan ke bawah yang menghasilkan makna kamus; misalnya perubahan ke samping untuk kata dasar *جَمَعَ*, yang berarti *sudah mengumpulkan*, menjadi *يَجْمَعُ* (**sedang mengumpulkan**), (**perbuatan mengumpulkan**), (**yang me-ngumpulkan**), (**yang di-kumpulkan**), dan seterusnya; sedangkan perubahan ke bawah dari kata dasar (**sudah mengumpulkan**) menjadi (**sudah menghadiri shalat jum'at**), (**sudah menggauli/menyetujui**), (**sudah bersepakat/mengumpulkan**), dan (**sudah berkumpul**), (**sudah pergi semua**). Untuk memperjelas konsep ini, perhatikan table *tashrif* (perubahan kata dasar ke samping dan ke bawah) berikut ini:

Tabel 4.2. Konsep Tashrif perubahan kata dasar

صيغة الإسم ( )	صيغة الأسم الفاعل ( )	صيغة المصدر ( )	صيغة الفعل ( )	صيغة الفعل ( )
			يَجْمَعُ	

Dari table tersebut dapat diungkapkan esensi pencapaian tujuan khusus untuk sebagian materi-materi yang dibahas pada pertemuan pertama, antara lain mengenal *tashrif isthilahi* (perubahan ke kiri dari kolom satu hingga seterusnya), mengenal perubahan ke bawah dari kata dasar yang hanya mengandung tiga huruf asli, lalu mengalami perubahan dengan penambahan huruf-huruf *ziyadah* (tambahan) dari baris pertama hingga baris-baris seterusnya ke bawah. Ini penting diketahui untuk mengetahui makna kamus, yang menjadi bahan dasar untuk digabungkan dengan makna kolom, sehingga setiap terjemahan di kamus dapat ditambah makna kolom, misalnya makna *sudah*, karena perubahan ke bawah ini, memiliki makna kolom yang sama, di mana kolom pertama (*fi'il madhi*) bermakna kolom *sudah*, kolom kedua bermakna kolom *sedang*, dan begitu seterusnya. Juga table tersebut dapat menggambarkan esensi jenis-jenis *shighah* (dari kanan ke kiri) yang penting untuk memproduksi ungkapan sendiri sesuai dengan kebutuhan makna, untuk mengetahui makna-makna harfiyah dari setiap *shighah*, dan untuk mengenal perubahan dari kelompok *tsulatsi mujarrad* kepada kelompok *tsulatsi maziid* (perubahan ke bawah), demikian pula perubahan dari *ruba'i mujarrad* ke *ruba'i maziid*.

Mengenai esensi pencapaian tujuan penguasaan *tashrif lughawi*, perhatikan tabel *tashrif lughawi* (penambahan huruf untuk perubahan *pelaku*, *bilangan* dan *jender* bagi *fi'il*, dan perubahan *bilangan* dan *jender* untuk *isim*). Misalnya perubahan dengan *tashrif lughawi* bagi *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan *isim fa'il*, sebagai salah satu contoh saja:

Tabel 4.3. Konsep Tashrif *tashrif lughawi* bagi *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan *isim fa'il*

صيغة الأسم الفاعل	صيغة الفعل المضارع	صيغة الفعل الماضي	اسم الضمير
( )	( )	( )	( )
فَاعِلٌ	يَجْمَعُ	جَمَعَ	هُوَ
فَاعِلَانِ	يَجْمَعَانِ	جَمَعَا	هُمَا
فَاعِلُونَ	يَجْمَعُونَ	جَمَعُوا	هُمْ
فَاعِلَاتٌ	تَجْمَعُ	جَمَعَتْ	هِيَ
فَاعِلَتَانِ	تَجْمَعَانِ	جَمَعَتَا	هُمَا
فَاعِلَاتٌ	يَجْمَعْنَ	جَمَعْنَ	هُنَّ

Dari table tersebut tampak esensi *tashrif lughawi*, yaitu menambah huruf-huruf tambahan untuk mengubah-ubah pelakunya bagi *fi'il*, dan untuk mengubah jender dan bilangannya untuk *isim*, tanpa mengubah makna dasarnya. Kolom pertama: kata ganti, kolom kedua: *fi'il madhi*, maknanya dari atas ke bawah sama, yaitu *telah mengumpulkan*. Kolom ketiga: *fi'il mudhari'*, dari atas sampai bawah maknanya sama, yaitu *sedang mengumpulkan*, hanya pelakunya yang berubah. Begitu pula, kolom keempat: *isim fa'il*, maknanya sama, yaitu *orang yang mengumpulkan*, hanya bilangan dan gendernya yang berbeda. Untuk *fi'il madhi* atau *fi'il mudhari'*, jika pelakunya bukan kata ganti, misalnya disebut secara jelas: Ahmad, orang-orang muslim, maka jika *fi'il*-nya didahulukan (*jumlah fi'liyah*), bentuk *fi'il*-nya harus tetap tunggal, yaitu yang lurus dengan هُوَ untuk *mudzakkar* (lelaki), dan lurus dengan هِيَ untuk *muannats* (perempuan). Misalnya: - - (orang-orang muslim mengumpulkan hartanya). - - (Orang-orang muslimah mengumpulkan hartanya). Inilah esensi *tashrif lughawi*.

### Pertemuan ketiga:

Tujuan khusus pada pertemuan ketiga ialah *dapat menggunakan kamus-kamus bahasa Arab-Indonesia untuk mencari kata terjemah bagi kata-kata bahasa Arab dan istilah-istilah bahasa Arab dalam teks bahasa Arab*. Esensi pencapaian tujuan ini ialah bahwa kemampuan menggunakan kamus bahasa Arab-Indonesia-Arab untuk menerjemahkan Arab-Indonesia-Arab sangat penting. Kemampuan ini tidak akan dimiliki tanpa memahami ihwal perubahan kata bahasa Arab, dari kata dasar menuju kata-kata turunannya. Misalnya

seseorang mau menerjemahkan kata *يَسْتَغْفِرُ*, jika dia menguasai *ilmu sharaf* ini, dia akan menentukan huruf-huruf aslinya. Untuk kata tersebut huruf aslinya - , dan dia akan mengetahui bahwa kata *يَسْتَغْفِرُ* tersebut berbentuk *fi'il mudhari'* dari *fi'il madhi* - , yang huruf aslinya , maka dia akan membuka kamus Arab dengan huruf awalnya , lalu dia temukan kata - , dan di bawahnya ada *fi'il madhi* bertambah tiga huruf yang berbunyi - . Maka ditemukanlah makna kata *يَسْتَغْفِرُ*, yaitu *sedang memohon ampun*. Inilah esensi penggunaan kamus Arab-Indonesia-Arab yang mensyaratkan kemahiran *ilmu sharaf*.

#### **Pertemuan keempat:**

Mahasiswa dapat **menjelaskan fungsi-fungsi kata** dalam wacana bahasa Arab merupakan hal yang dituju dalam pembelajaran *ilmu sharaf* dengan pendekatan pembelajaran morfosintaksis integratif. Esensi pencapaian tujuan ini adalah bahwa pembelajaran *ilmu sharaf* (morfologi) Arab hanya membahas perubahan-perubahan kata dari kata dasar menuju kata-kata jadian. Dengan tanpa membahas penggunaan setiap jenis kata hasil perubahan itu dalam pembuatan kalimat, akibatnya para mahasiswa merasa kesulitan memahami esensi perubahan itu. Akan tetapi jika setiap bentuk kata dasar dan kata jadian tadi dibahas penggunaannya dalam pembuatan kalimat, maka hal itu akan memudahkan pemahaman secara komprehensif peran jenis kata pada pembuatan kalimat. Dalam konteks ini, perlu dibahas tentang definisi klausa, kalimat, frasa, dan apa peran jenis-jenis *shighah* (bentuk kata). Perlu diingat bahwa dalam konteks ini, harus dibahas unsur-unsur kalimat, yang disebut subyek, predikat, obyek, dan keterangan. Dua yang disebut duluan (subyek, predikat) bersifat wajib keberadaannya, sedangkan obyek dan keterangan, hanya muncul ketika diperlukan. Maka ketika membahas jenis-jenis *shighah* (bentuk kata: kata dasar dan kata jadian) kita akan mengenal ada empat jenis *fi'il* (*madhi, mudhari', amar, nahy*), dan enam jenis *isim* (*mashdar, mashdar mim, isim fa'il, isim maf'ul, isim zaman, isim makan, dan isim alat*). Ketika jenis-jenis *shighah* itu dimasukkan pada posisi-posisi subyek, predikat, obyek, dan keterangan, maka tidak boleh sembarangan, karena masing-masing ada yang bisa memasuki semuanya, ada hanya sebagiannya saja. Misalnya *shighah-shighah fi'il*, hanya bisa menempati posisi predikat, sedangkan *shighah-shighah isim* bisa dimasukkan kepada seluruh posisi (Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan), tetapi dengan ada catatan-catatan khusus.

### Pertemuan kelima:

Mahasiswa dapat **menerjemahkan** *fi'il-fi'il madhiy, mudhari', nahyi, amar* dalam teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia-adalah tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran morfosintaksis, karena jenis-jenis **fi'il** (kata kerja) ini memiliki keunikan dalam penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, sebab ada hubungannya dengan **tensis** (kala/waku): sudah, sedang, dan akan datang. Misalnya *fi'il madhi* قَرَأَ pada ungkapan قَرَأَ أَحْمَدُ الْكِتَابَ بِالْأَمْسِ , maka patut diterjemahkan *Ahmad sudah membaca buku itu kemarin*. Akan tetapi, ketika *fi'il madhi* tersebut pada kalimat syarat سَتَعُذُّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , maka sekalipun bentuk *fi'il madhi* tidak diterjemahkan dalam bentuk pasten (masa lampau) tetapi *masa akan datang*, karena perbuatan yang dijadikan syarat itu belum terjadi. Maka ungkapan tersebut bermakna *Jika kamu akan membaca al-Qur'an, maka minta perlindunganlah kepada Allah dari syetan yang terkutuk..*

### Pertemuan keenam:

Mahasiswa dapat **menentukan** jenis-jenis wazan *mashdar, mashdar mimiy, isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman/makan* dan *isim alat* bagi setiap wazan *fi'il madhiy* baik *mujarrad, mazid*, baik *tsulatsi* maupun *ruba'i*- ini sama pentingnya dengan pemerolehan tujuan menyebutkan jenis-jenis wazan (pola) *fi'il-fi'il* yang sudah dibahas di muka. Penentuan jenis-jenis wazan ini bisa dilakukan dengan benar apabila mahasiswa menghafal wazan-wazan tersebut. Setelah menghafal wazan-wazan tadi, selanjutnya mereka mampu menggunakannya dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Karena itu, menghafal segenap wazan-wazan kata dalam bahasa Arab suatu kemestian jika mahasiswa ingin mudah memahami teks-teks bahasa Arab, mudah menggunakannya untuk memproduksi suatu ungkapan: frasa, klausa, kalimat, dan seterusnya.

### Pertemuan ketujuh:

Kemampuan mahasiswa **menggunakan** *shighah-shighah mashdar, mashdar mimi, isim fa'il/sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman/makan, dan isim alat*, dalam menyusun kalimat bahasa Arab – merupakan lanjutan dari tujuan yang harus dicapai pada pertemuan sebelumnya. Berikut adalah esensi pencapaian tujuan itu dengan memaparkan masing-masing *shighah*:

1) *Mashdar/mashdar mim*, contoh polanya : dan . dapat menempati S, P, O, K.

Contoh pada Subyek: \_\_\_\_\_

Contoh pada Predikat: \_\_\_\_\_ عمل علي تعليم

Contoh pada Obyek: \_\_\_\_\_ يحب

Contoh pada Keterangan: ضرب عثمان الطنبور ضربا شديدا

2) *Isim fa'il/sifat musyabbahah*, contoh polanya :



Contoh pada Subyek : هذه الرسالة محمدٌ \_\_\_\_

Contoh pada Predikat: \_\_\_\_

Contoh pada Obyek: رأيت

Contoh pada Keterangan:

3) *Isim maf'ul*, contoh polanya :

Contoh pada Subyek : هو مجرم \_\_\_\_

Contoh pada Predikat : \_\_\_\_

Contoh pada Obyek : رأيتُ \_\_\_\_

Contoh pada Keterangan : \_\_\_\_

4) *Isim zaman/makan*, contoh polanya :

Contoh pada Subyek : \_\_\_\_

Contoh pada Predikat : هذا \_\_\_\_ كبير

Contoh pada Obyek : رأيتُ المدرسة

Contoh pada Keterangan :

5) *Isim alat*, contoh polanya:

Contoh pada Subyek : \_\_\_\_

Contoh pada Predikat : هذا \_\_\_\_

Contoh pada Obyek :

Contoh pada Keterangan : صَوَّرْتُ الفيل بالمر

Penempatan masing-masing *shighah* itu perlu dilatihkan kepada mahasiswa, karena kalau tidak akan terjadi kekeliruan makna. Misalnya kalimat: محمدٌ تعليمُ القرآن . Penggunaan kata تعليمُ pada posisi subyek tersebut salah, karena posisi tersebut hanya tepat diisi dengan *shighah-shighah fi'il* dan *isim fa'il*. Yang tepat adalah : \_\_\_\_ atau يُعلمُ , atau \_\_\_\_ .

### **Pertemuan kedelapan :**

Pada pertemuan kedelapan ini dilakukanlah Ujian Tengah Semester. Ini termasuk jenis tes sumatif, karena mengetes akhir program tengah semester. Materi yang diteskan adalah materi-materi yang sudah dibahas tuntas pada tujuh pertemuan sebelumnya. Esensinya adalah untuk memperkuat hasil belajar selama setengah semester, juga sebagai feed back untuk memperbaiki proses pembelajaran pada tengah semester berikutnya.

### **Pertemuan kesembilan:**

Pada pertemuan kesembilan tujuan khusus dan materi kuliahnya adalah dapat **menentukan** jenis-jenis *jamak qillah*, *jamak katsrah*, *shighat munthal jumuk* pada kamus dan wacan bahasa Arab. Jenis isim-isim jamak ini penting diperhatikan, karean tidak merupakan jamak-jamak taksir (tak beraturan), sehingga harus dihafal. Oleh sebab itu, jika menemukan kata kata jamak seperti ini segera dihafal. Jika seseorang belum mengetahui jamak dari suatu kata jenis *isim*, maka lihatlah kamus Arab-Indonesia. Jika ada bentuk jamaknya, bisa berupa jamak taksir maka ingat-ingatlah bentuknya itu. Jika tidak ada bentuk jamaknya, berarti ia memiliki jamak salim (jamak beraturan), untuk lelaki berupa *jamak mudzakkar salim* dengan ciri ada tambahan **wawu** dan **nun** atau **ya** dan **nun**, seperti . Untuk *jamak muannatas salim* ada tambahan **alif** dan **ta** seperti .

### **Pertemuan kesepuluh:**

Pada pertemuan kesepuluh ini tujuan khusus dan materi kuliahnya adalah mahasiswa dapat **membedakan** *fi'il lazim dan fi'il mudhari'*, dan menerapkan *fi'il-fi'il muta'addiy* dengan satu dan dua obyek dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

Esesnsi pencapaian tujuan iini tergambar pada pentingnya para mahasiswa mengetahui bahwa *fi'il-fi'il* (verba) bahasa Arab seperti pada bahasa-bahasa lainnya ada yang berobyek ada yang tidak berobyek. Yang berobyek pun ada yang hanya berobyek satu ada yang berobyek dua. Yang berobyek satu pun ada yang ke obyeknya tidak berhuruf *jar* (kata depan) ada yang harus menggunakan huruf *jar*. Yang berobyek dua pun ada yang dua-duanya tidak berhuruf *jar*, ada yang salah satunya berhuruf *jarr*. Jika ini tidak diperhatikan, maka para mahasiswa akan menemukan kesulitan.

Contoh *fi'il* (verba) tidak berobyek: سَهْلٌ (*mudah*), (susah), (berkumpul), (pecah), dll.

Contoh *fi'ili* (verba) berobyek satu tanpa huruf *jar* : (membaca), (menulis), (memukul), dll.

Contoh *fi'il* (verba) berobyek satu dengan huruf *jar*: (menyukai), (memurkai), (memperoleh), dll.

Contoh *fi'il* (verba) berobyek dua tanpa huruf *jar* : ظَنُّهُ هَكَذَا (menduga), اِعْتَبَرَهُ هَكَذَا (mengganggap), رَأَاهُ هَكَذَا (melihat), dll.

Contoh *fi'il* (verba) berobyek dua dengan menggunakan hutuf *jarr* pada salah satunya:

(menyuruh), (memberitahu), (membantunya), دَرَّبَهُ عَلَى كَذَا (melatihnya), dll.

**Pertemuan kesebelas:**

Pada pertemuan kesebelas ini, ada beberapa tujuan khusus dan materi pembahasannya:

- Dapat **menyusun** kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *mashdar* dan *isim fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek yang kepada obyeknya tidak ada huruf *jarr*.
- Dapat **menyusun** kalimat bahasa Arab dengan **menggunakan** *mashdar* dan *isim fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek, yang kepada obyeknya ada huruf *jarr*..

Untuk memudahkan hubungan *fi'il*, *mashdar* dan *isim fa'il*-nya dalam konteks ini, berikut dibuat table deskriptif-nya (dari kanan ke kiri):

Tabel 4.4 Deskriptif Fi'il, Masdar, dan Isim Fai'ilnya

الاسم الفاعل	المصدر	الفعل الماضي	الرقم
قارئ القرآن مثل: مُحَمَّدٌ قارئ القرآن	قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ مثل: قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَاجِبٌ	قَرَأَ الْقُرْآنَ مثل: قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ	١
ظانُّهُ هَكَذَا أَنَا ظَانٌّ عَلِيًّا مَرِيضًا	ظَنُّهُ هَكَذَا مثل: ظَنِّي عَلِيًّا مَرِيضًا	ظَنَّهُ هَكَذَا مثل: ظَنَنْتُ عَلِيًّا مَرِيضًا	٢
رَاعِبٌ فِيهِ مثل: زَيْدٌ رَاعِبٌ فِي الْقِرَاءَةِ	رَعْبَةٌ فِيهِ مثل: رُعْبَةٌ زَيْدٌ فِي الْقِرَاءَةِ جَيِّدٌ	رَعِبَ فِيهِ مثل: رَعِبَ زَيْدٌ فِي الْقِرَاءَةِ .	٣
مُسَاعِدُهُ عَلَى كَذَا مثل: عُثْمَانُ مُسَاعِدٌ مُحَمَّدًا عَلَى الْكِتَابَةِ	مُسَاعِدَتُهُ عَلَى كَذَا مثل: مُسَاعِدَةُ عُثْمَانَ مُحَمَّدًا عَلَى الْكِتَابَةِ نَافِعَةٌ لَهُ .	سَاعَدَهُ عَلَى كَذَا مثل: عُثْمَانُ سَاعَدَ مُحَمَّدًا عَلَى الْكِتَابَةِ	٤

Dua yang pertama (no.1 dan 2) merupakan contoh *fi'il*, *mashdar*, dan *isim fa'il* yang berobyek satu dan yang berobyek dua dengan tanpa huruf *jarr*. Dua contoh yang terakhir (no.3 dan 4) contoh *fi'il*, *mashdar*, dan *isim fa'il* yang berobyek satu dan dua dengan menggunakan huruf *jarr*.

**Pertemuan kedua belas:**

Tujuan khusus dan materi pembelajaran pada pertemua kedua belas adalah bahwa mahasiswa dapat **menyusun** kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *mashdar* yang berobyek satu dan dua yang diawali *harf jarr*.

Tujuan yang kedua belas ini hanya laiga belas lanjutan dari tujuan pembelajaran pada pertemuan kesebelas. Ini dilakukan agar ada waktu luas untuk melatih menulis kalimat-kalimat yang berobyek satu atau dua yang mengandung huruf *jar* (kata depan).

### **Pertemuan Ketiga belas :**

Dapat **menganalisis** teks bahasa Arab dilihat dari segi *shihgah-shighah* kata yang ada di dalamnya, merupakan tujuan yang harus dicapai mahasiswa untuk memperkuat kemampuan menguraikan teks-teks bahasa Arab yang di dalamnya terkandung *shighah-shighah* kata yang dibahas pada ilmu sharaf itu. Jika mahasiswa sanggup melakukan analisis demikian, ini menunjukkan bahwa dia sudah mengerti bagaimana seharusnya menerjemahkan suatu teks dengan memperhatikan aspek-aspek makna harfiyah dari setiap kata dengan bentuk *shighah* tertentu, dan bagaimana hubungannya dengan struktur yang dibentuk dengannya untuk menghasilkan makna structural.

### **Pertemuan Keempat belas:**

Dapat **menyebutkan** *shighah-shighah* kata bahasa Arab dan penggunaannya dalam **menerjemahkan** teks bahasa Arab, merupakan tujuan yang harus dicapai mahasiswa. Ini dimaksudkan bahwa mahasiswa harus mampu menerjemahkan teks bahasa Arab dengan memperhatikan bentuk-bentuk *shghah* setiap kata, dan bagaimana menerjemahkannya dalam konteks kalimat. Jika mereka mendapati kata-kata yang masih asing, mereka dapat segera membuka kamus-kamus bahasa Arab-Indonesia-Arab untuk mengetahui terjemahannya. Ini akan membantu mereka memahami secara utuh makna teks yang sedang diterjemahkannya.

### **Pertemuan Kelima belas :**

**Pada pertemuan kelima belas ini** tujuan khusus dan materi yang akan dicapainya adalah bahwa mahasiswa dapat **menyebutkan** *shighah-shighah* kata bahasa Arab dan tempat-tempatnya dalam jabatan kalimat bahasa Arab, yang meliputi subyek, predikat, obyek, dan keterangan (SPOK). Di sini lebih dipertajam lagi tentang posisi-posisi SPOK dalam bahasa Arab. Seperti diketahui bahwa dalam bahasa Arab, ada dua jenis *jumlah* (klausa/kalimat), yaitu *jumlah ismiyah* yang terdiri atas *mubtada* sebagai subyeknya (S), dan *khobar mubtada* sebagai predikatnya (P), dan *jumlah fi'liyah* yang terdiri atas *fi'il* sebagai predikatnya (P) dan *fa'il* dan *na'ibul fa'il* sebagai subyeknya (S).

Kemampuan menentukan SPOK dalam bahasa Arab ini sangat penting, juga pemahaman tentang *shighah-shighah* yang tepat untuk diletakkan pada posisi-posisi SPOK juga sangat penting. Inilah sebenarnya esensi penggabungan ilmu *sharaf* (morfologi) dan *nahwu* (sintaksis) yang akan dikaji problematika dan solusinya pada penelitian ini.

#### **c. Metode Pembelajaran Morfosintaksis Integratif**

Pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di muka, tergambar metode-metode pembelajaran yang dikembangkan meliputi metode ceramah, tanya jawab, tugas individu, diskusi kelompok, diskusi kelas, aplikasi (penggunaan) kamus, dan atihan bersama.

Metode-metode tersebut dilaksanakan secara bervariasi untuk mendorong semangat belajar, dan memudahkan pemahaman atas materi-materi yang dibahas.

**Metode ceramah dan tanya jawab** digunakan untuk membahas konsep-konsep baru yang sebelumnya belum diketahui oleh para mahasiswa, seperti konsep tentang hakikat ilmu sharaf, hakikat ilmu nahwu, pentingnya pengintegrasian pembelajaran *sharaf-nahwu* yang disebut morfosintaksis, hubungan antara wacana, kalimat, klausa, frasa, kata/morfem, fonem, dan grafem/huruf/font, konsep *tashrif-an*, konsep jenis *shighah* (*tashrif isthilahi*), *tashrif lughawi* dan penempatan setiap *shighah* pada posisi SPOK bahasa Arab, dengan pengenalan secara komparatif SPOK bahasa Arab dan bahasa Indonesia, teknik penggunaan kamus bahasa Arab-Indonesia-Arab.

**Metode tugas individual** digunakan untuk memberikan penguatan kepada mahasiswa dalam penguasaan konsep-konsep dengan memberikan tugas sesuai dengan materi-materi bahan ajar yang sudah dibahas, didiskusikan dan dilatihkan di kelas. Tugas-tugas itu selanjutnya dibahas bersama di kelas, atau dibahas untuk masing-masing mahasiswa secara individual.

**Metode diskusi kelompok** dilaksanakan oleh masing-masing kelompok, terutama di luar kelas untuk mengerjakan tugas kelompok, yang nanti dibahas bersama di kelas.

**Metode diskusi kelas** dilaksanakan untuk mendiskusikan beberapa kasus penerapan konsep-konsep morfosintaksis yang tertera pada teks-teks bahasa Arab, dan penerapan konsep-konsep pada morfosintaksis dalam menyusun kalimat bahasa Arab, atau menerjemahkan teks-teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

**Metode latihan penggunaan kamus**, dilakukan untuk memudahkan mahasiswa membuka kamus Arab-Indonesia-Arab untuk menemukan kata-kata yang diperlukan untuk menyusun atau menerjemahkan teks bahasa Arab. Hal ini dilakukan karena ada hubungan yang erat antara mempelajari ilmu sharaf dengan kegunaannya untuk pencarian kata dasar dan kata turunan dalam bahasa Arab. Latihan ini perlu dilakukan secara intensif sebab selama ini pada kamus-kamus bahasa Arab-Indonesia-Arab, kata-kata yang dimuatnya tidak diberi label jenis-jenisnya, apakah termasuk isim, fi'il, atau harf, juga tidak ditentukan jenis *shighah*-nya, apakah fi'il madhi, fi'il mudhari', mashdar, dan seterusnya sampai *shighah* isim alat, sehingga mahasiswa yang belum mengerti *ilmu sharaf* sangat susah mengambilnya dan memanfaatkannya untuk menyusun kalimat.

**Latihan bersama**, merupakan metode pembelajaran yang hampir dilaksanakan pada setiap pertemuan untuk mengecek apakah materi yang baru dibahas itu dapat dimengerti dan diaplikasikan pada target capaian yang dikehendakinya.

#### **d. Alat dan sumber bahan**

Yang dimaksud alat belajar adalah segenap perlengkapan fisik yang menunjang proses pembelajaran, seperti buku-buku tulis, papan tulis, alat-alat tulis, buku-buku sumber secara fisik, bagan *tshrif-an*, LCD, dan lain-lain. Kelengkapan ini perlu diperhatikan karena sangat membantu memperjelas materi kuliah. Keberadaan alat-alat belajar dapat mempercepat transfer pengetahuan, baik selama proses pembelajaran di kelas, maupun untuk dipelajari di rumah terutama alat belajar yang berhubungan dengan buku-buku sumber.

Buku-buku sumber pada RPS ilmu sharaf yang pembelajaran dengan pendekatan morfosintaksis integrative, meliputi buku-buku sumber yang hanya mempelajari morfologi (ilmu sharaf) saja dan ilmu nahwu (sintaksis) saja, ada pula buku-buku yang di dalamnya ada materi-materi morfosintaksis integrative.

Buku-buku yang mempelajari secara terpisah antara keduanya adalah sebagai berikut:

- Abdurrahman, maman & Mu'in, Abdul. (2001). *Pengajaran Nahwu (Sintaksis Bahasa Arab) bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Bandung : Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Ali, M.M.B. (tnp,th.). *Al-Amtsilah al-Tashrifiyah*. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah Salim Nabhan.
- Mu'min, Abdul. (1998). *Qawaid al-Nahwi al-Juz al Awwal (Sintaksis Bahasa Arab Jilid 1)*. Bandung: Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Nimah, Fuad. (tt). *Mulakhkhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*. Dimasyqa: Dar al-Hikmah.
- Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982). *Al-Qawaid al-'Arabiyyah al-Muyassarah. Al-Kitab al-Awwal*. Riyadh: Imadah Syuun al-Maktabat Jmai'ah al-Malik Su'ud.
- Zakaria, A. (1998). *Almuyassar fi 'Ilmi al-Nahwi al-Mujallad al-Awwal*. Garut: Pesantren Persatuan Islam.

Buku-buku yang mempelajari secara integratif antara keduanya adalah sebagai berikut:

- Ali, Mad. (2009). *Bahasa Arab Al-Quran I. Kata*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2010). *Bahasa Arab Al-Quran II. Frasa*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2011). *Bahasa Arab Al-Quran III. Kalimat*. Bandung: Habibah Press.

Kamus-kamus yang menjadi rujukan dalam pelatihan menggunakan kamus manual adalah:

- Al-Kalali, A.M. (1993). *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Esensi ketiga kelompok buku-buku sumber tersebut adalah bahwa buku-buku morfologi dan sintaksis yang pembelajarannya secara terpisah, penting untuk sumber primer untuk pendalaman masing-masing dari keduanya. Buku-buku yang membahas morfosintaksis secara integrative merupakan buku terbaru yang berupaya menjembatani kesulitan-kesulitan mahasiswa untuk memahami penerapan kedua ilmu dasar tatabahasa Arab dalam menyusun kalimat bahasa Arab secara utuh. Demikian pula kamus-kamus Arab-Indonesia-Arab ini sangat membantu mereka untuk berlatih mencari kata-kata bahasa Arab atau bahasa Indonesia ketika akan menerjemahkan Arab-Indonesia-Arab. Kemahiran membuka kamus yang dibantu oleh kemahiran ilmu sharaf, akan memotivasi mahasiswa untuk rajin membuka kamus setiap hari agar dapat menerjemahkan setiap kata, istilah, group kata, frasa bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya.

#### e. Evaluasi dalam Pembelajaran Morfosintaksis Integratif

Jenis evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran morfosintaksis integrative ini, meliputi tes formatif pada setiap selesai program, dan tes sumatif pada akhir program kegiatan pembelajaran, yang dipecah menjadi Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Sifat tes **formatif** lebih banyak berupa tugas-tugas pekerjaan rumah dan beberapa tes lisan secara langsung di kelas. Jenis-jenis perintah atau soal yang harus dikerjakan meliputi perilaku-perilaku *menyebutkan*, *menganalisis*, *meng-I'rab*, *menyusun kalimat*, *menunjukkan kesalahan dan meluruskannya*.

Kemahiran *menyebutkan* ditekankan untuk menghafal atau mengingat konsep-konsep dan menguasainya. Kemampuan *analisis* ditekankan untuk melatih kecakapan menguraikan ungkapan-ungkapan bahasa Arab menjadi bagian-bagian yang spesifik, minimal hingga satuan kelas kata (shihgah dalam tashrif-an). Kemahiran *meng-I'rab* ditekankan untuk mengenal posisi-posisi kata, terutama bentuk-bentuk *shighah*, pada konteks kalimat yang meliputi SPOK. Kemahiran *menyusun* kalimat, adalah kemahiran

utama dalam memanfaatkan shighah-shighah (katas dasar kata turunan) dalam menyusun *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, sehingga tampak pada diri mahasiswa kemampuan mengintegrasikan morfosintaksis tersebut untuk tujuan mengungkapkan gagasan atau memahami gagasan yang terkandung dalam teks lisan maupun tulisan. Kemahiran *menunjukkan* kesalahan morfosintaksis pada teks-teks yang dibuat oleh mahasiswa sendiri, ditekankan agar mahasiswa mampu meluruskan kesalahan dan tidak lagi menjalani kesalahan yang sama ketika menyusun kalimat bahasa Arab.

Adapun mengenai tes sumatif, yang diselenggarakan dua kali, yaitu pada tengah semester dan pada akhir semester, itu bersifat tertulis dan ditekankan pada penguasaan secara komprehensif keseluruhan program pembelajaran morfosintaksis dari awal program hingga akhir program. Pencapaian hasil belajar melalui tes sumatif ini menggambarkan tentang pencapaian hasil akademik pada bidang mata kuliah tersebut.

## **B. Problematika Proses Pembelajaran Morfosintaksis Integratif**

### **1. Deskripsi Data**

Proses pembelajaran yang dijalankan dalam program pembelajaran morfosintaksis integratif ini meliputi proses sebagai berikut:

#### **1) Pertemuan pertama:**

- a) menjelaskan isi Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah Ilmu Sharaf 1, yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, ruang lingkup materi, metode pembelajaran, alat dan sumber bahan, dan teknik evaluasi yang akan diberikan;
- b) menjelaskan hubungan antara morfologi (Sharaf) dan sintaksis (Nahwu) bahasa Arab dalam konstelasi ilmu-ilmu kebahasaan yang lain yang tergambar pada hirarki kebahasaan: wacana, kalimat, klausa, frasa, morfem/kata, fonem, dan font/grafem, dalam upaya menguasai bahasa Arab secara keseluruhan.

Hubungan Hirarki kebahasaan dan Segi Tiga Pembelajaran Morfosintaksis Integratif :

#### **2) Pertemuan Kedua**

- a) **Membahas** selintas jenis-jenis kata bahasa Arab (*isim, fi'il, harf*), **menjelaskan jenis isim** dilihat dari segi jantina (*mudzkkar-muannats*) dan bilangan (*mufrad-mutsanna-jamak*);



- b) Membahas table *tashrif-an* secara utuh, baik yang berkenaan dengan kelompok *tsulatsi mujarrad*, *tsulatsi mazid*, *ruba'i mujarrad* dan *ruba'y mazid*, yang memperlihatkan perubahan kata, dari kata dasar menuju kata-kata turunannya, baik kata dasar dari kelompok *tsulatsi* maupun dari kelompok *ruba'I* tersebut;
- c) Dalam pembahasan perubahan kata dasar dan kata turunan seperti pada table *tashrif-an* yang telah disediakan itu, dibahaslah perubahan ke samping dan perubahan ke bawah, dan hal itu menuntut pada pembahasan tentang huruf asli dan huruf tambahan atas perubahan ke samping dan ke bawah itu.
- d) Setelah mengetahui fenomena perubahan bentuk kata atau perubahan *shighah*, maka dibahaslah implikasinya terhadap perolehan makna harfiyah dan makna leksikal, seperti yang tertera pada kamus bahasa Arab-Indonesia.

### 3) Pertemuan Ketiga

- a) Para mahasiswa dilatih secara klasikal dan individual tentang penggunaan kamus Arab-Indonesia, dan hubungannya dengan kata dasar dan kata turunan yang sudah dipelajari pada TABEL *TASHRIF*, khusus dalam bentuk *mufrad*.

### 4) Pertemuan Keempat

- a) menjelaskan macam-macam *fi'il*: *madhi*, *mudhari'*, *nahy* dan *amar* dari *tsulasy mujarrad*, *tsulatsi maziid*, *ruba'i mujarrad*, *ruba'i maziid* dan perubahannya dalam *tashrif lughawy*, serta penggunaannya dalam penyusunan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*, dengan melibatkan jenis-jenis *isim dhamir*.
- b) menjelaskan cara pembentukan kata kerja fasif (*fi'il mabniy lil-majhul*) dari *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* (*fi'il mabniy lil-ma'lum*), dan penggunaannya dalam menerjemahkan kalimat aktif dan pasif dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.
- c) *Fi'il mabniy lil-majhul* yang *naib fa'il*-nya diawali *harf jar*.

### 5) Pertemuan Kelima

- a) Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat (*jumlah*) yang mengandung *fi'il madhi*, *mudhari'*, *nahiy* dan *amar* pada teks bahasa Arab dengan menggunakan kamus Arab-Indonesia.

b) Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan predikat *fi'il madhi*, *mudhari'*, *nahy* dan *amar*.

c) Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, baik yang tidak mengandung *frasa oleh* maupun yang memilikinya.

**6) Pertemuan Keenam:**

a) membahas macam-macam isim: *mashdar*, *mashdar mimiy*, *isim fa'il*, *sifat musyabahah*, *isim maf'ul*, *isim zaman/makan* dan *isim alat*. dari *tsulatsiy mujarrad*, *tsulatsiy maziid*, *ruba'i mujarrad*, *ruba'i maziid*;

b) melatih penggunaannya dalam penyusunan *frasa* dan *jumlah* (Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan (SPOK)).

**7) Pertemuan Ketujuh:**

a) memberikan latihan penggunaan macam-macam *isim*: *mashdar*, *mashdar mimi*, *isim fa'il* / *sifat musyabahah*, *isim maf'ul*, *isim zaman*, *isim makan*, dan *isim alat* dalam penyusunan kalimat yang meliputi jabatan-jabatan kalimat: subyek (S), Predikat (P), Obyek (O) dan Keterangan (K).

**8) Pertemuan Kedelapan:**

Ujian Tengah Semester, meliputi hafalan *tashrif istihlahi* dan *tashrif lughawiy*, penerjemahan teks bahasa Arab ke b. Indonesia, penerjemahan teks Indonesia ke b. Arab.

**9) Pertemuan Kesembilan:**

Berlatih menggunakan kamus untuk mengetahui jamak-jamak *taksir qillah* dan *katsrah*, serta *shighah muntahal jumu'*.

**10) Pertemuan Kesepuluh:**

Disukusi kelompok dan kelas untuk menganalisis *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addiy* dalam kamus, dan penerapannya dalam menyusun kalimat.

**11) Pertemuan Kesebelas:**

a) Membahas penyusunan kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *mashdar* dan isim *fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek.

b) Membahas penyusunan kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *mashdar* dan *isim fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek.

#### **12) Pertemuan Kedua belas**

a) Menyelenggarakan diskusi kelas menganalisis *shighah mashdar* dan *isim fa'il* yang berobyek satu dan dua, berhuruf *jarr* atau tidak.

#### **13) Pertemuan Ketiga belas**

a) Menyelenggarakan latihan bersama menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi *shighah-shighah*.

#### **14) Pertemuan Keempat belas**

a) Menyelenggarakan diskusi kelas dalam menganalisis bentuk-bentuk *shighah* kata bahasa Arab dan makna leksikal-kontekstualnya.

#### **15) Pertemuan Kelima belas**

Memberikan tugas individual kepada setiap mahasiswa untuk menganalisis *shighah-shighah* bahasa Arab dalam teks Arab.

#### **16) Pertemuan Keenam belas**

Menyelenggarakan Ujian Akhir Semester (UAS), meliputi hafalan *tashrif-an*, praktik penerjemahan, analisis kata, dan analisis wacana.

## **2. Pembahasan**

Untuk lebih memperjelas pembahasan problematika pembelajaran morfosintaksis integratif, seperti pada pembahasan poin A di muka, di sini juga akan dipaparkan pembahasan setiap pertemuan sebagai berikut:

### **1) Pertemuan pertama:**

**Dari bagan** yang digambarkan pada deskripsi data di muka, dapat dipahami secara komprehensif program pembelajaran morfosintaksis integratif. Berikut adalah paparan tentang bagan dan konsep-konsep hirarki kebahasaan.

Pada bulatan yang ada di tengah segi tiga itu tertulis *nash arabi* (teks bahasa Arab). Teks bahasa Arab ini merupakan tujuan akhir dari pembelajaran satuan-satuan hirarki di

bawahnya, yaitu kalimat, klausa, frasa, morfem/kata, fonem dan font/grafem. Artinya bahwa pelajaran-pelajaran satu kebahasaan yang lebih bawah akan membantu memahami satuan-satuan yang lebih atas. Misalnya mulai dari pembelajaran Font/grafem/huruf hingga ke atas, yaitu pelajaran wacana. Pembelajaran font/lambang bunyi bagi non penutur asli bahasa Arab, sangat penting untuk memudahkan membunyikan fonem-fonem yang dilambangkan oleh font-font tersebut.

## **2) Pertemuan kedua:**

**Proses** pembelajaran pada pertemuan kedua itu, merupakan upaya mengingatkan jenis-jenis kata yang pernah mereka ketahui sebelumnya, yang meliputi *isim*, *fi'il* dan *harf*, karena jenis-jenis kata bahasa Arab ini sudah populer. Hal ini untuk menjadi titian pembelajaran *ilmu sharaf*, yang akan membahas jenis-jenis kata dilihat dari segi asal kata sebagai kata dasar dan kata turunannya.

Selanjutnya, ditayangkanlah tabel *tashrif*-an dan dibahas hakikat perubahan dari kata dasar tiga huruf dan kata dasar empat huruf menuju kata-kata jadiannya, yakni perubahan dari *fi'il madhi* hingga *isim alat* yang disebut perubahan ke samping; juga pada tabel itu dibahas perubahan ke bawah, yakni dari *fi'il madhi mujarrad* menuju *fi'il-fi'il madhi mazid*, yang disebut perubahan ke bawah. Dari kedua perubahan tersebut dihasilkanlah makna kolom dan makna baris, seperti yang sudah dibahas di muka ketika membahas materi *tashrif*-an.

## **3) Pertemuan ketiga:**

Pelatihan penggunaan kamus Arab-Indonesia merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran morfosintaksis integratif. Hal ini bisa berjalan apabila mereka menguasai dan hafal tabel *tashrif*-an itu. Tabel yang dimaksud sebenarnya diramu dari buku *Amtsilah Tashrifiyah* karya Ali, Maksum, sebagai buku monumental yang menjadi rujukan karya-karya tulis yang sejenis di Indonesia, karena di dalamnya sudah diurutkan perubahan ke samping (yang serupa dengan kolom-kolom), dan perubahan ke bawah (yang serupa dengan baris-baris). Ini perlu dihafal, minimal 22 bab, yang masing-masing bab memiliki perubahan kolom tersendiri, mulai dari *fi'il madhi* hingga *isim alat*.

#### 4) Pertemuan Keempat:

Pada pertemuan keempat ini, pembahasan difokuskan pada penggunaan jenis-jenis fi'il (verba) bahasa Arab, yang meliputi *fi'il madhi* (bentuk pasten), *fi'il mudhari'* (bentuk presenten), *fi'il amar* (bentuk verba perintah), dan *fi'il nahi* (verba larangan) dalam pembuatan klausa/kalimat bahasa Arab, baik pada *jumlah ismiyah* (klausa/kalimat nominal) maupun pada *jumlah fi'liyah* (kalimat verbal). Ketentuan ini berlaku bagi *fi'il tsulatsi* (yang asalnya tiga huruf) maupun *fi'il ruba'iy* (yang asalnya empat huruf), juga baik *mujarrad* (belum bertambah dari huruf asalnya) maupun *mazid* (sudah bertambah dari huruf asalnya). Untuk memperjelas pembahasan, maka terlebih dahulu dibuatkan tabel *tashrif ishthilah* (perubahan yang berimplikasi pada penambahan awalan-akhiran, perubahan jantina (jender), perubahan bilangan: mufrad, mutsanna, dan jamak, tetapi dengan makna yang tetap sama. Tabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Tashrif Ishthilah*

فِعْلُ نَهْيٍ VERBA LARANGAN	فِعْلُ أَمْرٍ VERBA IMPERATIF (PERINTAH)	الْفِعْلُ الْمَضَارِعُ VERBA PRESENT TENSE/FUTURE	الْفِعْلُ الْمَاضِي VERBA PAST TENSE	اسْمُ الضَّمِيرِ KATA GANTI	NO
5	4	3	2	1	
لَا يَذْهَبُ	لِيَذْهَبْ	يَذْهَبُ	ذَهَبَ	هُوَ Dia (L)	1
لَا يَذْهَبَا	لِيَذْهَبَا	يَذْهَبَانِ	ذَهَبَا	هُمَا Mereka berdua (L )	2
لَا يَذْهَبُوا	لِيَذْهَبُوا	يَذْهَبُونَ	ذَهَبُوا	هُمْ Mereka (L)	3

لَا تَذْهَبُ	لِتَذْهَبُ	تَذْهَبُ	ذَهَبْتَ	هِيَ Dia (P)	4
لَا تَذْهَبَا	لِتَذْهَبَا	تَذْهَبَانِ	ذَهَبْتَا	هُمَا Mereka berdua ( P )	5
لَا يَذْهَبْنَ	لِيَذْهَبْنَ	يَذْهَبْنَ	ذَهَبْنَ	هُنَّ Mereka ( P)	6
لَا تَذْهَبُ	اِذْهَبُ	تَذْهَبُ	ذَهَبْتَ	أَنْتَ Kamu ( L )	7
لَا تَذْهَبَا	اِذْهَبَا	تَذْهَبَانِ	ذَهَبْتُمَا	أَنْتُمَا Kamu berdua ( L )	8
لَا تَذْهَبُوا	اِذْهَبُوا	تَذْهَبُونَ	ذَهَبْتُمْ	أَنْتُمْ Kamu sekalian ( L )	9
لَا تَذْهَبِي	اِذْهَبِي	تَذْهَبِينَ	ذَهَبْتِ	أَنْتِ Kamu ( P )	10
لَا تَذْهَبَا	اِذْهَبَا	تَذْهَبَانِ	ذَهَبْتُمَا	أَنْتُمَا Kamu berdua ( P )	11

لَا تَذْهَبْنَ	اِذْهَبْنَ	تَذْهَبْنَ	ذَهَبْتُنَّ	أَنْتُنَّ	12
—	—	أَذْهَبُ	ذَهَبْتُ	أَنَا	
—	—	نَذْهَبُ	ذَهَبْنَا	نَحْنُ	
				Kamu sekalian ( P )	
				Saya ( L/P )	
				Kami berdua/ lebih dari dua ( L/P )	

Dar tabel itu dapat dijelaskan penggunaannya dalam pembentukan *jumlah fi'liyah*, dan *jumlah ismiyah*. *Jumlah fi'liyah*, seperti yang diketahui adalah jumlah (klausa/kalimat) yang diawali dengan *fi'il* (verba) sebagai predikatnya, dan sesudahnya berupa *isim* (kata benda dsb) sebagai subyeknya. Untuk *jumlah fi'liyah* yang pelakunya berupa kata ganti (*isim dhamir*) seperti yang tertera pada kolom paling kanan pada tabel, maka bentuk-bentuk seperti tersebut pada tabel sudah menjadi *jumlah fi'liyah* (mulai dari nomor 1 hingga no.14) untuk semua jenis *fi'il* itu, dengan catatan jangan diawali oleh *isim dhamir*-nya tersebut. Misalnya ذَهَبَ (*dia pergi*), يَذْهَبَانِ (*mereka berdua lelaki sedang pergi*), لِيَذْهَبْنَ (*hendaklah mereka perempuan pergi*). Jika klausa-klausa tersebut diawal dengan isim dhamir-nya, misalnya هُوَ ذَهَبَ atau هُمَا يَذْهَبَانِ, maka sekalipun artinya relatif sama tetapi jenis *jumlahnya* bukan *jumlah fi'liyah*, tetapi berubah menjadi jenis *jumlah ismiyah*, sebab subyeknya disebut duluan yang berupa *isim dhamir* tersebut. Dalam konteks *jumlah ismiyah*, yang dibuat dari *fi'il* ini, harus ditekankan bahwa yang bisa digunakan untuk pembuatan jumlah ismiyah hanyalah *fi'il madhi* dan *fi'il maudhari*,

tidak untuk *fi'il amar* dan *fi'il nahi*. Kedua jenis *fi'il* yang terakhir disebut ini hanya bisa digunakan untuk *jumlah fi'liyah*.

Selanjutnya untuk pembuatan *jumlah fi'liyah* yang pelakunya (subyeknya) bukan kata ganti (bukan *isim dhamir*), maka bentuk *fi'il* yang dipakai hanya bentuk yang sejajar dengan *dhamir* **هُوَ** untuk pelaku lelaki (L) dan *dhamir* **هِيَ** untuk pelaku perempuan (P), sekalipun jumlah pelakunya lebih dari satu (dua ke atas), contoh **ذَهَبَ**

**ذَهَبَ** **الْمُسْلِمَاتُ** (orang-orang muslim perempuan sedang pergi). Ketentuan ini berlaku untuk semua jenis **fi'il**.

**Berikutnya**, dilatihkan pula penggunaan jenis-jenis *fi'il* yang dipasifkan. Penggunaannya terbatas pada *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan kadang-kadang pada *fi'il nahi*, tidak ada bentuk pasif pada *fi'il amar*. *Fi'il* yang dapat dibentuk pasif, juga terbatas pada *fi'il* yang berobyek (transitif), baik kepada obyeknya tanpa huruf *jarr* atau yang menggunakan huruf *jarr*.

Cara pembentukannya, untuk *fi'il madhi* adalah dengan membaca dhammah huruf pertamanya dan membaca kasrah huruf sebelum huruf akhirnya. Contoh **ذَكَرَ**

(*menyebut*) menjadi **ذُكِرَ** (*disebut*), **أَجْمَعَ** (*mengumpulkan*) menjadi **أُجْمِعَ**

(*dikumpulkan*), **بَلَّغَ** (*menyampaikan*) menjadi **بُلِّغَ** (*disampaikan*). Adapun untuk *fi'il*

*mudhari'* dan *fi'il nahi* (kalau muncul), caranya dengan membaca dhammah pula huruf awalnya, tetapi dikasrahkanlah huruf sebelum huruf akhirnya. Contoh **يَذْكُرُ** (*menyebut*)

menjadi **يُذَكَّرُ** (*disebut*), **يُجْمَعُ** (*mengumpulkan*) menjadi **يُجْمَعُ** (*dikumpulkan*), **يُبَلِّغُ**

(*menyampaikan*) menjadi **يُبَلِّغُ** (*disampaikan*).

Dilatihkan pula cara penggunaannya dalam pembuatan *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*, dengan ketentuan sama dengan ketentuan pada bentuk aktifnya, seperti yang



dibahas di atas. Hanya ada ketentuan khusus yang perlu diingatkan kepada mahasiswa tentang *jumlah fi'liyah* bentuk pasif bagi *fi'il* yang ke obyeknya diperlukan huruf *jarr*, seperti kata *غَضِبَ عَلَى* (membenci), *رَغِبَ فِي* (menyukai), maka sekalipun subyeknya berupa isim *muannats* (perempuan), maka *fi'ilnya* tetap *mufrad mudzakkar* (tunggal laki-laki), contoh *غَضِبَ عَلَى الزَّانِيَةِ* (para pezina itu dimurkai), *رُغِبَ فِي الصَّالِحَاتِ* (amal-amal soleh itu disukai)

### 5) Pertemuan Kelima:

Pada pertemuan kelima ini, ditekankan pelatihan penerjemahan teks-teks bahasa Arab yang mengandung *fi'il* ke dalam bahasa Indonesia, baik *fi'il* aktif maupun *fi'il* pasif. Begitu pula dilatih penerjemahan sebaliknya. Dalam hal ini ditekankan pula latihan penerjemahan bentuk-bentuk kalimat pasif bahasa Indonesia yang mengandung *frasa oleh* atau disebut pelakunya (subyek penderitanya) ke bahasa Arab, baik dalam bentuk *jumlah ismiyah* maupun *fi'liyah*.

Ambil contoh: *Buku dibaca oleh Ali* (bisa diterjemah dengan *jumlah ismiyah* dengan bentuk *fi'il aktif*: *الْكِتَابُ قَرَأَهُ عَلَيَّ* atau dengan *jumlah fi'liyah* juga dengan bentuk *fi'il aktif*: *قَرَأَ عَلَيَّ الْكِتَابَ* ). *Gendang sedang dipukul Ahmad* (diterjemahkan dengan *jumlah ismiyah*: *الطَّنْبُورُ يُضْرِبُهُ أَحْمَدُ* , dan *jumlah fi'liyah* : *يُضْرِبُ أَحْمَدُ الطَّنْبُورَ* ).

Dari contoh tersebut tampak *fi'il madhi* *قَرَأَ* tidak dibuat dalam bentuk pasif *قُرِئَ* , juga *fi'il mudhari'* *يُضْرِبُ* tidak dibuat dalam bentuk pasif *يُضْرَبُ* , karena pelaku masing-masingnya disebut.

### 6) Pertemuan keenam:

Pada pertemuan keenam ini, pembelajaran difokuskan pada penguasaan konsep-konsep *shighah* yang berupa kata *isim*, yang meliputi *mashdar*, *mashdar mimiy*, *isim fa'il*, *sifat*

*musyabahah*, *isim maf'ul*, *isim zaman/makan* dan *isim alat*. dari *tsulatsiy mujarrad*, *tsulatsiy maziid*, *ruba'i mujarrad*, *ruba'i maziid*. Setelah menguasai konsep-konsep tersebut mahasiswa dilatih penggunaan masing-masing *shighah* tersebut dalam pembentukan *frasa* dan *jumlah*. Berikut adalah langkah-langkah pembelajarannya untuk setiap *shighah*:

- *Mashdar tanpa Mim* dan *Mashdar Mim*:

Diperkenalkan kepada mereka bentuk-bentuk *mashdar/mashdar mim* tersebut untuk seluruh bentuk *fi'il tsulatsi* dan *ruba'iy*, baik *mujarrad* maupun *mazid*. Selanjutnya dilatihkan pembuatan frasa *idhafi* dari *shighah-shighah* tersebut. Kemudian dilatihkan penempatannya dalam SPOK bahasa Arab ketika menyusun suatu kalimat/klausa. Ditekankan prasyarat-prasyarat tertentu dalam penempatannya pada Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan. Misalnya, ketika ditempatkan sebagai subyek, *mashdar* akan berupa kata kerja atau perbuatan. Ketika menjadi predikat, *mashdar* hanya menerangkan subyek yang berupa perbuatan, tidak menerangkan pelaku perbuatan kecuali diawali huruf *jarr* (kata depan). Ketika menjadi obyek, *mashdar* jangan tertukar dengan *fi'il*-nya. Ketika menjadi keterangan, *mashdar* memiliki fungsi menerangkan kualitas dan kuantitas perbuatan, juga menerangkan alasan perbuatan.

- *Isim Fa'il dan Isim Maf'ul*:

Diterangkan kepada mahasiswa tentang bentuk-bentuk *isim fa'il* dan *isim maf'ul* dari masing-masing bentuk *fi'il tsulatsi* dan *ruba'iy*, baik *mujarrad* maupun *mazid*. Selanjutnya dilatihkan pembuatan frasa *washfi* (sifat), karena *isim maf'ul* dan *isim fa'il* ini merupakan *isim sifat*, sehingga ketika ada kata benda disertai *isim fa'il*, maka harus dibentuk *frasa washfi (sifat)*. Ditekankan ketentuan-ketentuan frasa *washfi*, yakni bahwa kata yang disifati dengan kata yang menyifati harus-harus sesuai dari segi jender, bilangan, dan tankir-ta'rif. Dalam konteks pembelajaran *isim fa'il* dan *isim maf'ul* ini disertakan juga pembahasan *isim sifat musyabihat*, *isim tafdhil*, dan penggunaannya dalam penyusunan frasa dan kalimat.

- *Isim Zaman/Makan/Alat*:

Seperti halnya pembahasan bentuk-bentuk *shighah* sebelumnya, maka dalam hal ini diterangkan pula seluruh bentuk *shighah isim zaman/makan/alat* dari setiap *fi'il tsulatsi* dan *ruba'iy*, baik *mujarrad* maupun *mazid*. Namun perlu diingatkan khusus untuk *isim alat*, bahwa ia hanya ada pada *tsulatsi mujarrad*. Dalam hal penempatannya dalam

penyusunan frasa dan klausa/kalimat, *shighah isim zaman/makan/alat* ini tidak banyak prasyarat-prasyarat khusus, karena hanya berupa kata benda biasa.

#### **7) Pertemuan Ketujuh:**

Pada pertemuan ketujuh ini, ditekankan secara intensif pelatihan-pelatihan penggunaan macam-macam *isim: mashdar, mashdar mimi, isim fa'il / sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman, isim makan, dan isim alat* dalam penyusunan kalimat yang meliputi jabatan-jabatan kalimat: subyek (S), Predikat (P), Obyek (O) dan Keterangan (K). Hal ini hanya pengulangan terhadap pembahasan pada pertemuan keenam di muka, karena tujuannya agar mahasiswa lebih menguasai materi-materi tersebut.

#### **8) Pertemuan Kedelapan:**

Ujian Tengah Semester, meliputi hafalan *tashrif isthilahi* dan *tashrif lughawiy*, penerjemahan teks bahasa Arab ke b. Indonesia, penerjemahan teks Indonesia ke b. Arab. Ujian ini sebenarnya adalah masuk dalam jenis Test Sumatif, pada akhir program kegiatan untuk sejumlah materi-materi selama setengah semester. Di sini hafalan *tashrif-an* ditekankan, karena dituntut untuk segera mengetahui pola-pola (wazan-wazan) mulai dari *fi'il tsulatsi mujarrad, tsulatsi mazid, ruba'i mujarrad dan ruba'i mazid*. Peranan hafalan ini memiliki dua kepentingan, pertama untuk kepentingan reseptif (membaca, dan mendengarkan) ungkapan-ungkapan tertulis dan lisan, sehingga jika tidak mengerti artinya, mahasiswa akan segera membuka kamus Arab-Indonesia. Peranan kedua untuk tujuan produktif, di mana mahasiswa dapat mengungkapkan gagasannya dalam bahasa Arab, dengan membuka kamus Indonesia-Arab ketika memerlukan kata atau frasa bahasa Arab yang belum diketahui.

#### **9) Pertemuan Kesembilan:**

Pada pertemuan ini mahasiswa dibawa untuk berlatih menggunakan kamus untuk mengetahui jamak-jamak *taksir qillah* dan *katsrah*, serta *shighah muntahal jumu'*. Hal ini, karena jamak-jamak tersebut hanya bisa diketahui pada kamus-kamus Arab, jika mahasiswa belum pernah membacanya pada teks-teks bahasa Arab.

#### **10) Pertemuan Kesepuluh:**

Pada pertemuan ini mahasiswa diberi kesempatan melakukan diskusi kelompok dan kelas untuk menganalisis *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addiy* dalam kamus, dan penerapannya dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Mereka diberi tugas menganalisis *fi'il* (verba-verba) lalu diberi tugas menyusun verba-verba itu dalam *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*. Dengan kegiatan ini, mereka lebih merasakan pentingnya kamus untuk memastikan jenis-jenis verba tersebut, agar mereka tidak salah dalam menggunakannya.

#### **11) Pertemuan kesebelas:**

Pada pertemuan ini dibahas penyusunan kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *mashdar* dan isim *fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek. Hal ini dilakukan karena mahasiswa menganggap bahwa yang memiliki obyek satu atau dua itu hanyalah *fi'il* (verba), padahal, *mashdar* dan *isim fa'il* tersebut juga sama dengan *fi'il*-nya.

#### **12) Pertemuan Kedua belas:**

Sebagai lanjutan dari pertemuan kesebelas, di sini dilakukan diskusi pula untuk menganalisis *shighah mashdar* dan *isim fa'il* yang berobyek satu dan dua, berhuruf *jarr* atau tidak, pada teks-teks bahasa Arab yang ada pada buku-buku ilmiah berbahasa Arab. Hal ini untuk memperkuat pemahaman mereka tentang adanya kesamaan antara *fi'il* dengan *mashdar* dan *isim fa'il*-nya.

#### **13) Pertemuan ketiga belas:**

Pada pertemuan ini ditekankan latihan bersama menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi *shighah-shighah*. Ini dilakukan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan *shighah-shighah* yang sudah mereka pelajari dan mereka hafal dalam memahami teks-teks bahasa Arab.

#### **14-15) Pertemuan Keempat belas dan kelima belas:**

Pada pertemuan ini diselenggarakan diskusi kelas dalam menganalisis bentuk-bentuk *shighah* kata bahasa Arab dan makna leksikal-kontekstualnya pada teks-teks bahasa Arab, sebagai kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Latihan ini dilakukan lebih sering, agar penguasaan ilmu sharaf dalam konteks pemahaman kalimat pada teks-teks bahasa Arab

dapat meningkat secara signifikan, karena mahasiswa dilibatkan secara aktif menganalisis teks yang menjadi bahan-bahan bacaan berbahasa Arab.

#### **16) Pertemuan Keenam belas:**

Pada pertemuan keenam belas ini, dilakukanlah test sumatif kedua, berupa Ujian Akhir Semester. Ujian ini berupa pemberian tugas individual kepada setiap mahasiswa untuk menganalisis *shighah-shighah* bahasa Arab dalam teks Arab, yang meliputi hafalan *tashrif-an*, praktik penerjemahan, analisis kata, dan analisis wacana. Ini akan berkaitan dengan problematika evaluasi yang akan dibahas berikutnya, pada poin C.

### **C. Problematika Evaluasi Pembelajaran Morfosintaksis Integratif**

#### **I. Deskripsi Data**

##### **a) Test Formatif**

##### **1) Pertemuan Pertama:**

- **Bentuk** teks : lisan

- **Item** soal meliputi: pengertian wacana, kalimat, klausa, frasa, morfem/kata, fonem, dan font/grafem.

##### **2) Pertemuan Kedua**

- **Bentuk** test: Tulisan

- **Item** soal meliputi: a) analisis jenis-jenis kata secara umum (**isim**, **fi'il** dan **harf**) dalam petikan ayat-ayat al-Qur'an al-Karim; b) menyebutkan makna-makna harfiyah untuk kata-kata tertentu pada teks pilihan yang didasarkan pada makna-makna yang diperoleh dari kamus dan dari table *tashrif-an*. Misalnya apa arti ذهب pada ungkapan ذهب . Dia harus menjawab *sudah pergi*. Di mana makna *pergi* diperoleh dari kamus, sedangkan tambahan makna *sudah* diambil dari makna kolom pada table *tashrif-an* yang berada pada kolom *fi'il madhi*.

##### **3) Pertemuan Ketiga**

- **Bentuk** test: Tulisan

- **Item** soal meliputi: penugasan setiap individu untuk mencari terjemahan kata bahasa Arab tertentu yang disebutkan dosen pada kamus Arab-Indonesia.

##### **4) Pertemuan Keempat**

**- Bentuk test: Tulisan**

**- Item soal meliputi:**

a) **penyebutan jenis *fi'il*** pada teks al-Qur'an yang telah dipilih, dari segi bentuknya: *madhi*, *mudhari'*, *nahy*, atau *amr*, dan apa posisinya pada jabatan kalimat, baik pada *jumlah fi'liyah*, maupun pada *jumlah ismiyyah*, apakah sebagai pada *jumlah filiyah*, atau sebagai pada *jumlah ismiyyah*. Misalnya item soal berupa: *Apakah jenis fi'il* untuk kata **خلق** pada ungkapan **خلق**, dan apa jabatannya, serta apa jenis *jumlah* (kalimat) yang mengandung *fi'il* tersebut?. Jawabannya: Jenis kata **خلق** adalah *fi'il madhi*, jabatannya sebagai (predikat) pada *jumlah fi'liyah*.

b) penyebutan jenis (pelaku) pada macam-macam *fi'il*: *madhi*, *mudhari'*, *nahy* dan *amar*, baik dari kelompok *tsulasty mujarrad*, *tsulatsi maziid*, *ruba'i mujarrad*, *ruba'i maziid*, yang secara umum jenis (pelaku) tersebut meliputi (pelaku berupa kata ganti (اسم ضمير)) dan ada yang berupa kata biasa (bukan kata ganti, yang disebut **أهـ**). Misalnya item soal: Buatlah kalimat verbal (*jumlah ismiyah*) dengan menggunakan kata dengan pelaku kata ganti dan kata, maka jawabannya: dan .

c) perubahannya dalam *tashrif lughawy*, serta penggunaannya dalam penyusunan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*, dengan melibatkan jenis-jenis *isim dhamir*. Misalnya item soal: Buatlah *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah* dengan *fi'il* **ذَهَبَ**...yang fa'ilnya berupa kata ganti **هو**, **هما**, dan **هم**. Untuk *jumlah fi'liyah*, jawabannya: **ذَهَبَ**, **ذَهَبَا**, dan **ذَهَبُوا**. Untuk *jumlah ismiyah*, jawabannya: **هُمَا ذَهَبَا**, **هُوَ ذَهَبَ**, dan **هُمْ ذَهَبُوا**.

b) menjelaskan cara pembentukan kata kerja fasif (*fi'il mabniy lil-majhul*) dari *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* (*fi'il mabniy lil-ma'lum*), dan penggunaannya dalam menerjemahkan kalimat aktif dan pasif dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

c) *Fi'il mabniy lil-majhul* yang *naib fa'il*-nya diawali *harf jarr*.

**5) Pertemuan Kelima**

a) Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat (*jumlah*) yang mengandung *fi'il madhi*, *mudhari'*, *nahiy* dan *amar* pada teks bahasa Arab dengan menggunakan kamus Arab-Indonesia.

b) Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan predikat *fi'il madhi, mudhari', nahy* dan *amar*.

c) Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, baik yang tidak mengandung *frasa oleh* maupun yang memilikinya.

**6) Pertemuan Keenam:**

a) membahas macam-macam isim: *mashdar, mashdar mimiy, isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman/makan* dan *isim alat*. dari *tsulatsiy mujarrad, tsulatsiy maziid, ruba'i mujarrad, ruba'i maziid*;

b) melatih penggunaannya dalam penyusunan *frasa* dan *jumlah* (Subyek, Predikat, Obyek, K).

**7) Pertemuan Ketujuh:**

a) memberikan latihan penggunaan macam-macam *isim: mashdar, mashdar mimi, isim fa'il / sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman, isim makan, dan isim alat* dalam penyusunan kalimat yang meliputi jabatan-jabatan kalimat: subyek (S), Predikat (P), Obyek (O) dan Keterangan (K).

**8) Pertemuan Kedelapan:**

Ujian Tengah Semester, meliputi hafalan *tashrif isthilahi* dan *tashrif lughawiy*, penerjemahan teks bahasa Arab ke b. Indonesia, penerjemahan teks Indonesia ke b. Arab.

**9) Pertemuan Kesembilan:**

Berlatih menggunakan kamus untuk mengetahui jamak-jamak *taksir qillah* dan *katsrah*, serta *shighah muntahal jumu'*.

**10) Pertemuan Kesepuluh:**

Disukusi kelompok dan kelas untuk menganalisis *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addiy* dalam kamus, dan penerapannya dalam menyusun kalimat.

### **11) Pertemuan Kesebelas:**

- a) Membahas penyusunan kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *mashdar* dan isim *fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek.
- b) Membahas penyusunan kalimat bahasa Arab dengan menggunakan *mashdar* dan isim *fa'il* yang memiliki satu dan dua obyek.

### **12) Pertemuan Kedua belas**

- a) Menyelenggarakan diskusi kelas menganalisis *shighah mashdar* dan isim *fa'il* yang berobyek satu dan dua, berhuruf *jarr* atau tidak.

### **13) Pertemuan Ketiga belas**

- a) Menyelenggarakan latihan bersama menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi *shighah-shighah*.

### **14) Pertemuan Keempat belas**

- a) Menyelenggarakan diskusi kelas dalam menganalisis bentuk-bentuk *shighah* kata bahasa Arab dan makna leksikal dan kontekstualnya.

### **15) Pertemuan Kelima belas**

Memberikan tugas individual kepada setiap mahasiswa untuk menganalisis *shighah-shighah* bahasa Arab dalam teks Arab.

### **16) Pertemuan Keenam belas**

Menyelenggarakan Ujian Akhir Semester (UAS), meliputi hafalan *tashrif-an*, praktik penerjemahan, analisis kata, dan analisis wacana.

## **2. Pembahasan**

**Pembahasan** pada problematika evaluasi pembelajaran morofsintaksis ini terdiri atas test formatif dan test sumatif. Namun yang lebih penting di sini adalah pembahasan test sumatif yang meliputi Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.



### a) Test Formatif

Sebagaimana sudah dipaparkan di muka bahwa yang dimaksud dengan test formatif dalam pembelajaran morfosintaksis integrative ini merupakan test-test harian. Betapa penting test harian pada setiap akhir pembelajaran, karena dapat diketahui secara langsung keberhasilan proses pembelajaran seketika itu juga. Ini sangat berguna sebagai feed back bagi proses pembelajaran selanjutnya, terutama menyangkut metode pembelajaran yang tepat bagi para mahasiswa.

Bentuk-bentuk test lebih didominasi dengan test-test lisan agar dapat dilakukan komunikasi secara langsung dengan para mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyerap materi-materi yang diajarkan. Di samping bentuk lisan ada pula tugas-tugas tertulis yang dapat dilakukan di luar kelas, baik melalui tugas kelompok maupun tugas individual, yang hal itu juga menjadi feed back bagi kelas secara keseluruhan ketika mendapati permasalahan dalam penyelesaian tugas-tugas pekerjaan rumah tersebut.

### b) UTS (Ujian Tengah Semester) sebagai bagian Test Sumatif

**Berikut** adalah table hasil UTS untuk 41 mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran morfosintaksis integrative:

Tabel 4.6 Hasil UTS

NO.	NIM	NAMA	PENEN- TUAN JENIS SHIGHAH	MEMBU- KA KAMUS	MENGHA- FAL TASHRIF/ SHIGHAH	TERAP- AN PADA NAHWU
1	1400019	MUCHAMMAD RIZAL	A	A	A	A
2	1600025	FAKHRI FAJAR	A	A	A	A
3	1600928	DEDE AINUL FARIDAH	A	A	A	A
4	1601320	RIDHLA APRILIA ALAWIYAH	A	A	A	A
5	1601426	RIDA SASGIA PUTRI	A	A	A	A
6	1601520	JAMALUDDIN ABDUL AZIZ	A	A	A	A
7	1601574	MOCH. RISNALDY	A	A	B	B

		AL FATAH				
8	1601772	NISA AWALIATUL FAOZIAH	A	A	A	A
9	1601814	MUTIA INSANI	A	A	A	A
10	1601878	MIRNA ANISA	A	A	B	B
11	1602174	SOFA AMANILLAH	A	A	A	A
12	1602384	MILDA ULFIA RAHMI	A	A	A	A
13	1602397	NISA TAZKIYA AL MUNAWAROH	A	A	A	A
14	1603569	SANTI AMALIA	A	A	A	A
15	1604071	AGHNIA ZIYAN NABILAH	A	A	B	B
16	1604171	ELVA EKA BANOWATI	A	A	A	A
17	1604270	AMALIA PUTERI RYANTI	A	A	A	A
18	1604395	FAHMI YAHYA ABDIL HAQ	A	A	A	A
19	1604422	SITI FAHMA SYAHADA	A	A	A	A
20	1604452	SYAMSUL HANAN	A	A	A	A
21	1604881	RATIH DEWI PANGESTI	A	A	A	A
22	1604906	SYIFA NURSAHIDAYANI E.	A	A	A	A
23	1605208	NABILAH	A	A	A	A
24	160540	DESIANA NUR RATIH	A	A	A	A
25	160540	MAYA RAHMAWATI	A	A	A	A
26	1605738	PIPIH YULIPAH SOPIATUROHMAH	A	A	A	A
27	1605764	NADA FARIDA YASMIN	A	A	A	A

28	1605952	GINA HAYATURROSYIDAH	A	A	A	A
29	1606089	DIKDIK HASBI ASH SHIDDIQY	A	A	A	A
30	1606670	MIA MA'RIFAH	A	A	A	A
31	1606745	PURI TRI WIDYA FAROHAH	A	A	A	A
32	1606758	FAKHRI IQBAL MAULANA	A	B	B	B
33	1607021	YUSUF ADHITIAWARMAN	A	A	A	A
34	1607076	AHMAD FADILLA BAGASKARA	A	B	B	A
35	160760	NANDA PUSPA	A	A	A	A
36	1607919	M. IQBAL ZULKARNAEN	A	A	B	A
37	1607933	SITI MARIAM ULFAH	A	A	A	A
38	1607976	HILMA TAUSIAH	A	A	A	A
39	1607979	LILIS FITROTUNNASIHAT	A	A	A	A
40	1608213	SELLA RESLA	A	A	A	A

Pada table di atas tergambar bahwa test yang digunakan pada Ujian Tengah Semester berupa integrasi antara morofologi (Sharaf) dan sintaksis (Nahwu). Kategori soal *penentuan jenis shighah*, ditekankan pada analisis teks bahasa Arab, lalu dipertanyakan bentuk-bentuk kata (shighah) yang membentuk frasa dan klausa pada teks tertentu tentang apa *shighah*-nya jika dikaitkan dengan *tashrif-an* (fleks), dan apa peranannya dalam membantu memberikan makna kontekstual. Ini berarti masuk pula pembahasan ilmu nahwu. Kategori *membuka kamus*, ditekankan pula pada pemahaman dan analisis kalimat-kalimat pada teks bahasa Arab, lalu mereka dilatih membuka kamus untuk menerjemahkan kata-kata baru dengan memanfaatkan ilmu sharaf dalam hal menentukan kata dasar, kata turunan, agar menemukan makna yang pasti dalam kamus, tidak meraba-

raba dalam penerjemahannya. Hal ini juga melibatkan ilmu nahwu untuk memahami makna teks keseluruhan. Kategori *menghafal tashrif-an*, lebih ditekankan pada ilmu sharaf, untuk memudahkan mahasiswa dalam membuka kamus, dan menggunakannya secara efektif dan efisien. Begitu pula kategori *terapan pada nahwu*, dimaksudkan bagaimana jenis *shighah* kata itu penggunaannya dalam penyusunan kalimat dan frasa.

Jika table itu dilihat dari nilai-nilai prestasi yang dicapai oleh para mahasiswa, ternyata hasilnya menunjukkan penguasaan mahasiswa terhadap bahan ajar tampak tinggi. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran morfosintaksis integrative dapat membantu mereka memahami ilmu sharaf dan ilmu nahwu secara integrative.

### **c) Ujian Akhir Semester**

**Untuk menganalisis** problematika evaluasi pembelajaran morfosintaksis integratif, berikut dipaparkan secara rinci data hasil UAS, dengan dua kelas, yang sebelumnya telah dibagi dua berdasarkan pengalaman mereka mempelajari morfosintaksis non-integratif, kelas A dan kelas B. Kelas A belum belajar sama sekali, kelas B sudah pernah mempelajari serba terbatas.

**DAFTAR DESKRIPSI KEMAMPUAN MAHASISWA KLS A DALAM MATA KULIAH MORFOSINTAKSIS DENGAN  
PENDEKATAN INTEGRATIF (UAS)**

Tabel 4.7 Deskripsi kemampuan mahasiswa Kelas A

NO.	NIM	NAMA	HAFALAN SHIGHAH			APLIKASI TERJEMAHAN			ANALISIS SHIGHAH/KATA PADA TEKS			EVALUASI TERHADAP TEKS DARI SEGI KALIMAT, FRASA, KATA		
			TOTAL	BENAR	%	TOTAL	BENAR	%	TOTAL	BENAR	%	TOTAL	BENAR	%
1	1105066	FAHMI MAULANA	64	0	0%	77	0	0%	77	0	0%	42	0	0%
2	1505915	MUHAMMAD ILYAS	64	5	7,8%	77	75	97,4%	77	57	74%	42	36	85,7%
3	1600137	FUADATUN NAQIYYAH	64	49	76,6%	77	74	96,1%	77	42	54,5%	42	21	50%
4	1600200	WAHID FAISHAL	64	48	75%	77	73	94,8%	77	39	50,6%	42	24,5	58,3%
5	1600328	RESHA PUTRI RESTAMI	64	13	20,3%	77	71	92,2%	77	55	71,4%	42	36	85,7%
6	1600483	ZUL FAUZAN JAILANI	64	7	10,9%	77	70	90,9%	77	55	71,4%	42	36	85,7%
7	1600864	MIA ADELIA	64	55	85,9%	77	73	94,8%	77	32	41,5%	42	39	92,8%
8	1601196	IDA PURNAMASARI	64	44	68,75%	77	62	80,5%	77	40	51,9%	42	27	64,3%
9	1601416	IMAM AL IMRON	64	20	31,25%	77	74	96,1%	77	41	53,2%	42	36	85,7%
10	1601435	KHOIRUNNISA	64	22	34,4%	77	72	93,5%	77	42	54,5%	42	33	78,6%
11	1601472	RIKI HILMANSYAH	64	44	68,8%	77	73	94,8%	77	56	72,7%	42	30	71,4%
12	1601498	TRISKA DINDAWATI	64	25	39,1%	77	68	88,3%	77	37	48,1%	42	21	50%
13	1601615	HIKMAH DWI MUGNIAWATI	64	45	70,3%	77	76	98,7%	77	58	75,3%	42	27	64,3%
14	1601793	ESMERALDA ALVYXENA KENDYNA P.	64	47	73,4%	77	52	67,5%	77	22	28,6%	42	21	50%

15	1601834	VINNY RAISSA AMALIA	64	13	20,3%	77	72	93,5%	77	57	74%	42	27	64,3%
16	1601908	YAYANG RAHMAT HIDAYAH	64	49	76,6%	77	54	70,1%	77	42	54,5%	42	21	50%
17	1601917	LIA KHIKMATUL MAULA	64	7	10,9%	77	44	57,1%	77	31	40,3%	42	21	50%
18	1602372	DINI HERTIANI	64	57	89%	77	76	98,7%	77	50	64,9%	42	36	85,7%
19	1602379	YUNI RAHMAWATI	64	0	0%	77	0	0%	77	0	0%	42	0	0%
20	1603452	DERA RAKSAESA REGAWA	64	18	28,1%	77	66	85,7%	77	23	29,9%	42	24	57,1%
21	1603501	HASBI FATHURROHMAN A	64	41	64,1%	77	65	84,4%	77	26	33,8%	42	30	71,4%
22	1603663	RIZKI MAULANA SOPYANDI	64	45	70,3%	77	62	80,5%	77	30	39%	42	24	57,1%
23	1604017	ALZI NURHAKIM	64	31	48,4%	77	65	84,4%	77	20	26%	42	18	42,9%
24	1604153	ZHAFIRA FILDZA	64	21	32,8%	77	67	87%	77	18	23,4%	42	27	64,3%
25	1604304	INGGO NUGRAHA	64	52	81,25%	77	60	77,9%	77	50	64,9%	42	30	71,4%
26	1604409	VIKA MUTIA	64	20	31,25%	77	71	92,2%	77	40	51,9%	42	28	66,7%
27	1604424	SAPHIRA AMANDA DETRISHA L.	64	40	62,5%	77	74	96,1%	77	49	63,6%	42	33	78,6%
28	1604446	SALMA NUR FAUZIAH	64	27	42,2%	77	74	96,1%	77	50	64,9%	42	39	92,8%
29	1605224	TYARA RIZKIA SALSABILA	64	10	15,6%	77	75	97,4%	77	48	62,3%	42	21	50%
30	1605475	VIDI ELYANA SUBAGJA PUTRI	64	15	23,4%	77	72	93,5%	77	19	24,7%	42	21	50%
31	1606161	IIN NURINAYAH	64	60	93,7%	77	75	97,4%	77	64	83,1%	42	32	76,1%
32	1606193	VINA IRMAWATI	64	23	35,9%	77	64	83,1%	77	31	40,3%	42	15	35,7%
33	1606260	SRI HANAH QANITATUN	64	38	59,4%	77	73	94,8%	77	41	53,2%	42	21	50%

34	1606476	AMIRAH IFTIKHAR RAIHANNAH	64	51	79,8%	77	72	93,5%	77	31	40,2%	42	39	92,8%
35	1606773	NIRMALA SYAFIRA DARADJAT	64	0	0%	77	0	0%	77	0	0%	42	0	0%
36	1606827	SARAH NUR ULFA MEILINA	64	35	54,7%	77	72	93,5%	77	36	46,8%	42	21	50%
37	1606929	RETNO DWI RAMADHANNITA	64	21	32,8%	77	65	84,4%	77	30	39%	42	24,5	58,3%
38	1607097	DYANTI SAFANA	64	10	15,6%	77	68	88,3%	77	19	24,7%	42	21	50%
39	1607103	GIBRAN HARTMEL	64	34	53,1%	77	72	93,5%	77	10	13%	42	30	71,4%
40	1607493	TUBAGUS MUHAMMAD KAFI I. A.	64	43	67,1%	77	74	96,1%	77	45	58,4%	42	27	64,2%
41	1607685	ROMI SAMSUHARDO	64	13	20,3%	77	75	97,4%	77	70	90,9%	42	39	92,8%
42	1607713	MINTARSIH	64	56	87,5%	77	75	97,4%	77	40	51,9%	42	30	71,4%
43	1607745	NURANI TALANIFA Q.	64	24	37,5%	77	74	96,1%	77	53	68,8%	42	42	100%
44	1607875	DIVYA RAMADHANTI	64	42	65,6%	77	76	98,7%	77	42	54,5%	42	12	28,6%
45	1608048	ASHILA ARFAH	64	50	78,1%	77	73	94,8%	77	66	85,7%	42	33	78,6%
		TOTAL	2688	1370	51%	3234	2918	90,2%	3234	1707	52,8%	1764	1150	65,2%

Dari tabel hasil UAS untuk kelas A (yang sama sekali belum pernah belajar morfosintaksis Arab), dapat dilihat secara umum tentang empat kategori soal, yaitu hafalan *shighah*, aplikasinya dalam penerjemahan teks Arab, analisis *shighah*/kata pada teks bahasa Arab, dan evaluasi teks dari segi kalimat/klausa, frasa dan kata.

Ternyata untuk kategori **hafalan *shighah***, rata-rata prosentasi prestasinya adalah 51%. Ini menunjukkan bahwa tingkat hafalan mereka terhadap wazan-wazan (pola-pola) *shighah* (bentuk kata dasar dan kata jadiannya) belum kuat, padahal ini sangat penting untuk menguasai kata-kata yang membentuk frasa dan kalimat pada teks.

Untuk kategori **aplikasi terjemahan** teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia, rata-rata prosentasi prestasi yang diraih oleh kelas A adalah 90% . Ini menunjukkan bahwa aplikasi morfosintaksis lebih mudah mereka kuasai daripada hafalan *shighah*. Namun demikian, bukan berarti tidak perlu hafal wazan-wazan *tashrif-an*, karena untuk tujuan yang lebih luas dan untuk jangka panjang, produktifitas berbahasa akan banyak dipengaruhi oleh kemahiran *tashrif-an* dan hafal setiap bentuknya. Jika tidak hafal, maka akan ada kesulitan ketika menemukan kata-kata asing, atau ketika ingin mengemukakan ungkapan bahasa Arab, yang di dalam kamus hanya ada bentuk tertentu, sementara bentuk yang dibutuhkan tidak ada dan hanya bisa dibentuk dengan hafalan terhadap *tashrif-an*. Misalnya ingin mengatakan "*Sampaikanlah !*", sementara dalam kamus Indonesia-Arab hanya tersedia kata dasar *sampai* yang dalam bahasa Arab berbunyi ( *menyampaikan*). Untuk kata perintah "*sampaikanlah*" harus hafal pola yang nanti pola kata kerja perintahnya adalah .

Untuk kategori ANALISIS SHIGHAH/KATA PADA TEKS, rata-rata prestasi yang diraih oleh kelas A adalah 52%. Ini mengisyaratkan bahwa daya serap mereka baru separuh dari target yang seharusnya. Memang banyak variable yang turut mempengaruhinya, di antaranya factor waktu untuk berlatih. Mereka masih mengandalkan waktu yang disediakan dosen, tidak memiliki kemandirian belajar. Untuk selanjutnya perlu diberikan tugas-tugas latihan analisis teks bahasa Arab yang lebih sering dan lebih banyak.



**DAFTAR DESKRIPSI KEMAMPUAN MAHASISWA KLS B DALAM MATA KULIAH MORFOSINTAKSIS DENGAN  
PENDEKATAN INTEGRATIF (UAS)**

Tabel 4.8 Deskripsi kemampuan mahasiswa Kelas B

NO.	NIM	NAMA	HAFALAN SHIGHAH			APLIKASI TERJEMAHAN			ANALISIS SHIGHAH/KATA PADA TEKS			EVALUASI TERHADAP TEKS DARI SEGI KALIMAT, FRASA, KATA		
			TOTAL	BENAR	%	TOTAL	BENAR	%	TOTAL	BENAR	%	TOTAL	BENAR	%
1	1400019	MUCHAMMAD RIZAL	64	18	28,1%	77	62	80,5%	77	9	11,6%	42	27	64,2%
2	1600025	FAKHRI FAJAR	64	50	78,1%	77	75	97,4%	77	75	97,4%	42	33	78,5%
3	1600928	DEDE AINUL FARIDAH	64	50	78,1%	77	74	96,1%	77	48	62,3%	42	42	100%
4	1601320	RIDHLA APRILIA ALAWIYAH	64	37	57,8%	77	74	96,1%	77	41	53,2%	42	33	78,6%
5	1601426	RIDA SASGIA PUTRI	64	48	75%	77	71	92,2%	77	67	87%	42	18	42,9%
6	1601520	JAMALUDDIN ABDUL AZIZ	64	48	75%	77	70	90,9%	77	39	50,6%	42	39	92,8%
7	1601574	MOCH. RISNALDY AL FATAH	64	45	70,3%	77	73	94,8%	77	23	29,9%	42	39	92,8%
8	1601772	NISA AWALIATUL FAOZIAH	64	48	75%	77	72	93,5%	77	68	88,3%	42	36	85,7%
9	1601814	MUTIA INSANI	64	20	31,2%	77	71	92,2%	77	36	46,8%	42	36	85,7%
10	1601878	MIRNA ANISA	64	16	25%	77	76	98,7%	77	38	49,4%	42	30	71,4%

											%			
11	1602174	SOFA AMANILLAH	64	59	92,2%	77	75	97,4%	77	60	77,9%	42	42	100%
12	1602384	MILDA ULFIA RAHMI	64	54	84,4%	77	72	93,5%	77	36	46,8%	42	39	92,8%
13	1602397	NISA TAZKIYA AL MUNAWAROH	64	44	68,8%	77	72	93,5%	77	46	59,7%	42	36	85,7%
14	1603569	SANTI AMALIA	64	51	79,7%	77	73	94,8%	77	48	62,3%	42	36	85,7%
15	1604071	AGHNIA ZIYAN NABILAH	64	19	29,7%	77	70	90,9%	77	30	39%	42	33	78,6%
16	1604171	ELVA EKA BANOWATI	64	60	93,8%	77	77	100%	77	62	80,5%	42	42	100%
17	1604270	AMALIA PUTERI RYANTI	64	30	46,9%	77	74	96,1%	77	41	53,2%	42	42	100%
18	1604395	FAHMI YAHYA ABDIL HAQ	64	59	92,2%	77	77	100%	77	77	100%	42	42	100%
19	1604422	SITI FAHMA SYAHADA	64	47	73,4%	77	76	98,7%	77	66	85,7%	42	36	85,7%
20	1604452	SYAMSUL HANAN	64	53	82,8%	77	75	97,4%	77	48	62,3%	42	33	78,6%
21	1604881	RATIH DEWI PANGESTI	64	53	82,8%	77	75	97,4%	77	57	74%	42	39	92,8%
22	1604906	SYIFA NURSAHIDAYANI ERWINSYAH	64	31	48,4%	77	75	97,4%	77	61	79,2%	42	27	64,2%
23	1605208	NABILAH	64	43	67,2%	77	76	98,7%	77	50	64,9%	42	35	83,3%

											%			
24	1605405	DESIANA NUR RATIH	64	31	48,4%	77	74	96,1%	77	39	50,6%	42	15	35,7%
25	1605407	MAYA RAHMAWATI	64	42	65,6%	77	75	97,4%	77	68	88,3%	42	39	92,8%
26	1605420	MUHAMMAD SYAEFUL ATMADITIYA	64	14	21,9%	77	72	93,5%	77	44	57,1%	42	24	57,1%
27	1605738	PIPIH YULIPAH SOPIATUROHMAH	64	55	85,9%	77	70	90,9%	77	49	63,6%	42	36	85,7%
28	1605764	NADA FARIDA YASMIN	64	23	36%	77	73	94,8%	77	20	26%	42	27	64,2%
29	1605952	GINA HAYATURRASYIDAH	64	38	59,3%	77	68	88,3%	77	54	70,1%	42	39	92,8%
30	1606089	DIKDIK HASBI ASH SHIDDIQY	64	43	67,2%	77	76	98,7%	77	48	62,3%	42	33	78,6%
31	1606670	MIA MA'RIFAH	64	54	84,4%	77	76	98,7%	77	59	76,6%	42	36	85,7%
32	1606745	PURI TRI WIDYA FAROHAH	64	38	59,3%	77	68	88,3%	77	54	70,1%	42	39	92,8%
33	1606758	FAKHRI IQBAL MAULANA	64	39	61%	77	74	96,1%	77	38	49,4%	42	36	85,7%
34	1607021	YUSUF ADHITIAWARMAN	64	48	75%	77	77	100%	77	46	59,7%	42	42	100%
35	1607076	AHMAD FADILLA BAGASKARA	64	14	21,9%	77	76	98,7%	77	15	19,5%	42	24	57,1%
36	1607609	NANDA PUSPA FARHATANA	64	41	64%	77	70	90,9%	77	41	53,2%	42	18	42,9%

37	1607919	M. IQBAL ZULKARNAEN	64	50	78,1%	77	69	89,6%	77	35	45,5%	42	33	78,6%
38	1607933	SITI MARIAM ULFAH	64	54	84,4%	77	73	94,8%	77	68	88,3%	42	42	100%
39	1607976	HILMA TAUSIAH	64	62	96,9%	77	75	97,4%	77	68	88,3%	42	30	71,4%
40	1607979	LILIS FITROTUNNASIHAT	64	51	79,7%	77	72	93,5%	77	25	32,5%	42	40	95,2%
41	1608213	SELLA RESLA	64	47	73,4%	77	73	94,8%	77	32	41,6%	42	30	71,4%
		TOTAL	2624	1727	65,8%	3157	2996	94,9%	3157	1929	61,1%	1722	1398	81,2%

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa test kategori *aplikasi tashrif pada terjemahan* mencapai tingkat perolehan cukup tinggi, yaitu 94,9%, begitu pula tingkat perolehan test kategori *evaluasi kata, frasa dan kalimat* mencapai 81, 2%. Kasus semacam ini terjadi pada kelas A, sekalipun perolehan kelas B lebih tinggi daripada kelas A dengan perbandingan A:B untuk kedua kategori tersebut, sebagai berikut, 94,9% : 90,2%; dan 81,2% : 65,2% . Sedangkan untuk kaegori *hafalan shighah* dan *analaiisis shighah/kata pada teks*, baik kelas A maupun kelas B memperoleh prosentase yang kurang signifikan, pada kisaran 60%, sekalipun kelas B lebih tinggi daripada kelas A, dengan perbandingan A:B sebagai berikut, 51% : 65,8% ; dan 52%: 61,1% . Rendahnya kedua kategori terakhir ini menunjukkan bahwa aspek hafalan shighah perlu waktu dan usaha intensif lagi. Begitu pula kategori *analisis shighah* begitu rendah, karena ada hubungan dengan *hafalan shighah* yang rendah tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Keberhasilan suatu kegiatan tidak terlepas dari perencanaan yang matang dan terukur, proses pelaksanaan yang terkontrol, dan evaluasi yang berterusan maupun berkala. Demikian pula keberhasilan kegiatan pembelajaran akan diraih jika direncanakan terlebih dahulu dengan baik dan terukur, dilakukan langkah-langkah proses pembelajaran secara teratur, sistematis, dan maksimal, serta senantiasa dilakukan evaluasi secara berterusan sebagai control, juga evaluasi berkala di tengah dan diakhir program kegiatan tersebut untuk menilai keberhasilan proses pelaksanaan sejak perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Dalam konteks pembelajaran morfosintaksis integrative ini, dan berdasarkan deskripsi data, analisis dan pembahasannya, baik pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pada jenis dan bentuk evaluasinya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran morfosintaksis integrative ini adalah suatu langkah reaktif terhadap kebakuan model pembelajaran morfologi (sharaf) dan sintaksis (nahwu) tradisional yang dilakukan secara terpisah dengan begitu tajam, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam mempertemukan fungsi kedua-duanya dalam menerjemah suatu teks bahasa Arab dan dalam menyusun teks baru baik lisan maupun tulisan.

Bagi para pembelajar permula, pembelajaran sharaf (morfologi) yang hanya mengedepankan pengenalan bentuk-bentuk kata yang berfleksi (ber-tashrif) tanpa dilatihkan bagaimana penggunaannya dalam menyusun suatu frasa dan kalimat, dapat membingungkan mereka ketika dihadapkan pada pembacaan teks bahasa Arab dan pada penulisannya untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan mereka dengan bahasa Arab. Pada pembacaan teks bahasa Arab mereka mengalami kesulitan ketika membuka kamus Arab-Indonesia-Arab untuk mencari makna kata-kata baru yang asing, Pada penulisan teks dan pengungkapan bahasa lisan mereka sulit untuk memilih bentuk dan jenis kata dan istilah yang mana yang tepat untuk digunakan pada jabatan-jabatan kalimat yang mereka gunakan sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis yang pernah mereka pelajari. Ketiadaan titik temu antara ilmu sharaf (morfologi) dan ilmu nahwu (sintaksis) dapat menimbulkan kesulitan mereka dalam berbahasa Arab secara keseluruhan, baik pada keterampilan mendengar, berbicara, membaca maupun menulis.

Atas dasar itu semua maka model pembelajaran morfosintaksis integrative dalam arti upaya mengajarkan kata-kata berfleksi (tashrif-an) dengan segenap proses perubahan dari kata dasar

menjadi kata jadian dalam ilmu sharaf (morfologi), dicoba diterapkan sekaligus dalam menyusun frasa dan klausa/kalimat, sehingga memudahkan para mahasiswa menggunakan kedua ilmu itu dalam memahami dan menyusun teks bahasa Arab, lisan maupun tulisan.

Untuk tujuan itu, penelitian ini telah menghasilkan model-model perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat tentang pembelajaran morfologi dan sintaksis secara integrative yang disebut dengan pembelajaran morfosintaksis integratif. Ini sebagai reaksi yang bersifat inovatif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ilmu sharaf yang terpisah ketat dari pembelajaran ilmu nahwu. Hal itu karena model pembelajaran tradisional tersebut menimbulkan problematika yang berterusan dari tahun ke tahun, yang berakibat pada lemahnya penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan.

Problematika di bidang **perencanaan** pembelajaran yang disusun sebelumnya secara murni untuk sharaf semata, telah disempurnakan dengan **penentuan** tujuan yang lebih luas, dari sekedar mengenal bentuk-bentuk (*shighah*) kata dasar dan kata jadian, mulai dari *shighah fi'il madhi, fi'I mudahri', mashdar, mashdar mim, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il amar, fi'il nahi, isim zaman, isim makan* hingga berakhir dengan *isim alat*, menjadi lebih mampu lagi dalam menempatkannya pada jabatan-jabatan kalimat: subyek, predikat, obyek dan keterangan, secara tepat. **Materi** pembelajarannya, yang semula menekankan aspek-aspek bentuk kata dasar dan kata jadian, disempurnakan dengan materi penerapannya pada pembentukan kalimat. **Metode** pembelajaran yang semula kurang menekankan pelatihan analisis teks dan pembentukan kalimat, disempurnakan dengan lebih banyak pelatihan analisis dan penyusunan kalimat dengan memanfaatkan bentuk-bentuk kata dasar dan kata jadian yang sudah dipelajari. **Evaluasi** yang semula ditekankan pada men-tashrif kata dasar menjadi kata jadian, disempurnakan dengan evaluasi terhadap analisis teks dari segi bentuk (*shighah*), frasa, dan kalimat, juga ditest tentang kemampuan penerjemahannya dengan pelatihan mempergunakan kamus Arab-Indonesia-Arab.

Dalam **proses pembelajaran** morfosintaksis integrative ini, pembelajaran diarahkan pada **pencapaian** kemampuan menyusun frasa dan kalimat yang diawali dengan kemampuan antara, yaitu hafal terhadap *tashrif*-an (pada table daftar *tashrif*) yang sudah disusun, mengerti penempatannya dalam SPOK, dan terampil mempergunakan kamus Arab-Indonesia-Arab untuk menemukan arti kata-kata baru untuk penerjemahan Arab-Indonesia-Arab. **Materi-materi** disajikan secara integrative, dengan cara pengenalan keseluruhan table *tashrif* (perubahan kata

dasar menjadi kata jadian), perubahan ke samping (kiri) dan perubahan ke bawah yang menghasilkan makna-makna harfiyah berupa perpaduan antara makna kolom (perubahan ke samping kiri) dan makna baris (perubahan ke bawah). Setelah dimengerti table *tashrif* secara totalitas, dijelaskan fungsi-fungsi *shighah*: dari *fi'il madhi* hingga *isim alat*, dengan mengelompokkan jenis-jenis *shighah* itu ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok *fi'il* dan kelompok *isim*. Yang masuk kelompok *fi'il* ialah *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *fi'il nahi*, dan *fi'il amar*. Yang termasuk kelompok *isim* adalah *mashdar*, *mashdar mim*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *isim zaman*, *isim makan*, dan *isim alat*. Diawali dengan penjelasan fungsi-fungsi *fi'il*, maka materi keempat *fi'il* itu disajikan dalam satu table, dengan urutan yang sama berdasarkan jenis-jenis kata ganti orang ketiga, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang kesatu. Dari table itu dijelaskanlah penggunaan jenis *fi'il-fi'il* dalam jumlah *fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*. Dalam penyusunan jumlah *fi'liyah* ada keunikan dibandingkan dengan penggunaannya dalam penyusunan *jumlah ismiyah*. Dalam penyusunan *jumlah fi'liyah*, jika pelakunya berupa *sim zhahir*, maka diperingatkan kepada mahasiswa bahwa *fi'il* yang digunakan hanya yang berbentuk *mufrad mudzakkar ghaib* dan *mufrad muannats ghaib* sekalipun pelakunya itu berbentuk ganda (*mutsanna*) dan jamak, yang penting *fi'il* dan pelakunya itu sama dalam segi jantina (*mudzakkar-muannats*). Dijelaskan pula keunikan *jumlah ismiyah* yang *khobar-nya* (predikatnya) berupa *fi'il* tersebut, ternyata hanya *fi'il madhi* dan *mudhari'* yang bisa digunakan dalam penyusunan *jumlah ismiyah*, tidak berlaku bagi *fi'il amar* dan *fi'il nahi*.

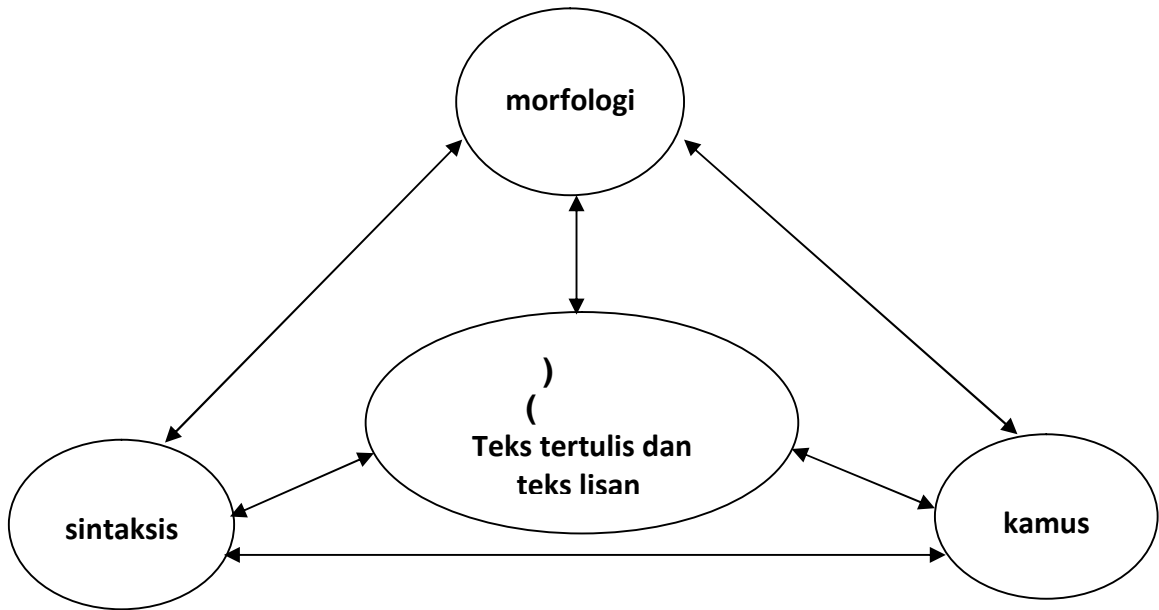
Model **evaluasi** yang dikembangkan adalah terintegrasinya kemampuan menghafal *shighah*, menerjemah teks, menganalisisnya dari segi jenis-jenis *shighah*, dan menganalisisnya dari segi frasa, klausa dan kalimat. Masa evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan: pendekatan formatif dan pendekatan sumatif. Pendekatan formatif berupa test harian, sedangkan pendekatan formatif berupa tes tengah semester dan test akhir semester. Pada test **formatif**, ditekankan pula cara menggunakan kamus untuk mencari makna suatu *shighah* kata tertentu dengan memanfaatkan table *tashrif* yang sudah dihafal. Jenis test formatif dilakukan selepas pembelajaran topic bahasan tertentu secara lisan dan berupa pekerjaan rumah secara individual dalam bentuk tertulis untuk memperkuat pemahaman konsep. Hasil test formatif digunakan langsung sebagai feed back bagi dosen untuk memperbaiki model pembelajaran berikutnya. Pendekatan **sumatif** dilakukan sebagai bentuk test akumulasi kemampuan mahasiswa selama waktu setengah dan satu semester untuk mengetahui sejauh mana daya serap mahasiswa terhadap



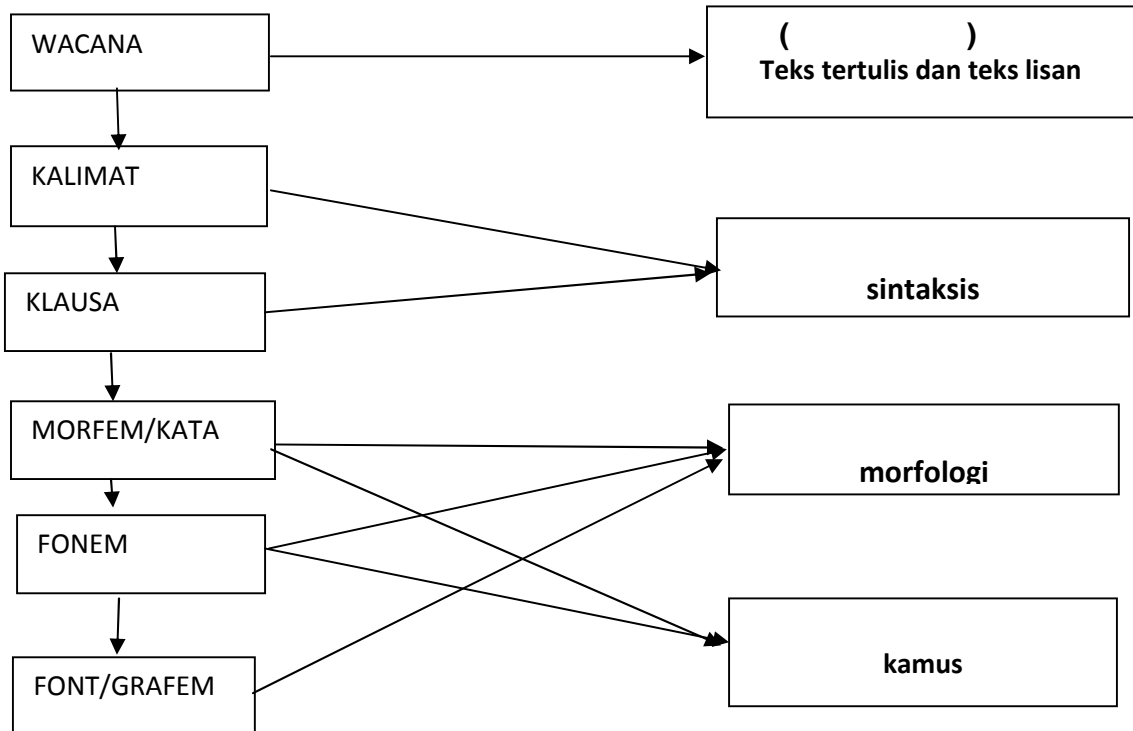
materi-materi yang sudah diajarkan selama setengah dan satu semester. Hasil test tersebut digunakan di samping sebagai feed back untuk memperbaiki setengah semester berikutnya, atau untuk memperbaiki proses pembelajaran pada tahun berikutnya pada mata kuliah yang sama, juga untuk mengambil keputusan tentang tuntas atau tidaknya pencapaian tujuan oleh para mahasiswa, dan apakah mereka boleh meneruskan ke mata kuliah parallel berikutnya atau tidak.

Dari akumulasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran morfosintaksis integratif terbentuklah sebuah model kerangka pembelajaran morfosintaksis integrative sebagai berikut:

Gambar 5.1 Model Kerangka Pembelajaran Morfosintaksis Integrative



Hubungan Hirarki kebahasaan dan Segi Tiga Pembelajaran Morfosintaksis Integratif :



## DAFTAR PUSTAKA

- تمام حسان، الأصول، دراسة إستيمولوجية للفكر اللغوي عند العرب النحو – فقه اللغة – البلاغة، القاهرة : عالم الكتب، ٢٠٠٤.
- حسين حمدي الطويحي، وسائل الاتصال والتكنولوجيا في التعليم، الكويت: دار القلم، ١٩٨٧.
- خضر موسى محمد حمود، النحو والنحاة المدارس والخصائص، دون المكان: عالم الكتب، دون السنة.
- رشدي أحمد طعيمة، المرجع في تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى، الجزء الأول، جامعة أم القرى: دون سنة.
- شوقي ضيف، المدارس النحوية، القاهرة : دار المعارف، ١٩٦٨.
- صالح عبد العزيز وعبد عزيز عبد المجيد، التربية وطرق التدريس الجزء الأول، القاهرة : دار المعارف، دون سنة.
- صالح عبد العزيز، في طرق التدريس التربية الحديثة، مادتها-مبادئها-تطبيقها العملية الجزء الثالث، القاهرة: دارالمعارف، ١٩٦٩.
- عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان والآخرين، دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها: الجانب النظري، دون مكان: مؤسسة الوقف الإسلامي، ١٤٢٣.
- فخر الدين قباوة، مشكلة العامل النحوي ونظرية الاقتضاء الطبعة الأولى، دمشق: دار الفكر، ٢٠٠٣.
- محمد كامل الناقة ورشدي أحمد طعيمة، طرائق تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها، إيسيسكو: منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة، ٢٠٠٣.
- محمود أحمد السيد ، في طرائق تدريس اللغة العربية الطبعة الثانية، دمشق: منشورات جامعة دمشق، ١٩٩٧.
- محمود رشدي خاطر وآخرون، طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية في ضوء

الاتجاهات التربوية الحديثة الطبعة الثانية، القاهرة: دار المعرفة، ١٩٨٣.  
محمود على السمان، التوجيه في تدريس اللغة العربية، القاهرة: دار المعارف، ١٩٨٣.  
ناصر عبد الله الغالي وعبد الحميد عبد الله، أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين  
بالعربية، الرياض: دار الغالي، دون سنة.

Abdul Aziz Abdul Majid, **Mendidik Dengan Cerita**, Bandung: Rosdakarya, 2009.  
Abuddin Nata, **Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran**, Jakarta: Kencana Prenada  
Media Group, 2008.  
Asfandiyar, Andi Yudha, **Cara Pintar Mendongeng**, Bandung: Mizan Media Utama, 2009.  
Al-Mani', M.B.A. (1412H). *Mudzakkarah al-daurah ak-Tarbawiyah*. Jakarta: LIPIA.  
Ali, M.( 2009) *Bahasa Arab Al-Qur'an1*. Bandung: Habibah Press.  
Ali, M.( 2010) *Bahasa Arab Al-Qur'an2*. Bandung: Habibah Press.  
Ibn Ali, M.M. (tth.). *Al-Amsilah al-Tashrifiyah*. Surabaya: Maktabah al-Syeikh Salim Sa'd  
Nabhan.  
Chaer. A.(1984). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Musfiroh, Tadzkiroatun, **Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini**,  
Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.  
Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Press.  
Syakur, Nazri, **Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, dari Pendekatan  
Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi**, Yogyakarta: Pedagogia, 2010  
Syahatah, H. (1996). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah baina al-Nazhariyah wa al-Tathbiq*. Kairo:  
al-Dar al-Mishriyah al-Lubnainyah  
Syamsudin, A.R. dan Damaianti, Vismaia.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.  
Bandung: PT Romaja Rosdakarya.

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

***SHARAF 1***

**AR 106**




**Oleh,**

**Dr. H. Mad ‘Ali, M.A. /1725**

**Drs. H. Masor, M. Ag /**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2016**

	<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>	No. Dok: .....
	<i>TAHBIQ NAHWU</i>	Revisi : .....
		Tanggal : .....
	Halaman :	
Dibuat Oleh : DR. H. MAD ALI, M.A NIP. 19660908 199203 1 002	Diperiksa Oleh: DR. AGUS SALAM RAHMAT, M.PD NIP .....	Disetujui Oleh: DR. YAYAN NURBAYAN, M.AG NIP. 19660829 199001 1 001
<b>Dosen</b>	<b>TPK Prodi</b>	<b>Ketua Prodi</b>

### 1. Identitas Mata Kuliah

Departemen : Pendidikan Bahasa Arab  
Mata Kuliah : Sharaf 1  
Kode Mata Kuliah : AR106  
Kelompok Mata Kuliah : MKK Departemen  
Bobot SKS : 2  
Jenjang : S 1  
Semester : 3  
Prasyarat : -  
Status : Mata kuliah wajib jurusan  
Dosen/ tim pengampu : Dr. H. Mad 'Ali, M.A / 1725

## 2. Deskripsi Mata Kuliah

Pada mata kuliah ini, mahasiswa mampu mengaplikasikan *kaidah-kaidah Sharaf 1* yang meliputi *shighah-shighah* kata bahasa Arab, mulai dari *shihghah fi'il madhiy, fi'il mudhari', mashdar, isim mashdar, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il amar, fi'il nahyi, isim zaman/makan, dan isim alat*, dalam membaca teks-teks bahasa Arab dan menulis teks-teks bahasa Arab; membekali mahasiswa pemahaman tentang kata dasar dan kata jadian/turunan bahasa Arab untuk menggunakan kamus Arab-Indonesia-Arab; melatih mereka untuk menggunakan setiap kata dasar dan kata turunan tersebut dalam menyusun kalimat-kalimat bahasa Arab; dan membekali mereka pemahaman tentang *tashrif al-kalimat, tashrif ishtilahiyy* dan *tashrif lughawiy, fi'il tsulatsi mujarrad, tsulatsi maziid, ruba'iy mujarrad, ruba'iy maziid, fi'il lazim* dan *fi'il muta'addiy*.

## 3. Capaian Pembelajaran Program Studi yang Dirujuk (CPPS)

- a. Menunjukkan penguasaan kemahiran berbahasa arab baik keterampilan reseptif maupun produktif, serta dengan skor IMALAH 400 serta mampu menghafal al-Quran Juz 30.
- b. Menguasai dan menganalisis berbagai konsep, teori kebahasaan, dan sastra atau literasi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

## 4. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPM)

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa :

- 4) Dapat menguasai dan menerapkan prinsip dan teori tentang ilmu sharaf, khusus bidang *shighah-shighah* kata bahasa Arab, dalam membaca teks bahasa Arab dan menyusun kalimat bahasa Arab.
- 5) Dapat menerapkan kaidah *shighah-shighah* kata bahasa Arab, baik *tashrif ishtilahiyy* maupun *tashrif lughawiy* dalam mempergunakan kamus Arab-Indonesia-Arab untuk membaca dan menulis teks bahasa Arab.

- 6) Dapat menghafal seluruh wazan-wazan bagi shighah-shighah kata bahasa Arab, baik kelompok *tsulatsi mujarrad*, *tsulatsiy maziid*, *ruba'i mujarrad* dan *ruba'i maziid*.

5. Deskripsi Rencana Pembelajaran :

Pertemuan	Indikator Capaian Pembelajaran Matakuliah	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Waktu	Tugas dan Penilaian	Rujukan
1	Menyebutkan ruang lingkup silabus dan prosedur perkuliahan.	Pengantar perkuliahan Ilmu Sharaf 1 : - Silabus Sharaf 1, hakikat, tujuan, ruang lingkup materi ilmu sharaf, hubungan ilmu sharaf dengan hirarki kebahasaan : wacana, alinea, kalimat, klausa, frasa, morfem, kata, fonem, fon (grafem).	Ceramah Tanya jawab tentang silabus dan prosedur perkuliahan <i>Sharaf 1</i> .	2x50 menit	Menyebutkan tujuan dan ruang lingkup mata kuliah <i>Sharaf 1</i> .	Rencanan Pembelajaran Semester (RPS) <i>Sharaf</i> .
2	- Dapat menentukan jenis-jenis kata dalam wacana bahasa Arab, yang meliputi <i>isim</i> , <i>fi'il</i> , dan <i>harf</i> . - Menyebutkan jenis-jenis <i>tashrif</i> : <i>lughawiy</i> , <i>isthilahiy</i> ; jenis-jenis <i>shighah</i> kata bahasa Arab; - Menyebutkan makna-makna harfiyah dari setiap <i>shighah</i> ; - Menyebutkan kelompok <i>fi'il tsulatsi mujarrad</i> , <i>tsulatsi maziid</i> , <i>ruba'i mujarrad</i> - <i>ruba'i maziid</i> ,	a. Mengenal selintas jenis-jenis kata bahasa Arab ( <i>isim</i> , <i>fi'il</i> , <i>harf</i> ), b. Mengenal kembali jenis kata benda ( <i>isim</i> ) dilihat dari segi jantina ( <i>mudzkkar-muannats</i> ) dan bilangan ( <i>mufrad-mutsanna-jamak</i> ); c. Mengenal kata dasar dan kata jadian/kata turunan dalam bahasa Arab: tabel <i>tashrifan</i> : 1) perubahan ke samping	Tugas individu untuk menganalisis jenis kata dalam wacana; Diskusi bersama dalam menganalisis jenis kata dasar dan kata turunan dalam wacana	2x50 menit	Tugas individual analisis jenis kata dalam wacana, dan praktik menggunakan kamus manual Arab-Indonesia secara umum.	Ali, Mad. (2009). Nimah, Fuad. (tt). Ali, M.M.B. (tnp,th.)



	<p>beserta turunannya, dari fi'il madhi hingga isim alat.</p>	<p>kiri (shighah <i>fi'il madhi</i>, <i>fi'il mudhari'</i>, <i>mashdar</i>, <i>mashdar mimi</i>, <i>isim fa'il</i>, <i>sifat musyabahah</i>, <i>isim maf'ul</i>, <i>fi'il amar</i>, <i>fi'il nahy</i>, <i>isim zaman</i>, <i>isim makan</i>, <i>isim alat</i> ), yang keseluruhannya disebut perubahan kolom dengan makna kolomnya masing-masing (seperti: sudah, sedang, perbuatan, pelaku perbuatan, yang dikenai perbuatan, perintah berbuat, larangan berbuat, tempat berbuat, waktu berbuat, dan alat berbuat);</p> <p>2) perubahan ke bawah: yang meliputi <i>tsulatsi mazid</i>, <i>ruba'i mujarrad</i>, dan <i>ruba'i maziid</i>, yang disebut perubahan baris dengan tambahan makna masing-masing sesuai dengan makna kamus.</p> <p>3) Huruf asli dan huruf ziyadah;</p> <p>4) implikasi kedua perubahan tersebut dalam memperoleh makna harfiah dan makna leksikal (kamus).</p>				
--	---------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

3	Dapat menggunakan kamus-kamus bahasa Arab-Indonesia untuk mencari kata terjemah bagi kata-kata bahasa Arab dan istilah-istilah bahasa Arab dalam teks bahasa Arab.	Latihan secara klasikal dan individual tentang penggunaan kamus Arab-Indonesia, dan hubungannya dengan kata dasar dan kata turunan yang sudah dipelajari pada TABEL TASHRIF, khusus dalam bentuk <i>mufrad</i> .	Diskusi kelompok untuk menggunakan kamus bahasa Arab-Indonesia-Arab.	2x50 menit	Tugas individual analisis kata dasar dan kata jadian/turunan pada teks bahasa Arab.	Ali, Mad. (2011). Abdurrahman, maman & Mu'in, Abdul. (2001). Munawwir, A.W. (1997).
4	Dapat menjelaskan fungsi-fungsi kata dalam wacana bahasa Arab.	- Macam-macam <i>fi'il</i> : <i>madhi</i> , <i>mudhari'</i> , <i>nahy</i> dan <i>amar</i> dari <i>tsulasy mujarrad</i> , <i>tsulatsi maziid</i> , <i>ruba'i mujarrad</i> , <i>ruba'i maziid</i> dan perubahannya dalam <i>tashrif lughawy</i> , serta penggunaannya dalam penyusunan <i>jumlah ismiyyah</i> dan <i>jumlah fi'liyyah</i> , dengan melibatkan jenis-jenis <i>isim dhamir</i> . - Cara pembentukan kata kerja fasrif ( <i>fi'il mabniy lil-majhul</i> ) dari <i>fi'il madhi</i> dan <i>fi'il mudhari'</i> ( <i>fi'il mabniy lil-ma'lum</i> ), dan penggunaannya dalam menerjemahkan kalimat	Diskusi kelas tentang fungsi kata dalam wacana; Tanya jawab tentang fungsi-fungsi kata dalam wacana	2x50 menit	Tugas individual analisis jenis shighah kata dalam wacana bahasa Arab Al-Qur'an	Ali, Mad. (2011).  Nimah, Fuad. (tt). Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982)

		aktif dan pasif dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. - <i>Fi'il mabniy lil-majhul</i> yang <i>naib fa'il</i> -nya diawali harf jar.				
5	Dapat menerjemahkan <i>fi'il-fi'il madhiy, mudhari'</i> , <i>nahyi, amar</i> dalam teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.	- Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat ( <i>jumlah</i> ) yang mengandung <i>fi'il madhi, mudhari', nahiy</i> dan <i>amar</i> pada teks bahasa Arab dengan menggunakan kamus Arab-Indonesia. - Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan predikat <i>fi'il madhi, mudhari', nahy</i> dan <i>amar</i> . - Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, baik yang tidak mengandung <i>frasa oleh</i> maupun yang memilikinya.	Diskusi kelas tentang peran kata dalam wacana; Tanya jawab tentang peran-peran kata dalam wacana	2x50 menit	Test tentang analisis peran <i>fi'il madhiy, nahy, dan amar</i> dalam wacana.	Ali, Mad. (2011) Al-Kalali, A.M. (1993) Munawwir, A.W. (1997).
6	Dapat menentukan jenis-jenis wazan <i>mashdar, mashdar mimiy, isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman/makan</i>	Macam-macam isim: <i>mashdar, mashdar mimiy, isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, isim</i>	Tugas individu meng'irab wacana bahasa Arab; Diskusi bersama	2x50 menit	Tugas individual meng'irab kata-kata dalam wacana Al-Qur'an.	Ali, Mad. (2011). Ali, M.M.B. (tnp,th.).

	dan <i>isim alat</i> bagi setiap wazan <i>fi' il madhiy</i> baik <i>mujarrad</i> , <i>mazid</i> , baik <i>tsulatsi</i> maupun <i>ruba'i</i> .	<i>zaman/makan</i> dan <i>isim alat</i> . dari <i>tsulatsiy mujarrad</i> , <i>tsulatsiy maziid</i> , <i>ruba'i mujarrad</i> , <i>ruba'i maziid</i> ; dan penggunaannya dalam penyusunan <i>frasa</i> dan <i>jumlah</i> (SPOK).	dalam mengi'rab wacana bahasa Arab.			
7	Dapat menggunakan <i>shighah-shighah mashdar</i> , <i>mashdar mimi</i> , <i>isim fa'il/sifat musyabahah</i> , <i>isim maf'ul</i> , <i>isim zaman/makan</i> , dan <i>isim alat</i> , dalam menyusun kalimat bahasa Arab .	Latihan penggunaan macam-macam <i>isim</i> : <i>mashdar</i> , <i>mashdar mimi</i> , <i>isim fa'il / sifat musyabahah</i> , <i>isim maf'ul</i> , <i>isim zaman</i> , <i>isim makan</i> , dan <i>isim alat</i> dalam penyusunan kalimat yang meliputi jabatan-jabatan kalimat: subyek (S), Predikat (P), Obyek (O) dan Keterangan (K).	Diskusi kelompok dan kelas menyusun kalimat-kalimat dengan menggunakan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab secara tepat.	2x50 menit	Tugas kelompok menyusun kalimat dengan menggunakan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab secara tepat.	Ali, Mad. (2011). Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982).
8	<p>UJIAN TENGAH SEMESTER</p> <p>meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- hafalan <i>tashrif isthilahi</i> dan <i>tashrif lughawiy</i>,</li> <li>- penerjemahan teks bahasa Arab ke b. Indonesia;</li> <li>- penerjemahan teks Indonesia ke b. Arab.</li> </ul>					
9	Dapat menentukan jenis-jenis <i>jamak qillah</i> , <i>jamak katsrah</i> , <i>shighat munthal jumuk</i> pada kamus dan wacan bahasa Arab.	Jamak <i>taksir qillah</i> , <i>jamak taksir kasrah</i> , dan <i>shighat muntahal jumu'</i> .	Berlatih menggunakan kamus untuk mengetahui jamak-jamak <i>taksir qillah</i> dan <i>katsrah</i> , serta	2x50 menit	Tugas kelompok menganalisis jamak <i>qillah</i> dan jamak <i>katsrah</i> , <i>shighah muntahal jumu'</i> .	Ni'mah, Fuad. (tt) Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982).

			<i>shighah muntahal jumu'.</i>			
10	Dapat membedakan <i>fi'il lazim</i> dan <i>fi'il mudhari'</i> , dan menerapkan <i>fi'il-fi'il muta'addiy</i> dengan satu dan dua obyek dalam menyusun kalimat bahasa Arab.	- Analisis <i>fi'il lazim</i> (intransitif = tak berobyek) dan <i>fi'il muta'addiy</i> (berobyek satu dan berobyek dua).	Disukusi kelompok dan kelas untuk menganalisis <i>fi'il lazim</i> dan <i>fi'il muta'addiy</i> dalam kamus, dan penerapannya dalam menyusun kalimat.	2x50 menit	Tugas individual menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>fi'il muta'addiy</i> , baik yang berobyek satu maupun dua.	Ni'mah, Fuad. (tt) Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982).
11	- Dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.  - Dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.	- <i>Shighah mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki obyek.  - <i>Mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang berobyek satu dan dua baik yang diawali <i>harf jarr</i> maupun yang tidak.		2x50 menit	Tugas individual : - menyusun kalimat dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek. - menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.	Ali, Mad. (2011). Zakaria, A. (1998).
12	Dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> yang berobyek satu dan dua	- Latihan penggunaan <i>mashdar</i> yang berobyek satu dan dua baik yang	Disklusi kelas menganalisis <i>shighah mashdar</i> dan	2x50 menit	Tugas kelompok menunjukkankk esalahan nahwiyah pada	Mu'min, Abdul. (1998). Nimah, Fuad.

	yang diawali <i>harf jarr</i> .	diawali <i>harf jarr</i> maupun yang tidak.	<i>isim fa'il</i> yang berobyek satu dan dua, berhuruf <i>jarr</i> atau tidak.		teks dan meluruskannya.	(tt). Zakaria, A. (1998).
13	Dapat menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi <i>shihgah-shighah</i> kata yang ada di dalamnya.	Analisis teks bahasa Arab dilihat dari <i>shighah-shighah</i> kata dalam <i>tashrif-an</i> .	Latihan bersama menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi <i>shighah-shighah</i> .	2x50 menit		Ali, Mad. (2011). Mu'min, Abdul. (1998). Nimah, Fuad. (tt). Zakaria, A. (1998).
14	Dapat menyebutkan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan penggunaannya dalam menerjemahkan teks bahasa Arab.	Kajian komprehensif <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan penggunaannya dalam menerjemah Arab-Indonesia-Arab.	Diskusi kelas dalam menganalisis bentuk-bentuk <i>shighah</i> kata bahasa Arab dan makna leksikal-kontekstualnya.	2x50 menit		Ali, Mad. (2011). Nimah, Fuad. (tt). Al-Kalali, A.M. (1993) Munawwir, A.W. (1997).
15	Dapat menyebutkan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan tempat-tempatnya dalam jabatan kalimat bahasa Arab, yang meliputi subyek, predikat, obyek, dan keterangan (SPOK).	Latihan komprehensif menganalisis teks dari segi bentuk-bentuk <i>shighah</i> kata bahasa Arab, dalam menempati posisi-posisi jabatan kalimat dan struktur frasa.	Tugas individual menganalisis <i>shighah-shighah</i> bahasa Arab dalam teks Arab.	2x50 menit		Ali, Mad. (2011). Nimah, Fuad. (tt). Abdurrahman, maman & Mu'in, Abdul. (2001).
16	UJIAN AKHIR SEMESTER					

## 6. Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Maman & Mu'in, Abdul. (2001). *Pengajaran Nahwu (Sintaksis Bahasa Arab) bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi muslim*. Bandung : Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Ali, M.M.B. (tnp,th.). *Al-Amsilah al-Tashrifiyah*. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah Salim Nabhan.
- Ali, Mad. (2009). *Bahasa Arab Al-Quran I. Kata*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2010). *Bahasa Arab Al-Quran II. Frasa*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2011). *Bahasa Arab Al-Quran III. Kalimat*. Bandung: Habibah Press.
- Al-Kalali, A.M. (1993). *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mu'min, Abdul. (1998). *Qawaid al-Nahwi al-Juz al Awwal (Sintaksis Bahasa Arab Jilid I)*. Bandung: Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nimah, Fuad. (tt). *Mulakhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*. Dimasyqa: Dar al-Hikmah.
- Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982). *Al-Qawaid al-'Arabiyyah al-Muyassarah. Al-Kitab al-Awwal*. Riyadh: Imadah Syuun al-Maktabat Jmai'ah al-Malik Su'ud.
- Zakaria, A. (1998). *Almuyassar fi 'Ilmi al-Nahwi al-Mujallad al-Awwal*. Garut: Pesantren Persatuan Islam.

**Lampiran 1:**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**SEMESTER GANJIL/GENAP/PADAT\* TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Kode Mata Kuliah :  
Nama Mata Kuliah : SHARAF 1  
Nama Dosen : 1. DR. H. MAD 'ALI, M.A  
2. ....  
Hari/Tanggal : ..... /.....  
Waktu : .....s/d.....  
Sifat Ujian : *Close / Open Book\**

NamaMahasiswa : .....  
NIM : .....  
Jurusan : PendidikanBahasa Arab  
TandaTangan : .....

*\*) coret yang tidak perlu*

**LEMBAR SOAL**

- اكتب صيغة مناسبة في كل مكان من الأمكنة الفارغة في الجدوال الآتي ، ثمَّ ترجمها إلى اللغة الإندونيسية تحتها!

الرقم	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر الميمي	المصدر غير الميمي	الاسم الفاعل	الاسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم الزمان و المكان	اسم الآلة
-------	--------------	---------------	---------------	-------------------	--------------	---------------	-----------	-----------	---------------------	-----------



									نَشَرَ	١
										٢
									يَغَيِّرُ	٣
										٤
							مَبَالِغَةٌ			٥
								تَجِيئُ		٧

					مَسْتَنَكِرٌ					٩
				مَطْرَمَحٌ						١١
			اِقْشَعْرٌ							١٣

- تَرْجَمُ النَّصَّ التَّالِيَّ إِلَى اللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ ، ثُمَّ عَيَّنَ الْكَلِمَاتِ الْمُتَصَرِّفَةَ وَ الْجَامِدَةَ ، وَ ضَعَهَا فِي الْجَدْوَالِ تَحْتَ النَّصِّ سِوَاءُ كَانَتْ اسْمًا أَوْ فِعْلًا أَوْ حَرْفًا فِي مَكَانِهَا الْمُنَاسِبِ !

(١) يَسْتَيْقِظُ عَبْدُ اللَّهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُبَكَّرًا فِي السَّادِسَةِ صَبَاحًا ، يَتَوَضَّأُ ثُمَّ يُصَلِّي الصُّبْحَ وَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ . فِي السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ يَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ مَعَ عَائِلَتِهِ .

(٢) بَعْدَ الْفُطُورِ يَقْرَأُ عَبْدُ اللَّهِ الصُّحُفَ وَ فِي الظُّهْرِ يَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ وَ يَغْتَسِلُ بِالْمَاءِ وَ الصَّابُونِ ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَ يَذْهَبُ مَعَ وَالِدِهِ إِلَى الْمَسْجِدِ لِصَلَاةِ الْجُمُعَةِ . فِي الْمَسْجِدِ يَسْتَمِعُ إِلَى خُطْبَتِي الْإِمَامِ ثُمَّ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ . فِي الْعَصْرِ يَزُورُ عَبْدُ اللَّهِ أَصْدِقَاءَهُ وَ يَلْعَبُ مَعَهُمْ كُرَّةَ السَّلَّةِ .

1.

2.

الرقم	الفعل	الفعل	المصدر	المصدر	الاسم	الاسم	فعل	فعل	اسم الزمان	اسم	اسم جامد	الحر
-------	-------	-------	--------	--------	-------	-------	-----	-----	------------	-----	----------	------

ف		الآلة	و المكان	النهي	الأمر	المفعول	الفاعل	الميمي	غير الميمي	المضارع	الماضي	
												١


- ضَعْ علامة (X) في عمود مناسب وفقا لنوع العبارة المكتوبة : (جملة فعلية أو جملة اسمية أو مركب (frasa) أو كلمة ) و

ترجمها كلا منها إلى الإودونيسية !

(٣) خَرَجَ إِبْرَاهِيمُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ . كَانَ يَحْمِلُ حَقِيَّتَهُ . وَقَفَ أَمَامَ مَحَطَّةِ الْحَافِلَةِ وَانْتَظَرَ طَوِيلًا ، وَ أَخِيرًا وَصَلَتِ الْحَافِلَةُ وَ هِيَ مُزْدَحِمَةٌ جِدًا . قَفَزَ إِبْرَاهِيمُ ثُمَّ وَقَفَ عَلَى السُّلَّمِ .

الرقم	العبارات	الترجمة الإندونيسية	الجملة		المركب	الكلمة
			الاسمية	الفعلية		
١	خَرَجَ إِبْرَاهِيمُ					
٢	وَقَفَ أَمَامَ مَحَطَّةِ الْحَافِلَةِ					
٣	مِنَ الْمَدْرَسَةِ					
٤	الْحَافِلَةُ					
٥	هِيَ مُزْدَحِمَةٌ					
٦	أَمَامَ مَحَطَّةِ الْحَافِلَةِ					

					طَوِيلًا	٧

**Lampiran 2:**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

***SHARAF 1***

**AR 106**



**Oleh,**


**Dr. H. Mad ‘Ali, M.A. /1725**

**Drs. H. Masor, M. Ag /**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**



2016

	<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>	No. Dok: .....
	<i>TAHBIQ NAHWU</i>	Revisi : .....
		Tanggal : .....
		Halaman :
Dibuat Oleh : DR. H. MAD ALI, M.A NIP. 19660908 199203 1 002	Diperiksa Oleh: DR. AGUS SALAM RAHMAT, M.PD NIP .....	Disetujui Oleh: DR. YAYAN NURBAYAN, M.AG NIP. 19660829 199001 1 001
<b>Dosen</b>	<b>TPK Prodi</b>	<b>Ketua Prodi</b>

### 1. Identitas Mata Kuliah

Departemen : Pendidikan Bahasa Arab  
Mata Kuliah : Sharaf 1  
Kode Mata Kuliah : AR106  
Kelompok Mata Kuliah : MKK Departemen  
Bobot SKS : 2  
Jenjang : S 1  
Semester : 3  
Prasyarat : -  
Status : Mata kuliah wajib jurusan  
Dosen/ tim pengampu : Dr. H. Mad 'Ali, M.A / 1725

### 2. Deskripsi Mata Kuliah

Pada mata kuliah ini, mahasiswa mampu mengaplikasikan *kaidah-kaidah Sharaf I* yang meliputi *shighah-shighah* kata bahasa Arab, mulai dari *shighah fi'il madhiy, fi'il mudhari', mashdar, isim mashdar, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il amar, fi'il nahyi, isim zaman/makan,* dan *isim alat,* dalam membaca teks-teks bahasa Arab dan menulis teks-teks bahasa Arab; membekali mahasiswa pemahaman tentang kata dasar dan kata jadian/turunan bahasa Arab untuk menggunakan kamus Arab-Indonesia-Arab; melatih mereka untuk menggunakan setiap kata dasar dan kata turunan tersebut dalam menyusun kalimat-kalimat bahasa Arab; dan membekali mereka pemahaman tentang *tashrif al-kalimat, tashrif isthilahiy* dan *tashrif lughawiy, fi'il tsulatsi mujarrad, tsulatsi maziid, ruba'iy mujarrad, ruba'iy maziid, fi'il lazim* dan *fi'il muta'addiy.*

### 3. Capaian Pembelajaran Program Studi yang Dirujuk (CPPS)

- b. Menunjukkan penguasaan kemahiran berbahasa arab baik keterampilan reseptif maupun produktif, serta dengan skor IMALAH 400 serta mampu menghafal al-Quran Juz 30.
- b. Menguasai dan menganalisis berbagai konsep, teori kebahasaan, dan sastra atau literasi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

### 4. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPM)

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa :

- 7) Dapat menguasai dan menerapkan prinsip dan teori tentang ilmu sharaf, khusus bidang shighah-shighah kata bahasa Arab, dalam membaca teks bahasa Arab dan menyusun kalimat bahasa Arab.
- 8) Dapat menerapkan kaidah shighah-shighah kata bahasa Arab, baik *tashrif ishthilahiy* maupun *tashtif lughawiy* dalam mempergunakan kamus Arab-Indonesia-Arab untuk membaca dan menulis teks bahasa Arab.
- 9) Dapat menghafal seluruh wazan-wazan bagi shighah-shighah kata bahasa Arab, baik kelompok *tsulatsi mujarrad, tsulatsiy maziid, ruba'i mujarrad dan ruba'i maziid.*

5. Deskripsi Rencana Pembelajaran :

Pertemuan	Indikator Capaian Pembelajaran Matakuliah	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Waktu	Tugas dan Penilaian	Rujukan
1	Menyebutkan ruang lingkup silabus dan prosedur perkuliahan.	Pengantar perkuliahan Ilmu Sharaf 1 : - Silabus Sharaf 1, hakikat, tujuan, ruang lingkup materi ilmu sharaf, hubungan ilmu sharaf dengan hirarki kebahasaan : wacana, alinea, kalimat, klausa, frasa, morfem, kata, fonem, fon (grafem).	Ceramah Tanya jawab tentang silabus dan prosedur perkuliahan <i>Sharaf 1</i> .	2x50 menit	Menyebutkan tujuan dan ruang lingkup mata kuliah <i>Sharaf 1</i> .	Rencanan Pembelajaran Semester (RPS) <i>Sharaf</i> .
2	- Dapat menentukan jenis-jenis kata dalam wacana bahasa Arab, yang meliputi <i>isim, fi'il, dan harf</i> . - Menyebutkan jenis-jenis <i>tashrif : lughawiy, isthilahiy</i> ; jenis-jenis <i>shighah</i> kata bahasa Arab; - Menyebutkan makna-makna harfiyah dari setiap <i>shighah</i> ; - Menyebutkan kelompok <i>fi'il tsulatsi mujarrad, tsulatsi maziid, ruba'i mujarrad- ruba'i maziid</i> , beserta turunannya, dari <i>fi'il madhi</i> hingga <i>isim alat</i> .	a. Mengenal selintas jenis-jenis kata bahasa Arab ( <i>isim, fi'il, harf</i> ), b. Mengenal kembali jenis kata benda ( <i>isim</i> ) dilihat dari segi jantina ( <i>mudzkkar-muannats</i> ) dan bilangan ( <i>mufrad-mutsanna-jamak</i> ); c. Mengenal kata dasar dan kata jadian/kata turunan dalam bahasa Arab: tabel <i>tashrifan</i> : 1) perubahan ke samping kiri ( <i>shighah fi'il madhi, fi'il mudhari', mashdar, mashdar mimi, isim fa'il, sifat musyabahah, isim</i>	Tugas individu untuk menganalisis jenis kata dalam wacana; Diskusi bersama dalam menganalisis jenis kata dasar dan kata turunan dalam wacana	2x50 menit	Tugas individual analisis jenis kata dalam wacana, dan praktik menggunakan kamus manual Arab-Indonesia secara umum.	Ali, Mad. (2009). Nimah, Fuad. (tt). Ali, M.M.B. (tnp,th.)

		<p><i>maf'ul, fi'il amar, fi'il nahy, isim zaman, isim makan, isim alat</i> ), yang keseluruhannya disebut perubahan kolom dengan makna kolomnya masing-masing (seperti: sudah, sedang, perbuatan, pelaku perbuatan, yang dikenai perbuatan, perintah berbuat, larangan berbuat, tempat berbuat, waktu berbuat, dan alat berbuat);</p> <p>2) perubahan ke bawah: yang meliputi <i>tsulatsi mazid, ruba'i mujarrad, dan ruba'i maziid</i>, yang disebut perubahan baris dengan tambahan makna masing-masing sesuai dengan makna kamus.</p> <p>3) Huruf asli dan huruf ziyadah;</p> <p>4) implikasi kedua perubahan tersebut dalam memperoleh makna harfiah dan makna leksikal (kamus).</p>				
3	Dapat menggunakan kamus-kamus bahasa Arab-Indonesia untuk mencari kata terjemah bagi kata-	Latihan secara klasikal dan individual tentang penggunaan kamus Arab-Indonesia, dan	Diskusi kelompok untuk menggunakan kamus bahasa	2x50 menit	Tugas individual analisis kata dasar dan kata jadian/turunan	Ali, Mad. (2011). Abdurrahman,

	kata bahasa Arab dan istilah-istilah bahasa Arab dalam teks bahasa Arab.	hubungannya dengan kata dasar dan kata turunan yang sudah dipelajari pada TABEL TASHRIF, khusus dalam bentuk <i>mufrad</i> .	Arab-Indonesia-Arab.		pada teks bahasa Arab.	maman & Mu'in, Abdul. (2001). Munawwir, A.W. (1997).
4	Dapat menjelaskan fungsi-fungsi kata dalam wacana bahasa Arab.	- Macam-macam <i>fi'il</i> : <i>madhi</i> , <i>mudhari'</i> , <i>nahy</i> dan <i>amar</i> dari <i>tsulasy mujarrad</i> , <i>tsulatsi maziid</i> , <i>ruba'i mujarrad</i> , <i>ruba'i maziid</i> dan perubahannya dalam <i>tashrif lughawy</i> , serta penggunaannya dalam penyusunan <i>jumlah ismiyyah</i> dan <i>jumlah fi'liyyah</i> , dengan melibatkan jenis-jenis <i>isim dhamir</i> . - Cara pembentukan kata kerja fasrif ( <i>fi'il mabniy lil-majhul</i> ) dari <i>fi'il madhi</i> dan <i>fi'il mudhari'</i> ( <i>fi'il mabniy lil-ma'lum</i> ), dan penggunaannya dalam menerjemahkan kalimat aktif dan pasif dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. - <i>Fi'il mabniy lil-majhul</i> yang <i>naib fa'il</i> -nya diawali	Diskusi kelas tentang fungsi kata dalam wacana; Tanya jawab tentang fungsi-fungsi kata dalam wacana	2x50 menit	Tugas individual analisis jenis shighah kata dalam wacana bahasa Arab Al-Qur'an	Ali, Mad. (2011).  Nimah, Fuad. (tt). Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982)

		harf jar.				
5	Dapat menerjemahkan fi'il-fi'il madhiy, mudhari', nahyi, amar dalam teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.	<p>- Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat (<i>jumlah</i>) yang mengandung <i>fi'il madhi, mudhari', nahiy</i> dan <i>amar</i> pada teks bahasa Arab dengan menggunakan kamus Arab-Indonesia.</p> <p>- Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan predikat <i>fi'il madhi, mudhari', nahy</i> dan <i>amar</i>.</p> <p>- Latihan menerjemahkan kalimat-kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, baik yang tidak mengandung <i>frasa oleh</i> maupun yang memilikinya.</p>	Diskusi kelas tentang peran kata dalam wacana; Tanya jawab tentang peran-peran kata dalam wacana	2x50 menit	Test tentang analisis peran <i>fi'il madhiy, nahy, dan amar</i> dalam wacana.	Ali, Mad. (2011) Al-Kalali, A.M. (1993) Munawwir, A.W. (1997).
6	Dapat menentukan jenis-jenis wazan <i>mashdar, mashdar mimiy, isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman/makan</i> dan <i>isim alat</i> bagi setiap wazan <i>fi'il madhiy</i> baik <i>mujarrad, mazid</i> , baik <i>tsulatsi</i> maupun <i>ruba'i</i> .	Macam-macam isim: <i>mashdar, mashdar mimiy, isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman/makan</i> dan <i>isim alat</i> . dari <i>tsulatsiy mujarrad, tsulatsiy maziid, ruba'i mujarrad,</i>	Tugas individu meng'irab wacana bahasa Arab; Diskusi bersama dalam mengi'rab wacana bahasa Arab.	2x50 menit	Tugas individual mengi'rab kata-kata dalam wacana Al-Qur'an.	Ali, Mad. (2011). Ali, M.M.B. (tnp,th.).

		<i>ruba'i maziid</i> ; dan penggunaannya dalam penyusunan <i>frasa</i> dan <i>jumlah</i> (SPOK).				
7	Dapat menggunakan <i>shighah-shighah mashdar, mashdar mimi, isim fa'il/sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman/makan, dan isim alat</i> , dalam menyusun kalimat bahasa Arab .	Latihan penggunaan macam-macam <i>isim: mashdar, mashdar mimi, isim fa'il / sifat musyabahah, isim maf'ul, isim zaman, isim makan, dan isim alat</i> dalam penyusunan kalimat yang meliputi jabatan-jabatan kalimat: subyek (S), Predikat (P), Obyek (O) dan Keterangan (K).	Diskusi kelompok dan kelas menyusun kalimat-kalimat dengan menggunakan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab secara tepat.	2x50 menit	Tugas kelompok menyusun kalimat dengan menggunakan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab secara tepat.	Ali, Mad. (2011). Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982).
8	UJIAN TENGAH SEMESTER					
	meliputi : - hafalan <i>tashrif isthilahi</i> dan <i>tashrif lughawiy</i> , - penerjemahan teks bahasa Arab ke b. Indonesia; - penerjemahan teks Indonesia ke b. Arab.					
9	Dapat menentukan jenis-jenis <i>jamak qillah, jamak katsrah, shighat munthal jumuk</i> pada kamus dan wacan bahasa Arab.	Jamak <i>taksir qillah, jamak taksir kasrah, dan shighat muntahal jumu'</i> .	Berlatih menggunakan kamus untuk mengetahui jamak-jamak <i>taksir qillah</i> dan <i>katsrah</i> , serta <i>shighah muntahal jumu'</i> .	2x50 menit	Tugas kelompok menganalisis jamak <i>qillah</i> dan jamak <i>katsrah, shighah muntahal jumu'</i> .	Ni'mah, Fuad. (tt) Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982).
10	Dapat membedakan <i>fi'il</i>	- Analisis <i>fi'il lazim</i>	Disukusi	2x50	Tugas individual	Ni'mah, Fuad.

	<i>lazim dan fi'il mudhari'</i> , dan menerapkan <i>fi'il-fi'il muta'addiy</i> dengan satu dan dua obyek dalam menyusun kalimat bahasa Arab.	(intransitif = tak berobyek) dan <i>fi'il muta'addiy</i> (berobyek satu dan berobyek dua).	kelompok dan kelas untuk menganalisis <i>fi'il lazim</i> dan <i>fi'il muta'addiy</i> dalam kamus, dan penerapannya dalam menyusun kalimat.	menit	menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>fi'il muta'addiy</i> , baik yang berobyek satu maupun dua.	(tt) Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982).
11	- Dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.  - Dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.	- <i>Shighah mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki obyek.  - <i>Mashdar dan isim fa'il</i> yang berobyek satu dan dua baik yang diawali <i>harf jarr</i> maupun yang tidak.		2x50 menit	Tugas individual : - menyusun kalimat dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek. - menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang memiliki satu dan dua obyek.	Ali, Mad. (2011). Zakaria, A. (1998).
12	Dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan <i>mashdar</i> yang berobyek satu dan dua yang diawali <i>harf jarr</i> .	- Latihan penggunaan <i>mashdar</i> yang berobyek satu dan dua baik yang diawali <i>harf jarr</i> maupun yang tidak.	Diskusi kelas menganalisis <i>shighah mashdar</i> dan isim <i>fa'il</i> yang berobyek satu dan dua, berhuruf <i>jarr</i>	2x50 menit	Tugas kelompok menunjukkankk esalahan nahwiyah pada teks dan meluruskannya.	Mu'min, Abdul. (1998). Nimah, Fuad. (tt). Zakaria, A. (1998).



			atau tidak.			
13	Dapat menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi <i>shihgah-shighah</i> kata yang ada di dalamnya.	Analisis teks bahasa Arab dilihat dari <i>shighah-shighah</i> kata dalam <i>tashrif-an</i> .	Latihan bersama menganalisis teks bahasa Arab dilihat dari segi <i>shighah-shighah</i> .	2x50 menit		Ali, Mad. (2011). Mu'min, Abdul. (1998). Nimah, Fuad. (tt). Zakaria, A. (1998).
14	Dapat menyebutkan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan penggunaannya dalam menerjemahkan teks bahasa Arab.	Kajian komprehensif <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan penggunaannya dalam menerjemah Arab-Indonesia-Arab.	Diskusi kelas dalam menganalisis bentuk-bentuk <i>shighah</i> kata bahasa Arab dan makna leksikal-kontekstualnya.	2x50 menit		Ali, Mad. (2011). Nimah, Fuad. (tt). Al-Kalali, A.M. (1993) Munawwir, A.W. (1997).
15	Dapat menyebutkan <i>shighah-shighah</i> kata bahasa Arab dan tempat-tempatnya dalam jabatan kalimat bahasa Arab, yang meliputi subyek, predikat, obyek, dan keterangan (SPOK).	Latihan komprehensif menganalisis teks dari segi bentuk-bentuk <i>shighah</i> kata bahasa Arab, dalam menempati posisi-posisi jabatan kalimat dan struktur frasa.	Tugas individual menganalisis <i>shighah-shighah</i> bahasa Arab dalam teks Arab.	2x50 menit		Ali, Mad. (2011). Nimah, Fuad. (tt). Abdurrahman, maman & Mu'in, Abdul. (2001).
16	UJIAN AKHIR SEMESTER					

## 6. Daftar Rujukan

- Abdurrahman, maman & Mu'in, Abdul. (2001). *Pengajaran Nahwu (Sintaksis Bahasa Arab) bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi mum*. Bandung : Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Ali, M.M.B. (tnp,th.). *Al-Amtsilah al-Tashrifiyah*. Surabaya: Maktabah wa Mathba'ah Salim Nabhan.
- Ali, Mad. (2009). *Bahasa Arab Al-Quran I. Kata*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2010). *Bahasa Arab Al-Quran II. Frasa*. Bandung: Habibah Press.
- Ali, Mad. (2011). *Bahasa Arab Al-Quran III. Kalimat*. Bandung: Habibah Press.
- Al-Kalali, A.M. (1993). *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mu'min, Abdul. (1998). *Qawaid al-Nahwi al-Juz al Awwal (Sintaksis Bahasa Arab Jilid 1)*. Bandung: Prodi Bahasa Arab FPBS UPI.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nimah, Fuad. (tt). *Mulakhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*. Dimasyqa: Dar al-Hikmah.
- Shini, Mahmud Ismail, dkk. (1982). *Al-Qawaid al-'Arabiyyah al-Muyassarah. Al-Kitab al-Awwal*. Riyadh: Imadah Syuun al-Maktabat Jmai'ah al-Malik Su'ud.
- Zakaria, A. (1998). *Almuyassar fi 'Ilmi al-Nahwi al-Mujallad al-Awwal*. Garut: Pesantren Persatuan Islam.

## 7. Lampiran

- Lampiran 1. Bahan Ajar...
- Lampiran 2. Instrumen Penilaian....